

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE *EARLY WARNING SYSTEM* SUB SEKTOR INDUSTRI  
ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2018 – 2022**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana (SI) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas  
Batanghari Jambi

**OLEH**

**Nama : Muhammad Imam Khatami**

**Nim : 1900861201095**

**Konsentrasi : Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbingan Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : Muhammad Imam Khatami  
Npm : 1900861201095  
Program Studi : Ekonomi Manajemen  
Judul : **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Early Warning System Sub Sektor Industri Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

Telah memenuhi syarat dan layak untuk di uji pada ujian komperhensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

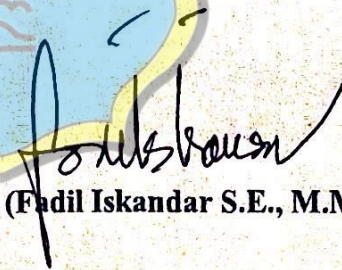
Jambi, Agustus 2023

Dosen Pembimbing I



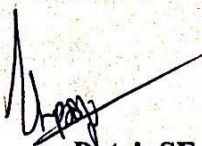
(Hj. Atikah SE., M.M)

Dosen Pembimbing II



(Fadil Iskandar S.E., M.M)

Mengetahui  
Ketua Program Studi Manajemen



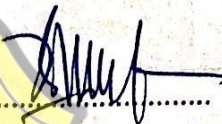
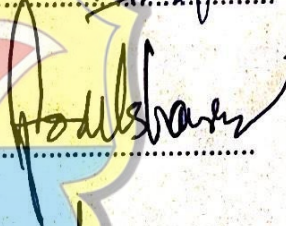

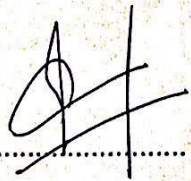
(Hana Tamara Putri, SE, MM)

## TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

HARI : Rabu  
TANGGAL : 06 September 2023  
JAM : 09:11 – 11:00 WIB  
TEMPAT : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas  
Batanghari Jambi

### PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.AK, CMA	Ketua	1..... 
2. Fadil Iskandar., S.E., M.M	Sekretaris	2..... 
3. Hana Tamara Putri., SE. MM	Penguji Utama	3..... 
4. Hj. Atikah., SE.M.M	Anggota	4..... 

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Manajemen

  
Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA

  
Hana Tamara Putri., SE. MM

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Imam Khatami  
Nim : 1900861201095  
Program Studi : Ekonomi Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul Skripsi : **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Early Warning System Sub Sektor Industri Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agustus 2023  
Yang membuat pernyataan,



Muhammad Imam Khatami  
NIM. 1900861201095

## ABSTRACT

**MUHAMMAD IMAM KHATAMI/ 1900861201095/ FACULTY OF ECONOMICS / FINANCE MANAGEMENT / FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS USING INDUSTRIAL SUB-SECTOR EARLY WARNING SYSTEM METHOD INSURANCE LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE YEAR 2018 – 2022/ ADVISOR 1<sup>ST</sup>. HJ. ATIKAH SE., MM., 2<sup>ND</sup> FADIL ISKANDAR S.E., MM.**

Insurance companies in Indonesia are currently growing very rapidly due to an increasing awareness of people's mindsets in protecting their lives and those of their families. One of the government policies in the insurance industry is a regulation issued by the Minister of Finance in Decree No. 424/KMK.06/2003 concerning the calculation of the solvency level of insurance companies and the minimum capital limit for insurance companies.

This Research Will Look At Financial Performance Methods Using Early Warning Systems In Insurance Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange. This Research Is To Analyze And Analyze Financial Performance Using The Early Warning System Method. The author withdraws the hypothesis that the financial performance of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange is in good condition, measured by the Eraly Warning System method.

The research methodology used is descriptive analysis method and statistical analysis method. The data used is secondary data. Hypothesis testing was carried out using the Comparison Test, Namely Comparison Between Ratio Value Measured Using The Early Warning System Method With Naic Value.

Guarantee ratio of PT. ABDA, PT AMAG and PT ASBI are in good condition because they have an underwriting ratio value above a minimum of 40%. Meanwhile, PT MSGI, PT LPGI and PT.ASTJ were in a fluctuating condition and had underwriting ratios below a minimum of 40% and in bad condition. Based on the above calculations and analysis it is known that the liquidity ratio of PT. ABDA, PT AMAG PT MSGI, PT LPGI, PT.ASTJ and PT ASBI are in good condition because they have a liquidity ratio value below the maximum of 100%.

PT. ABDA, PT AMAG, PT LPGI, PT.ASTJ and PT ASBI are in good condition because they have a claim expense ratio value below a minimum of 66%. Meanwhile, PT MSGI, in 2020 has a claim expense ratio value below the maximum of 66% and is in bad condition.

Own retention ratio of PT. ABDA, PT AMAG, PT LPGI, PT.ASTJ, PT MSGI and PT ASBI are in good condition because they have a minimum retention ratio value above 33%.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Early Warning Sistem Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terutama kepada orangtua beserta keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta do'a yang tulus. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE., M.BA selaku Pj Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.AK. AC., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Hana Tamara Putri SE. MM, selaku Ketua Prgoram Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
4. Ibu Hj. Atikah., SE. MM., selaku Pembimbing Skripsi 1 yang selalu memberi bimbingan dan masukan yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Fadil Iskandar SE. M.M selaku Pembimbing Skripsi II yang telah berkenan dengan sabar, ikhlas dan teliti memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Hj. Arna Suryani SE. M.Ak, Ak, CA, CMA selaku Penguji Skripsi I yang telah berkenan dengan sabar, ikhlas dan teliti memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Hana Tamara Putri SE. MM., selaku Penguji Skripsi II yang telah berkenan dengan sabar, ikhlas dan teliti memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dalam proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.
9. Seluruh Mahasiswa Angkatan 2019 yang telah bersama-sama berjuang dan saling memberikan semangat dan motivasi agar kita semua dapat menyelesaikan Studi Strata I di Universitas Batanghari yang kita cintai ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Akhirnya dengan menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis dengan senang hati menerimakritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini berguna adanya.

Jambi, Agustus 2023

Penulis

Muhammad Imam Khatami

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	11
1.3 Rumusan Masalah .....	11
1.4 Tujuan Penelitian .....	11
1.5 Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	13
2.1.1 Manajemen.....	13
2.1.2 Manajemen Keuangan .....	14
2.1.3 Akuntansi .....	16
2.1.4 Analisis Kinerja Keuangan .....	21
2.1.5 Kinerja Keuangan.....	23
2.1.6 Early Warning Sistem.....	25
2.1.7 Hubungan Early Warning Sistem Terhadap Kinerja Keuangan .	31
2.1.8 Penelitian Terdahulu.....	32
2.1.9 Kerangka Pemikiran .....	33
2.1.10 Hipotesis .....	34
2.2 Metode Penelitian.....	34
2.2.1 Jenis Penelitian.....	34
2.2.2 Sumber Data.....	34
2.2.3 Metode Pengumpulan Data.....	35
2.2.4 Populasi dan Sampel.....	35
2.2.5 Metode Analisis Data .....	37
2.2.6 Alat Analisis.....	37
2.2.7 Analisis Deskriptif.....	40
2.2.8 Operasional Variabel .....	40
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	42

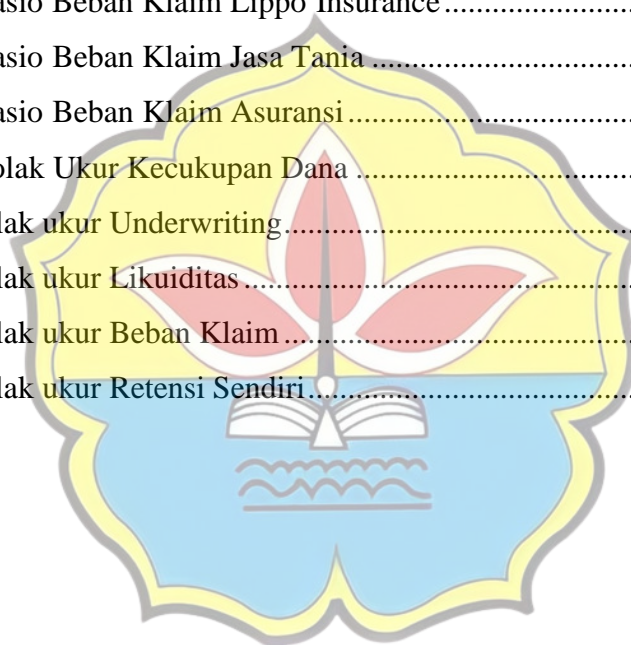


3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	42
3.2 Perusahaan Asuransi .....	52
3.2.1 Sejarah Asuransi Bina Dana Arta Tbk.....	52
3.2.2 Sejarah Asuransi Multi Artha Guna Tbk .....	57
3.2.3 Sejarah Asuransi Jiwa Sinarmas Tbk.....	62
3.2.4 Sejarah Lippo General Insurance Tbk .....	66
3.2.5 Sejarah Asuransi Jasa Tania Tbk .....	69
3.2.6 Sejarah Asuransi Bintang Tbk .....	74
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>79</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	79
4.1.1 Deskripsi Data.....	79
4.1.2 Standar Nilai Ketetapan .....	84
4.1.3 Rasio tingkat kecukupan dana .....	85
4.1.4 Rasio underwriting.....	88
4.1.5 Rasio likuiditas .....	91
4.1.6 Rasio beban klaim.....	95
4.1.7 Rasio retensi sendiri.....	99
4.2 Pembahasan.....	103
4.2.1 Rasio Tingkat Kecukupan Dana .....	103
4.2.2 Rasio Underwriting .....	105
4.2.3 Rasio Likuiditas .....	107
4.2.4 Rasio Beban Klaim .....	108
4.2.5 Rasio Retensi Sendiri.....	110
<b>BAB V KESMIPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>113</b>
5.1 Kesimpulan .....	113
5.2 Saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>

## DAFTAR TABEL

<b>No.</b>		<b>Halaman</b>
1.	Tabel Data Perkembangan Modal Sendiri .....	6
2.	Tabel Data Perkembangan Total Aktiva.....	6
3.	Tabel Data Perkembangan Beban Klaim.....	7
4.	Tabel Data Perkembangan Pendapatan Premi .....	7
5.	Tabel Data Perkembangan Jumlah Kewajiban.....	8
6.	Tabel Data Perkembangan Premi Bruto.....	9
7.	Tabel Penelitian Terdahulu .....	32
8.	Table Populasi Perusahaan.....	35
9.	Table Sampel Perusahaan .....	37
10.	Table Standar Nilai Ketetapan .....	38
11.	Tabel Operasional Variabel.....	41
12.	Table kinerja Bina Darta .....	79
13.	Tabel kinerja Multi Artha Guna .....	80
14.	Tabel kinerja Jiwa Sinarmas .....	81
15.	Tabel kinerja Lippo .....	82
16.	Tabel kinerja Jasa Tania.....	81
17.	Tabel kinerja Bintang .....	84
18.	Tabel Standar Ketetapan .....	85
19.	Tabel Rasio Tingkat Kecukupan Dana Bina Darta .....	85
20.	Tabel Rasio Tingkat Kecukupan Artha Guna .....	86
21.	Tabel Rasio Tingkat Kecukupan Sinarmas .....	86
22.	Tabel Rasio Tingkat Kecukupan Lippo .....	85
23.	Tabel Rasio Tingkat Kecukupan Jasa Tania .....	87
24.	Tabel Rasio Tingkat Kecukupan Bintang .....	88
25.	Tabel Rasio Underwriting Dana Bina Darta .....	89
26.	Tabel Rasio Underwriting Artha Guna .....	90
27.	Tabel Rasio Underwriting Sinarmas .....	91
28.	Tabel Rasio Underwriting Lippo .....	92

29. Tabel Rasio Underwriting Jasa Tania .....	92
30. Tabel Rasio Likuiditas Dana Bina Darta .....	93
31. Tabel Rasio Likuiditas Artha Guna .....	93
32. Tabel Rasio Likuiditas Sinarmas .....	94
33. Tabel Rasio Likuiditas Lippo.....	94
34. Tabel Rasio Likuiditas Jasa Tania .....	95
35. Tabel Rasio Likuiditas Bintang.....	96
36. Tabel Rasio Beban Klaim Dana Bina Darta .....	97
37. Tabel Rasio Beban Klaim Multi .....	98
38. Tabel Rasio Beban Klaim Sinarmas .....	98
39. Tabel Rasio Beban Klaim Lippo Insurance.....	99
40. Tabel Rasio Beban Klaim Jasa Tania .....	100
41. Tabel Rasio Beban Klaim Asuransi.....	101
42. Tabel Tolak Ukur Kecukupan Dana .....	103
43. Tabel tolak ukur Underwriting.....	104
44. Tabel tolak ukur Likuiditas .....	107
45. Tabel tolak ukur Beban Klaim.....	109
46. Tabel tolak ukur Retensi Sendiri.....	111



## DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Gambar Kerangka Penelitian.....	33
2. Gambar Struktur Bursa Efek Indonesia.....	44
3. Gambar Struktur Bina Dana Arta.....	54
4. Gambar Struktur Multi Artha Guna Company.....	59
5. Gambar Struktur Jiwa Sinarmas.....	63
6. Gambar Struktur Lippo General Insurance.....	67
7. Gambar Struktur Jasa Tania.....	72
8. Gambar Struktur Asuransi Jasa Tania.....	76



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri Asuransi merupakan lembaga keuangan nonbank yang mempunyai peranan yang tidak jauh berbeda dari bank, yaitu bergerak dalam bidang layanan jasa yang diberikan kepada masyarakat dalam mengatasi resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang. Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri dengan tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti, atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang ditanggungkan.

Perusahaan asuransi di Indonesia saat ini berkembang dengan sangat pesat dikarenakan adanya kesadaran pola pikir masyarakat yang meningkat dalam perlindungan kehidupannya maupun keluarganya. Di Indonesia jumlah perusahaan perasuransian yang memiliki izin usaha untuk beroperasi per 31 Desember 2018 adalah 387 perusahaan, terdiri dari 151 perusahaan asuransi dan reasuransi serta 236 perusahaan penunjang asuransi.

Aset perusahaan yang terlalu banyak berasal dari hutang akan menciptakan risiko bagi perusahaan karena apabila perusahaan menggunakan semakin banyak hutang untuk membiayai aktivitya akan berpengaruh semakin besarnya kewajiban perusahaan baik dalam bentuk kewajiban tetap dan bunga, di

lain sisi hutang juga mampu membangun kesempatan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Khoir, dkk, 2013).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa Asuransi adalah perjanjian antara perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau memberikan pembayaran yang didasarkan meninggal atau hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Menurut (Hanafi, 2013) Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Hal ini diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang mungkin dapat dikendalikan di masa yang akan datang dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang sudah ada. Salah satu kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2009). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan Asuransi diantaranya

adalah Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Pertumbuhan Premi, Hasil Investasi dan Risk Base Capital (RBC).

Salah satu kebijakan pemerintah dalam industri asuransi adalah peraturan yang dikeluarkan Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 424/KMK.06/2003 tentang perhitungan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi dan batas minimum modal perusahaan asuransi. Dalam ketentuan tersebut, penyesuaian pemenuhan Risk Based Capital (RBC) dilakukan dengan target angka dan toleransi waktu yang sangat longgar dan protektif yakni ketentuan minimum tingkat solvabilitas sebesar 120% dari batas tingkat solvabilitas minimum yang telah ditetapkan BAPEPAM pada tahun 2004 karena kekuatan permodalan dalam perusahaan asuransi merupakan faktor penting. Pentingnya kekuatan permodalan dalam perusahaan asuransi mendorong beberapa perusahaan melakukan kebijakan-kebijakan dalam perusahaan seperti merger dan akuisi.

Perusahaan Asuransi di Indonesia memiliki peranan penting dalam menciptakan dan mendukung sektor perekonomian dan keuangan negara. Saat ini banyak sekali jenis perusahaan asuransi yang didirikan di Indonesia dengan berbagai program dan peruntukannya. Berbagai tawaran menarik yang dilakukan oleh perusahaan jasa asuransi, seperti halnya perusahaan asuransi jiwa menawarkan berbagai produk unggulan (Blue Chip) dalam melakukan ekspansi usahanya keseluruhan pelosok daerah baik nasional dan internasional. Sebagai contohnya banyak produk investasi dalam unit link sudah terserbar di jenis usaha perusahaan asuransi jiwa. Melalui program tabungan investasi jangka panjang, program kesehatan, proteksi aset, dana pendidikan dan program dana pensiun, perusahaan asuransi jiwa saat ini menjadi garis terdepan dalam memberikan pelayanan publik di masyarakat.

Sektor perusahaan jasa asuransi yang terdaftar di BEI selalu menjadi sorotan masyarakat karena banyak perusahaan-perusahaan yang sedang berkembang salah satunya adalah di sektor jasa asuransi. Untuk asuransi itu sendiri sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena dapat membantu beban atau permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat itu sendiri. Asuransi juga mempunyai beberapa jenis seperti : 1) Asuransi Jiwa; 2) Asuransi Kesehatan; 3) Asuransi Kendaraan; 4) Asuransi Kepemilikan Rumah dan Properti; 5) Asuransi Pendidikan; 6) Asuransi Bisnis; 7) Asuransi Umum; 8) Asuransi Kredit; 9) Asuransi Kelautan; dan 10) Asuransi Perjalanan. Asuransi juga berpengaruh untuk pendapatan perusahaan itu sendiri ataupun pendapatan negara. Hal itu bisa dilihat dari kinerja keuangan perusahaannya.

Peneliti mengambil objek penelitian pada perusahaan Asuransi karena banyak perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sedang berkembang yang menjadi sorotan masyarakat salah satunya adalah di sektor jasa asuransi. Penetapan harga pokok yang berbeda disetiap perusahaan asuransi memungkinkan untuk mengukur terjadinya risiko dan memproyeksi hasil investasi sehingga masyarakat umum yang berpartisipasi menjadi tau apakah perusahaan memenuhi kewajibannya. Tingkat kesadaran masyarakat meningkat sangat pesat dibandingkan dulu mengingat betapa pentingnya memiliki asuransi jika tidak diawasi dengan baik maka akan terjadi efek negatif dan pengontrolan keuangan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data yang dapat diolah peneliti terhadap perusahaan Asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2022 yang akan diteliti, menggunakan metode *Early Warning System* dengan



perusahaan yang sesuai dengan kriteria dalam pemilihan sampel sebanyak 6 perusahaan dengan data yang diperoleh.

Secara umum kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan, karena di dalam laporan keuangan ini terdapat perkiraan-perkiraan seperti aktiva, kewajiban, modal dan profit perusahaan yang menjadi gambaran dari suatu perusahaan mengenai perkembangan perusahaan tersebut yang dipublikasikan yang kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan yang digunakan pada sektor industri pada umumnya adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Namun karena adanya perbedaan mendasar antara perusahaan asuransi dengan perusahaan lainnya terletak pada fungsi *underwriting* (pengelolaan risiko) dan fungsi penanganan klaim. Perusahaan lain biasanya dapat menghitung biaya secara tepat sebelum menentukan harga produknya, maka tidak demikian halnya dengan perusahaan asuransi. Pada saat menetapkan tingkat premi (yang berlaku sebagai harga pokok penjualan) untuk suatu penutupan pertanggungan, perusahaan asuransi belum dapat mengetahui secara pasti berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk penutupan tersebut. Oleh karena itu perusahaan asuransi harus mendasarkan pada penetapan premi pada perkiraan biaya yang paling mendekati kenyataan. Metode penetapan harga pokok atau premi yang berbeda inilah yang menyebabkan perusahaan asuransi harus mengukur kemungkinan terjadinya risiko (*risk profile*) dan memproyeksikan hasil investasi. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan asuransi dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang dibuat oleh *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) atau lembaga pengawas badan usaha

asuransi Amerika Serikat yang dikenal dengan analisis rasio keuangan Early Warning System (EWS).

**Tabel 1.1**  
**Data Perkembangan Modal Sendiri Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata – rata
1	ABDA	1.334.319	1.253.614	1.387.160	1.512.103	1.505.488	1.398.536,8
2	AMAG	1.826.304	1.951.094	2.006.374	1.859.762	1.701.455	1.868.997,8
3	LIFE	7.793.757	8.044.462	7.489.479	8.501.397	7.249.269	7.815.672,8
4	LPGI	330.490	289.321	861.079	850.190	730.148	552.759,5
5	ASJT	219.625	209.363	209.534	308.453	307.114	250.817,8
6	ASBI	281.361.909	291.485.498	313.771.731	355.742.467	357.994.518	320.071.224,6
Jumlah		292.866.404	303.233.352	325.725.357	367.924.182	369.487.992	33.958.009
Rata – rata		48.811.067	50.538.892	54.287.560	73.584.836	61.581.332	55.326.335
Perkembangan %		-	3,54	7,42	35,55	(16,31)	8,00

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas rata-rata modal sendiri pada Perusahaan asuransi menunjukkan keadaan berfluktuasi dimana perkembangan modal sendiri pada Perusahaan asuransi tertinggi tahun 2021 yakni sebesar 35,55%. Dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar (16,31%). Dengan rata-rata perkembangan naik sebesar 8,00%. Sedangkan Total Aktiva pada Perusahaan Asuransi Periode 2018 -2022 Yaitu:

**Tabel 1.2**  
**Data Perkembangan Total Aktiva Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata – rata
1	ABDA	2.813.838	2.579.654	2.447.781	2.495.890	2.472.105	2.561.853
2	AMAG	4.280.729	4.626.630	4.737.130	4.652.817	4.724.659	4.604.393
3	LIFE	15.554.489	16.234.424	15.847.556	16.847.556	14.851.459	15.867.097
4	LPGI	786.704	737.642	2.815.578	2.895.537	2.930.664	2.033.225
5	ASJT	478.439	447.67	365.763	527.852	474.897	458.924
6	ASBI	874.472.888	857.820.585	871.769.183	954.657.152	979.914.605	907.726.883
Jumlah		898,387,087	882,446,605	897,982,991	982,076,804	1.005.368.389	933.25.,375
Rata – rata		149.731.181	147.074.434	149.663.832	163.679.467	167.561.398	155.542.063
Perkembangan %		-	(1,77)	1,761	9,36	2,37	3,00

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas rata-rata total aktiva pada Perusahaan asuransimenunjukkan keadaan berfluktuasi dimana perkembangan total aktiva

pada Perusahaan asuransi tertinggi tahun 2021 yakni sebesar 9,36%. Dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar (1,77%). Dengan rata-rata perkembangan naik sebesar 3,00%. Sedangkan Beban Klaim pada Perusahaan Asuransi Periode 2018 -2022 Yaitu:

**Tabel 1.3**  
**Data Perkembangan Beban Klaim Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata – rata
1	ABDA	664.085	574.564	364.202	275.034	293.738	434.324
2	AMAG	367.254	347.967	268.907	298.365	332.487	253.472
3	LIFE	3.755.304	2.953.954	4.204.862	2.321.347	2.636.571	3.174.407
4	LPGI	775.762	790.065	957.761	1.440.777	1.978.037	1.188.480
5	ASJT	120.611	120.235	102.88	87.447	73.311	10.0896
6	ASBI	74.463.815	93.390.960	70.339.512	63.622.719	18.667.131	64.096.827
Jumlah		80.146.831	97.830.126	76.238.124	68.045.689	23.981.275	69.248.408
Rata – rata		13.357.805	16.305.021	12.706.354	11.340.948	3.996.879	11.541.401
Perkembangan %		-	22,06	(22,07)	(10,74)	(64,76)	(19,00)

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas rata-rata beban klaim pada Perusahaan asuransi menunjukkan keadaan berfluktuasi dimana perkembangan beban klaim pada Perusahaan asuransi tertinggi tahun 2019 yakni sebesar 22,06%. Dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar (64,76%). Dengan rata-rata perkembangan turun sebesar (19,00%). Sedangkan Pendapatan Premi pada Perusahaan Asuransi Periode 2018 -2022 Yaitu:

**Tabel 1.4**  
**Data Perkembangan Pendapatan Premi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata – rata
1	ABDA	1.241.303	1.094.421	903.418	777.394	687.832	940.874
2	AMAG	728.317	779.573	767.768	787.324	798.799	772.356
3	LIFE	5.104.914	4.483.710	3.668.659	3.649.057	3.861.346	4.153.537
4	LPGI	1.413.683	1.167.490	1.693.224	2.167.276	2.670.789	1.822.492
5	ASJT	255.849	222.059	153.682	191.662	139.349	192.520
6	ASBI	264.899.142	250.804.486	231.470.118	205.396.484	53.009.929	201.116.031
Jumlah		273.643.208	258.551.739	238.656.869	212.969.197	61.168.044	208.997.811
Rata – rata		45.607.201	43.091.957	39.776.145	35.494.866	10.194.674	34.832.969
Perkembangan %		-	(5,52)	(7,69)	(10,76)	(71,28)	(24,00)

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas rata-rata pendapatan premi pada Perusahaan asuransi menunjukkan keadaan berfluktuasi dimana perkembangan pendapatan premi pada Perusahaan asuransi tertinggi tahun 2019 yakni sebesar (5,52%). Dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar (71,28%). Dengan rata-rata perkembangan turun sebesar (24,00%). Sedangkan Jumlah Kewajiban pada Perusahaan Asuransi Periode 2018 -2022 Yaitu:

**Tabel 1.5**  
**Data Perkembangan Jumlah Kewajiban Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata – rata
1	ABDA	1.556.041	1.325.948	1.090.545	983.787	966.617	1184587.6
2	AMAG	2.454.424	2.675.535	2.730.755	2.793.055	3.023.204	2735394.6
3	LIFE	7.793.757	8.044.462	7.734.195	8.713.141	7.249.269	7906964.8
4	LPGI	1.544.457	1.507.617	1.954.498	2.045.346	2.200.516	1850486.8
5	ASJT	219.625	238.307	156.229	219.398	167.783	200268.4
6	ASBI	593.110.979	566.035.087	557.997.452	598.914.685	621.920.087	579014550.8
Jumlah		606.679.283	579.826.956	571,663,674	613,669,412	76.527.476	592.892.253
Rata – rata		101.113.214	96.637.826	95.277.279	102.278.235	12.754.579	98.815.375
Perkembangan %		-	(4,43)	(1,41)	7,35	(87,53)	(24,00)

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.5 diatas rata-rata jumlah kewajiban pada Perusahaan asuransi menunjukkan keadaan berfluktuasi dimana perkembangan jumlah kewajiban pada Perusahaan asuransi tertinggi tahun 2021 yakni sebesar 7,35%. Dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar(87,53%). Dengan rata-rata perkembangan turun sebesar (24,00%). Sedangkan Premi Bruto pada Perusahaan Asuransi Periode 2018 -2022 Yaitu:

**Tabel 1.6**  
**Data Perkembangan Premi Bruto Pada Perusahaan Asuransi Yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022**

No	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021	2022	Rata – rata
1	ABDA	1.036.658	772.200	572.851	607.863	687.832	735480.8
2	AMAG	1.382.049	1.981.123	2.036.966	1.896.766	2.008.997	1861180.2
3	LIFE	4.353.240	3.567.363	3.668.659	3.649.057	3.861.346	3819933
4	LPGI	1.256.733	1.279.909	1.479.154	1.910.756	2.375.205	1660351.4
5	ASJT	255.849	222.059	153.682	154.468	139.349	185081.4
6	ASBI	264.899.142	250.804.486	452.779.209	477.181.675	134.356.673	316004237
Jumlah		272.147.013	257.854.940	460.117.670	484.792.722	142.741.570	323.530.783
Rata – rata		54.429.403	51.570.988	92.023.534	96.958.544	28.548.314	64.706.157
Perkembangan %		-	(5,25)	78,44	5,36	(70,56)	2,00

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.6 diatas rata-rata premi bruto pada Perusahaan asuransimenunjukkan keadaan berfluktuasi dimana perkembangan premi bruto pada Perusahaan asuransi tertinggi tahun 2020 yakni sebesar 78,44%. Dan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar (70,56%). Dengan rata-rata perkembangan naik sebesar 2,00%.

Secara umum kinerja keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan, karena di dalam laporan keuangan ini terdapat perkiraan-perkiraan seperti aktiva, kewajiban, modal dan profit perusahaan yang menjadigambaran dari suatu perusahaan mengenai perkembangan perusahaan tersebut yang dipublikasikan yang kemudian dianalisis menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan yang digunakan pada sektor industri pada umumnya adalahrasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Namunkarena adanya perbedaan mendasar antara perusahaan asuransi dengan perusahaanlainnya terletak pada fungsi underwriting (pengelolaan risiko) dan fungsipenanganan klaim. Perusahaan lain biasanya dapat menghitung biaya secara tepat sebelum menentukan harga produknya, maka tidak demikian halnya dengan

perusahaan asuransi. Pada saat menetapkan tingkat premi (yang berlaku sebagai harga pokok penjualan) untuk suatu penutupan pertanggungan, perusahaan asuransi belum dapat mengetahui secara pasti berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk penutupan tersebut. Oleh karena itu perusahaan asuransi harus mendasarkan pada penetapan premi pada perkiraan biaya yang paling mendekati kenyataan. Metode penetapan harga pokok atau premi yang berbeda inilah yang menyebabkan perusahaan asuransi harus mengukur kemungkinan terjadinya risiko (risk profile) dan memproyeksikan hasil investasi. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan asuransi dapat diukur dengan menggunakan analisis ratio keuangan yang dibuat oleh *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) atau lembaga pengawas badan usaha asuransi Amerika Serikat yang dikenal dengan analisis ratio keuangan *Early Warning System* (EWS).

Berdasarkan hal tersebut, maka perhitungan tentang pengawasan kinerja keuangan asuransi sangatlah penting guna memberikan informasi kepada masyarakat umumnya yang berpartisipasi dengan perusahaan asuransi dan untuk melindungi kepentingan masyarakat luas terutama untuk menjaga apakah perusahaan asuransi setiap saat dapat memenuhi kewajibannya kepada tertanggung baik itu pada asuransi karena pengawasan kinerja keuangan industri asuransi bertujuan untuk mempertahankan lalu mengembangkan asuransi.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dwisiska menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) cabang Medan yang dilihat dari ratio underwriting dan pertumbuhan premi dalam kondisi buruk. Maka Dengan adanya fenomena tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Dengan**

## Menggunakan Metode *EARLY WARNING SYSTEM* Sub Sektor Industri Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018– 2022”.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Setiap tahunnya dari masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan, mulai dari total aktiva, pendapatan premi, total kewajiban, dan premi bruto.
2. Terdapat perbedaan pengukuran kinerja keuangan perusahaan asuransidengan perusahaan lainnya dilihat dari perbedaan dalam menetapkan harga pokok penjualan perusahaan

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan asuransi dengan menggunakan ratio *early warning system* mencakup ratio tingkatkecukupan dana, ratio beban klaim, ratio likuiditas, ratio retensi sendiri di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditinjau dari metode *early warning system* pada tahun 2018-2022.

## 1.5 Manfaat Penelitian

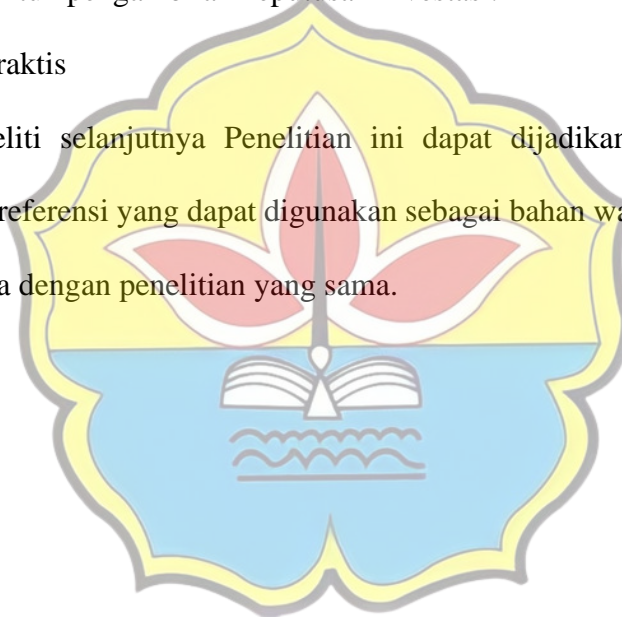
Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Bagi perusahaan. Sebagai bahan masukan dan rujukan bagi pimpinan dan pihak manajemen untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan serta menyusun rencana dan kebijakan keuangan di masa yang akan datang. Bagi investor Untuk para masyarakat (investor) penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan investasi.

### 2. Manfaat praktis

Bagi Peneliti selanjutnya Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan wacana bagipenelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama.





## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Manajemen

Manajemen merupakan suatu tata cara proses dalam pengelolaan pas suatu perusahaan yang sangat penting. Manajemen adalah seni melestarikan suatu pekerjaan melalui orang lain dan menurut Manullang (2013:5) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Hasibuan (2015:1) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan SDM dan sumber lainnya secara lebih efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan menurut Siagian (2015) manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan orang lain.

Manajemen adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam perencanaan organisasi. Timbul pertanyaan tentang apa yang diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, siapa yang mengatur dan bagaimana mengaturnya.

- 1) Yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni 6 M (*Man, Money, Methode, Mechines, Matherials, dan Market*).
- 2) Tujuannya diatur adalah agar 6 M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.
- 3) Harus diatur supaya 6 M itu bermafaat optimal, terkoordinasi, dan terintergrasi dengan baik dalam mewujudnya tujuan organisasi.
- 4) Yang mengatur adalah pimpinan dengan kepimpinannya.

5) Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan-urutan fungsi manajemen tersebut.

Keberhasilan suatu kegiatan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemen baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat melakukan proses tertentu dalam fungsi yang berkaitan. Menurut Terry (2013:68) fungsi manajemen terdiri dari:

- 1) Perencanaan (*planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
- 2) Perorganisasian (*organization*) yaitu sebagai suatu cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
- 3) Kepemimpinan (*Leading*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam perorganisasian agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai dan bisa mencapai tujuan.
- 4) Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dalam rencana.

### **2.1.2 Manajemen Keuangan**

Pendapat Riyanto (2016:4), keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut Manajemen Keuangan. Sedangkan Menurut Sartono

(2013:6), Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Martono dan Harjito (2014:4) menyatakan bahwa: Manajemen Keuangan (*Financial Manajemen*) atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, mendanai asset dan mengelola asset untuk mencapai tujuan.

Husnan (2014:3) menyatakan bahwa: Manajemen Keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas atau proses pengambilan keputusan dalam bidang keuangan yang berkenaan dengan upaya untuk memperoleh dana, menggunakan, mengelola asset sesuai tujuan perusahaan dan menggunakannya untuk investasi maupun pembelanjaan secara efisien.

Fahmi (2013:6) berpendapat bahwa: Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Definisi lain juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham.

### 2.1.3 Asuransi

Seiring perkembangan zaman, bidang usaha atau bisnis yang menarik dan memiliki peranan yang penting dalam menunjang dunia bisnis, keluarga, dan masyarakat ialah bisnis asuransi. Asuransi merupakan proses pemindahan resiko dari satu pihak kepada pihak lain, dalam hal ini adalah perusahaan asuransi.

Menurut Kasmir (2013), Istilah kata asuransi berasal dari beberapa bahasa. Bahasa Belanda disebut Assurante yang terdiri dari kata assurateur yang berarti penanggung dan geassureerde yang berarti tertanggung. Kemudian dalam bahasa Perancis disebut Assurance yang berarti menanggung sesuatu yang terjadi. Sedangkan dalam bahasa latin disebut Assecurare yang berarti menanggung sesuatu yang mungkin atau tidak mungkin terjadi.

Menurut Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Bab Kesembilan pasal 246, Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang di harapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tidak tentu.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Asuransi adalah sebuah perjanjian antara penyedia jasa layanan asuransi sebagai penanggung dan masyarakat yang memegang polis dan dikenal sebagai tertanggung yang diwajibkan untuk membayar sejumlah premi dalam rangka memberikan penggantian atas risikokerugian, kerusakan, kematian, dan kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin terjadi atas peristiwa yang tak terduga.

### 2.1.3.1 Jenis-Jenis Asuransi

Terdapat beberapa macam jenis asuransi di Indonesia. Setiap jenis asuransi memiliki fungsi yang berbeda. Sastrawidjaya (2003) menyebutkan bahwa asuransi dapat digolongkan dari beberapa sudut pandang yang berbeda, diantaranya yaitu:

1. Penggolongan secara yuridis, meliputi: asuransi kerugian dan asuransi jumlah;
2. Penggolongan berdasarkan kriteria ada tidaknya kehendak bebas para pihak, meliputi: asuransi sukarela dan asuransi wajib;
3. Penggolongan berdasarkan tujuan, meliputi: asuransi komersial dan asuransi sosial;
4. Penggolongan berdasarkan sifat dari penanggung, meliputi: asuransi premi dan asuransi saling menanggung.

Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1992 tentang Usaha Asuransi Pasal 3 disebutkan bahwa jenis usaha asuransi meliputi:

- a. Usaha asuransi kerugian;
- b. Usaha asuransi jiwa; dan
- c. Usaha reasuransi.

Jenis-jenis asuransi yang berkembang di Indonesia, jika dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013).

1. Di lihat dari segi fungsinya
  - a. Asuransi kerugian (non life insurance)

Jenis asuransi kerugian seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Asuransi menjelaskan bahwa asuransi kerugian menjalankan usaha memberikan jasa untuk menanggulangi suatu

resiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga dari suatu peristiwa yang tidak pasti. Kemudian yang termasuk dalam asuransi kerugian adalah sebagai berikut : (1) Asuransi kebakaran yang meliputi kebakaran, peledakan, petir kecelakaan kapal terbang dan lainnya. (2) Asuransi pengangkutan, meliputi Marine Hull Policy, Marine Cargo Policy, Freight. (3) Asuransi aneka, yaitu asuransi yang tidak termasuk dalam asuransi kebakaran dan pengangkutan seperti asuransi kendaraan bermotor, kecelakaan diri pencurian, dan lainnya.

b. Asuransi jiwa (life insurance)

Asuransi jiwa merupakan perusahaan asuransi yang dikaitkan dengan penanggulangan jiwa atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan.

Jenis-jenis asuransi jiwa adalah:

- (1) Asuransi berjangka (term insurance)
- (2) Asuransi tabungan (endowment insurance)
- (3) Asuransi seumur hidup (whole life insurance)
- (4) Annuity kontrak insurance (anuitas)

c. Reasuransi (reinsurance)

Merupakan perusahaan yang memberikan jasa asuransi dalam pertanggungangan ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian. Jenis asuransi ini sering disebut asuransi dari asuransi dan asuransi ini digolongkan ke dalam :

- (1) Bentuk treaty
- (2) Bentuk facultative
- (3) Kombinasi dari keduanya.

Dilihat dari segi kepemilikannya Dalam hal ini yang dilihat adalah siapa pemilik dari perusahaan asuransi tersebut, baik asuransi kerugian, asuransi jiwa ataupun reasuransi.

- a) Asuransi milik pemerintah Yaitu asuransi yang sahamnya dimiliki sebagian besar atau bahkan 100% oleh pemerintah Indonesia.
- b) Asuransi milik swasta nasional Asuransi ini kepemilikan sahamnya sepenuhnya dimiliki oleh swasta nasional sehingga siapa yang paling banyak memiliki saham, maka memiliki suara terbanyak dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- c) Asuransi milik campuran Merupakan jenis asuransi yang sahamnya dimiliki campuran antara swasta nasional dengan pihak asing. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis asuransi yang terdapat di Indonesia banyak baik dilihat dari segi fungsinya maupun dari segi kepemilikannya dan dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk menjamin resiko yang akan dihadapi Dimasa yang akan datang

### **2.1.3.2 Prinsip-Prinsip Asuransi**

Pelaksanaan perjanjian asuransi antara perusahaan asuransi dengan pihak nasabahnya tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Setiap perjanjian dilakukan mengandung prinsip-prinsip asuransi. Tujuannya adalah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari antara pihak perusahaan asuransi dengan pihak nasabahnya. Jika menurut Sendra (2009) prinsip-prinsip asuransi tersebut adalah:

- a. Prinsip itikad baik;
- b. Prinsip kepentingan yang dapat diasuransikan;
- c. Prinsip ganti rugi;

- d. Prinsip proksima atau penyebab utama terjadinya risiko;
- e. Prinsip kontribusi;
- f. Prinsip subrogasi

Dan menurut Kasmir (2013) prinsip-prinsip asuransi adalah sebagai berikut:

- 1) Insurable interest merupakan hal berdasarkan hukum untuk mempertanggungkan suatu risiko berkaitan dengan keuangan, yang diakui sah secara hukum antara tertanggung dan suatu yang dipertanggungkan dan dapat menimbulkan hak dan kewajiban keuangan secara hukum. Semua ini tergambar dari kontrak asuransi. Kemudian dalam hal ini perlu menyebutkan adanya kepentingan terhadap barang yang dipertanggungkan.
- 2) Utmost Good Faith atau "itikad baik" dalam menetapkan setiap suatu kontrak haruslah didasarkan kepada itikad baik antara tertanggung dan penanggung mengenai eluruh informasi baik materil maupun immaterial.
- 3) Indemnity atau ganti rugi artinya mengendalikan posisi keuangan tertanggung setelah terjadi kerugian seperti pada posisi sebelum terjadinya kerugian tersebut. Dalam hal ini tidak berlaku bagi kontrak asuransi jiwa dan asuransi kecelakaan karena prinsip ini didasarkan kepada kerugian yang bersifat keuangan.
- 4) Proximate Cause adalah suatu sebab aktif, efisien yang mengakibatkan terjadinya suatu peristiwa secara berantai atau berurutan dan intervensi kekuatan lain, diawali dan bekerja dengan aktif dari suatu sumber baru dan independen.



5) Subrogation merupakan hak penanggung yang telah memberikan ganti rugi kepada tertanggung untuk menuntut pihak lain yang mengakibatkan kepentingan asuransinya mengalami suatu peristiwa kerugian. Artinya dengan prinsip ini penggantian kerugian tidak mungkin lebih besar dari kerugian yang benar-benar dideritanya. 6) Contribution suatu prinsip di mana penanggung berhak mengajak penanggung-penanggung lain yang memiliki kepentingan yang sama untuk ikut bersama membayar ganti rugi kepada seseorang tertanggung, meskipun jumlah tanggungan masing-masing penanggung belum tentu sama besarnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa setiap usaha yang dilakukan pasti memiliki prinsip dasar supaya usaha tersebut dapat berjalan sesuai tujuannya dan prinsip adalah salah satu hal yang penting dalam dunia usaha terkhusus usaha asuransi.

#### **2.1.4 Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Hamdi Agustin (2014) mendefinisikan laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut, yang pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau kegiatan suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan terhadap data perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangannya yang berisi data keuangan. Data keuangan tersebut berasal dari kegiatan yang

dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan.

#### **2.1.4.1 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dibuat bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi perusahaan pada waktu tertentu kepada para pengguna laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan menggunakan informasi tersebut untuk memilih alternative keputusan yang akan diambil. Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2011:10) yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta), keajiban, dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- c. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan pada pihak dalam maupun luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

#### **2.1.4.2 Komponen – komponen Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2014:28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

#### **2.1.5 Kinerja Keuangan**

Menurut Husnan (2006), diantara alat-alat analisis kinerja keuangan yang selalu digunakan untuk mengukur kelemahan atau kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang keuangan adalah analisis ratio. Analisis ratio pada dasarnya merupakan kejadian masa lalu, oleh karena itu faktor-faktor yang mungkin ada pada periode yang akan datang, akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil usaha di masa yang akan datang. Untuk itu seorang analis dituntut agar dapat memberikan hasil analisis dan interpretasi yang baik dan cermat, sebab hasil analisis akan bermanfaat dalam menentukan kebijakan manajemen keuangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Fahmi (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Munawir (2007), mengemukakan bahwa menganalisis kinerja keuangan memerlukan ratio keuangan yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara satu jumlah tertentu dengan

jumlah yang lain. Kinerja keuangan yang menggunakan alat analisis berupa ratio keuangan, akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analis tentang kondisi perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut mengalami perubahan setiap tahun. Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan cara yang dapat digunakan untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan dalam menjalankan usahanya, hasil yang didapatkan melalui analisis kinerja keuanganlah akhirnya yang dapat membuat nasabah ataupun investor memiliki kepercayaan yang lebih, biasanya dilakukan dengan menggunakan ratio keuangan.

#### **2.1.5.1 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2007) menyatakan bahwa dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar

hutanghutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

#### **2.1.5.2 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan**

Adapun manfaat penilaian kerja sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan.
2. Pengukuran kinerja dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Sebagai bahan pertimbangan keputusan oleh para pemegang kepentingan pada sebuah perusahaan.
5. Sebagai dasar penarikan minat para investor dalam penanaman modal di pasar modal agar perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan

#### **2.1.6 Early Warning System**

Menurut Munawir (2007) menyatakan bahwa Early Warning System (EWS) merupakan suatu sistem yang menghasilkan ratio-ratio keuangan dari perusahaan asuransi yang dibuat berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan dan bertujuan untuk memudahkan melakukan identifikasi terhadap hal-hal penting yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan asuransi kerugian ini juga akan mencakup perhitungan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan dan mengaitkannya dengan ratio-ratio keuangan *Early Warning System* (EWS) untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi kerugian. Early Warning System (EWS)

merupakan siste pelaporan yang menyiagakan pihak manajemen terhadap potensi kesempatan dan permasalahan sebelum mempengaruhi laporan keuangan. Tujuan dari sistem ini adalah memberikan waktu persiapan yang paling maksimum bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan dengan benar. Menurut Satria (2006), Early Warning System adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan mengolahnya menjadis suatu informasi yang berguna untuk dijadikan suatu sistem pengawasan bagi kinerja keuangan perusahaan asuransi yang bersangkutan.

Jenis-Jenis Ratio Early Warning System Menurut Satria (2006) ratio *Early Warning System* terbagi atas beberapa rasio yaitu :

1. Ratio Solvabilitas dan Umum (*Solvency and Overall Ratios*)

a) Solvency Margins Rations

Ratio ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan keuangan suatu perusahaan asuransi dalam mendukung kewajiban yang mungkin timbul dari menutupi risiko yang telah dilakukan

b) Ratio tingkat kecukupan dana

Pada perusahaan asuransi, dana yang cukup sangatlah diperlukan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ratio ini digunakan untuk megukur tingkat kecukupan sumber dana perusahaan yang kaitannya dengan total operasi dimiliki perusahaan. Nilai yang rendah dari rasio ini mencerminkan keadaan perusahaan yang miskin komitmen dari pemiliknya dalam menjalankan usaha. Ratio tingkat kecukupan dana memiliki batas minimum sebesar 33% berdasarkan ketentuan NAIC (*National Association of Insurance Commisioners*). Ratio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{tingkat kecukupan dana} = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

## 2. Ratio Profabilitas (Profitability Ratio)

### a) Ratio Perubahan Suplus

Ratio ini memberi indikasi atas kenaikan atau penurunan kondisi keuangan perusahaan dalam tahun berjalan

### b) Underwriting Ratio

Underwriting adalah proses dari kegiatan asuransi yang bertujuan untuk menanggungjawab atas penilaian dan penggolongan tingkat resiko yang dimiliki oleh seorang calon tertanggung, serta pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kontrak yang akan dijalani. Ratio ini menunjukkan tingkat hasil underwriting yang dapat diperoleh perusahaan dan mengukur tingkat keuntungan usaha murni asuransi. Hasil underwriting merupakan selisih antara pendapatan premi dengan beban klaim, biaya komisi dan biaya adjester. Hasil underwriting yang dimaksud adalah pendapatan premi yang dikurangi dengan beban underwriting yang dikeluarkan oleh perusahaan. Analisis terhadap ratio-ratio keuntungan yang lain dapat menjelaskan penyebab dari hasil underwriting yang positif atau negatif. Ratio yang negative memberiiikan indikasi adanya kemungkinan penetapan tariff premi yang lebih rendah dari semestinya. *Underwriting Ratio* memiliki batas minimum sebesar 25,53% berdasarkan ketentuan NAIC (*National Association of Insurance Commisioners*). Ratio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ratio underwriting} = \frac{\text{hasil underwriting}}{\text{pendapatan premi}} \times 100\%$$

c) Ratio Beban Klaim

Klaim asuransi adalah sebuah permintaan resmi kepada perusahaan asuransi, untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan perjanjian.

Klaim asuransi yang diajukan akan ditinjau oleh perusahaan untuk validitasnya dan kemudian dibayarkan oleh pihak tertanggung setelah disetujui. Klaim merupakan salah satu kegiatan operasional perusahaan asuransi yang harus diselesaikan antara pihak asuransi dengan tertanggung atau pemegang polis. Perusahaan dapat mengetahui berapa

besar pembayaran klaim yang dilakukan akibat terjadinya kerugian yang dialami oleh pemegang polis (tertanggung). Ratio ini mencerminkan pengalaman klaim yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya.

Tingginya ratio ini memberikan informasi tentang buruknya proses underwriting dan penerimaan penutupan resiko. Namun, sebelum sampai pada kesimpulan itu, perlu diperiksa terlebih dahulu apakah penyebab tingginya ratio ini adalah akibat adanya klaim tertentu yang

relative besar. Ratio beban klaim memiliki batas maksimum sebesar 62,02% berdasarkan ketentuan NAIC (*National Association of*

*Insurance Commissioners*). Ratio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ratio beban klaim} = \frac{\text{beban klaim}}{\text{pendapatan premi}} \times 100\%$$



d) Ratio Komisi

Ratio ini mengukur biaya untuk mengakuisisi bisnis yang diakuisisi. Ratio ini juga digunakan untuk membandingkan besarnya tarif komisi perantara antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya dengan tarif rata-rata di industri.

e) Ratio Biaya Manajemen

Ratio ini dapat digunakan untuk mengukur biaya administrasi/umum/manajemen yang terjadi dalam kegiatan usaha dan dapat digunakan untuk memberikan indikasi tingkat efisiensi operasional perusahaan.

f) Ratio Pengambilan Investasi

Ratio ini memberikan gambaran secara umum mengenai kualitas setiap jenis dana terbaru serta mengukur hasil (return) dari investasi tersebut

3. *Liquidity Ratio*

a. Ratio likuiditas

Ratio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi solven atau tidak. Ratio yang tinggi menunjukkan adanya masalah likuiditas dan perusahaan kemungkinan besar dalam kondisi tidak solven, sehingga perlu dilakukan analisis terhadap tingkat kecukupan cadangan, serta kestabilan dan likuiditas kekayaan yang diperkenankan. Ratio likuiditas memiliki batas maksimum 100% yaitu 1,00 berdasarkan ketentuan NAIC (*National Association of Insurance Commissioners*). Ratio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{ratio likuiditas} = \frac{\text{jumlah kewajiban}}{\text{total kekayaan yang diperkenankan}} \times 100\%$$

c) *Agenc' t Balancr to Surplus Ratio*

Ratio ini mengukur solvabilitas perusahaan melalui aset yang tidak bias dicairkan pada saat likuidasi yaitu tagihan premi langsung

d) *Ratio Piutang Premi*

Pengumpulan piutang premi merupakan salah satu tindakan atau usaha perusahaan asuransi untuk memenuhi baatas tingkat solvabilitas.

4. *Ratio Penerimaan Premi (Premium Stability Ratio)*

a) *Ratio Pertumbuhan Premi*

Kenaikan atau penuruanan yang signifikan pada volume premi netto memberikan gambaran kurangnya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan

b) *Ratio Retensi Sendiri*

Ratio ini diggunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri disbanding premi yang diterima secara langsung. Lebih lanjut, premi yang ditahan sendiri tersebut dijadikan dasar dalam mengukur ability perusahaan untuk menahan premi dibanding dengan dana/modal yang tersedia. Ratio ini sebaiknya digunakan secara bersamaan dengan solvency margin ratio sehingga analisisnya menggambarkan keadaan yang lebihakurat. Ratio Retensi sendiri menunjukkan tingkat retensi perusahaan dalam menanggung risiko yang terjadi. Ratio retensi sendiri memiliki batas minimal yang ditetapkan sebesar 57,38%. Ratio ini apat diukur dengan menggunakan rumus

$$\text{ratio retensi sendiri} = \frac{\text{premi netto}}{\text{premi bruto}} \times 100\%$$

## 5. Ratio Cadangan Teknis

Ratio ini dapat mengukur tingkat kecukupan cadangan yang dibutuhkan dalam menghadapi kewajiban yang ditimbulkan dari penutupan risiko.

### 2.1.7 Hubungan *Early Warning System* (EWS) terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2007) *Early Warning System* (EWS) adalah suatu sistem yang menghasilkan ratio-ratio keuangan dari perusahaan asuransi yang dibuat berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan dan bertujuan untuk memudahkan melakukan identifikasi terhadap hal-hal penting yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

*Early Warning System* yaitu untuk menganalisis dan mengukur tingkat kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan mendeteksi kerugian lebih awal pada laporan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang dan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan bagi perusahaan.

Jika pada dasarnya likuiditas, solvabilitas, profabilitas dan early warning system berpengaruh pada kinerja keuangan yang dimensinya menggunakan profabilitas. Dan ini dari kinerja keuangan yang dihasilkan juga dapat menimbulkan ataupun mengatasi suatu risiko yang terjadi. Akan tetapi menurut Sentanoe Kertonegoro dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Risiko dan Asuransi*, hubungan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan adalah adanya sangkut paut fungsi finansial.

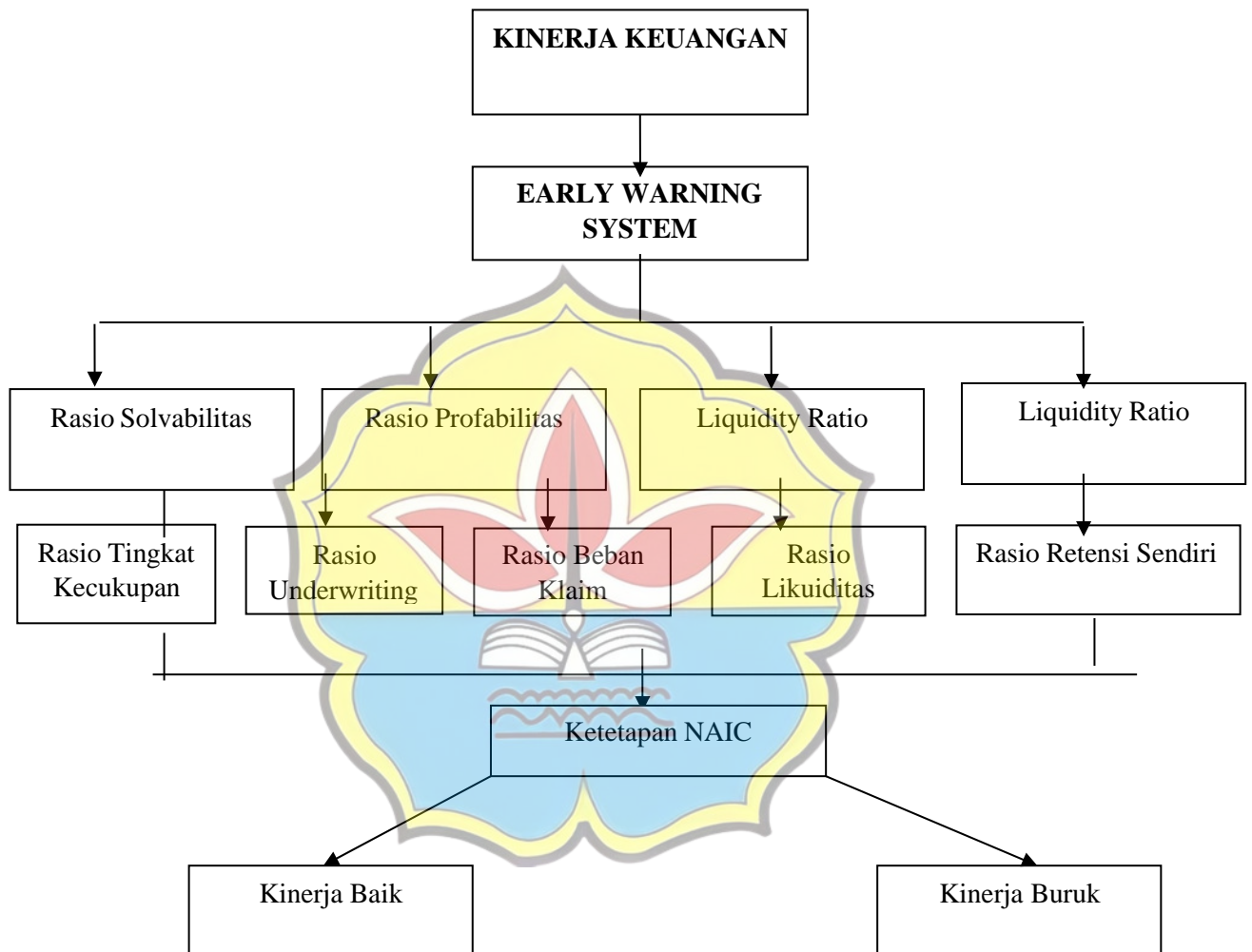
## 2.1.8 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Kesimpulan
1	Desy Wulandari	Analisis kinerja keuangan berdasarkan early warning system (EWS) pada PT.Prudential life insurance Indonesia	Perkembangan kinerja keuangan PT Prudential Life Assurance selama tahun 2012-2015, menurut kriteria Early Warning System (EWS) berada pada posisi kurang sehat 3 karena perusahaan selama periode penelitian beradapada tingkat solvabilitas positif namun memiliki rasio EWS yang berada di luar batas normal lebih besar atau sama dengan 5
2	Amalia Wiguna Desi Susilawati	Analisis ews dan rbc untuk menilai kinerja keuangan pt. asuransi takaful keluarga periode 2016-2018	Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan rasio keuangan Early Warning System (EWS) dan Risk Based Capital (RBC).Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Asuransi Takaful Keluarga memiliki kondisi yang sangat baik.
3	Rini Yudowati	Analisis early warning system (EWS) dan risk based capital (RBC) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi konvensional (Studi KASUS Pada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia Periode 2014 - 2018	Berdasarkan hasil dari penilaian kinerja keuangan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan menggunakan Early Warning System dan Risk Based Capital , maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil perhitungan rasio Ealy Warning System dilihat dari rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio beban klaim kinerja perusahaan dalam kondisi baik. Sedangkan dilihat dari rasio underwriting ,rasio kecukupan dana dan rasio pertumbuhan premi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi tidak baik.
4	Dwisiska	Analisis Early Warning System untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan Periode 2012-2017	Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan selama periode 2012-2017 dilihat dari rasio beban klaim, rasio komisi, rasio biaya manajemen, dan rasio retensi sendiri dalam kondisi baik. Sedangkan dilihat dari rasio underwriting dan pertumbuhan premi dalam kondisi yang tidak baik.
5	Hizrina Awaliyah	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan Early Warning System dan Risk-Based Capital pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Sebelum dan Sesudah Go Public	Berdasarkan pengolahan data dan hasil pengujian menggunakan analisis deskriptif komparatif mengenai kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi, Tbk dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah go public. Hal ini terlihat dari rasio-rasio keuangan yang menunjukkan hasil yang sama pada sebelum dan sesudah go public, yaitu rasio beban klaim, rasio likuiditas aset, rasio pertumbuhan premi, rasio

### 2.1.9 Kerangka Pemikiran

Untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel independent (X) dan variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini maka berikut ini dapat digambarkan seperti:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.1.10 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan maka hipotesis yang akan diuji kebenarannya secara empiris adalah: “diduga kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Early Warning System* (EWS) sub sektor industri asuransi dalam kategori baik”

## 2.2. Metode Penelitian

### 2.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, untuk tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan data berupa kuantitatif yang diperoleh dari sampel penelitian kemudian dilakukan analisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2.2.2 Sumber Data

Penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa informasi laporan keuangan yang didapat dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan. Data tersebut berupa daftar perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 beserta laporan keuangan

perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dari situs perusahaan masing-masing.

### 2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2013) metode pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data keuangan yang berupa profil perusahaan, laporan keuangan tahunan dan ringkasan kinerja keuangan perusahaan yang didapat dari sumber website Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id/>) dan dari situs perusahaan masing-masing.

### 2.2.4 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarikkesimpulannya. (Sugiyono, 2018) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022 sebanyak 18 Perusahaan.

**Tabel 2.2**  
**Nama Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	PNLF	PT Panin Financial Tbk
2	PNIN	PT Paninvest Tbk
3	MTWI	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
4	TUGU	PT Asuransi Pratama Indonesia
5	LPGI	PT Lippo General Insurance Tbk
6	LIFE	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSGI Tbk
7	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania Tbk
8	BHAT	PT Bhakti Multi Artha Tbk
9	ASDM	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
10	ASMI	PT Asuransi Maximus Graha Perioda Tbk
11	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk
12	ASBI	PT Asuransi Bintang
13	MRFI	PT Maskapai Reasuransi Ind Tbk
14	ABDA	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk
15	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
16	VINS	PT Victoria Insurance Tbk
17	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Tbk
18	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratama

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan purposive sampling atau pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu penelitian yaitu tahun 2018-2022
- b. Perusahaan asuransi yang menerbitkan laporan keuangan pada masa penelitian yaitu tahun 2018-2022
- c. Perusahaan asuransi yang mencantumkan data yang diperlukan dalam penelitian pada laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan kriteria penarikan sampel yang telah dilakukan terdapat 6 perusahaan asuransi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan dapat dilihat pada table di bawah ini :



**Tabel 2.3**  
**Nama Perusahaan Asuransi Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode	Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Company Tbk
3	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSGI Tbk
4	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
5	ASJT	PT Asuransi Jasa Tania Tbk
6	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk

### 2.2.5 Metode Analisis Data

Analisis deskriptif kuantitatif, yaitu analisis empiris secara deskripsi tentang informasi yang diperoleh untuk memberikan gambaran / menguraikan tentang suatu kejadian (siapa/apa, kapan, dimana, bagaimana, berapa banyak) yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan. Selanjutnya peneliti akan mengolah data-data yang ada dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian diambil rata-rata (Mean) kemudian diberi penjelasan.

### 2.2.6 Alat Analisis

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian komparatif. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. Penelitian dilakukan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan diantara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian komparatif juga dapat memberikan hasil yang dapat dipercaya, selain karena menggunakan instrumen yang sudah diuji juga karena kelompok-kelompok yang dibandingkan memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama.

Alasan peneliti menggunakan penelitian komparatif adalah karena masalah dalam penelitian ini adalah masalah perbandingan atau perbedaan antara dua sampel yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Rasio Early Warning System dengan berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 2018-2022 dengan standar nilai ketetapan (NAIC).

**Tabel 2.4**  
**Standar Nilai Ketetapan ( NAIC )**

No	Rasio	Tolak Ukur EWS
1	Tingkat Kecukupan Dana	Minimal 28%
2	Likuiditas	Maksimum 100%
3	Beban Klaim	Maksimum 66%
4	Underwriting	Minimal 40%
5	Retensi Sendiri	Minimal 33%

1. Rasio Tingkat Kecukupan Dana

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan sumber dana perusahaan yang kaitannya dengan total operasi dimiliki perusahaan. Nilai yang rendah dari rasio ini mencerminkan keadaan perusahaan yang miskin komitmen dari pemiliknya dalam menjalankan usaha. Rasio tingkat kecukupan dana memiliki batas minimum sebesar 33% berdasarkan ketentuan NAIC (National Association of *Insurance Commisioners*).

Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{tingkat kecukupan dana} = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Beban Klaim

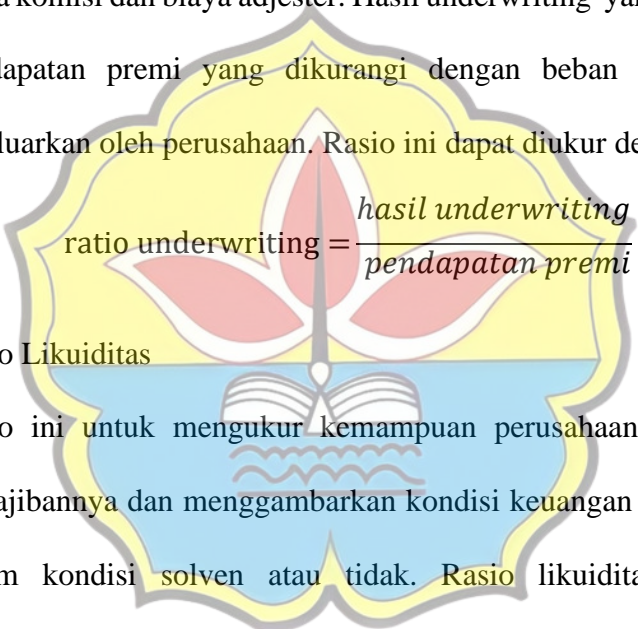
Rasio ini mengukur tingkat beban klaim yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan premi yang diterima perusahaan. Rasio beban klaim memiliki batas maksimum sebesar 62,02% berdasarkan ketentuan NAIC

(National Association of Insurance Commissioners). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{ratio beban klaim} = \frac{\text{beban klaim}}{\text{pendapatan premi}} \times 100\%$$

### 3. *Underwriting Ratio*

Rasio ini menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang dapat diperoleh perusahaan dan mengukur tingkat keuntungan usaha murni asuransi. Hasil *underwriting* merupakan selisih antara pendapatan premi dan bebanklaim, biaya komisi dan biaya adjester. Hasil *underwriting* yang dimaksud adalah pendapatan premi yang dikurangi dengan beban *underwriting* yang dikeluarkan oleh perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan rumus :


$$\text{ratio underwriting} = \frac{\text{hasil underwriting}}{\text{pendapatan premi}} \times 100\%$$

### 4. Rasio Likuiditas

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi solven atau tidak. Rasio likuiditas memiliki batas maksimum 100% yaitu 1,00 berdasarkan ketentuan NAIC (National Association of Insurance Commissioners). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{ratio likuiditas} = \frac{\text{jumlah kewajiban}}{\text{total kekayaan yang diperkenankan}} \times 100\%$$

## 5. Rasio Retensi Sendiri

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibanding premi yang diterima secara langsung. Rasio retensi sendiri memiliki batas minimal yang ditetapkan sebesar 57,38%. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ratio retensi sendiri} = \frac{\text{premi netto}}{\text{premi bruto}} \times 100\%$$

### 2.2.7 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, rata-rata minimum dan maksimum dan variabel-variabel yang diteliti. Metode analisis deskriptif adalah studi yang melihat kasus-kasus terkini dari kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau serangkaian peristiwa. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menciptakan deskripsi, gambaran atau lukisan yang rinci, faktual dan akurat tentang fakta, karakteristik, dan hubungan yang diselidik.

### 2.2.8 Defenisi Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan defenisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut:

**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi Variabel	Definisi	Rumus	Skala	Standar NAIC
Early Warning System	Solvency and Overall Ratios	Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. (Kasmir, 2019:152)	$\frac{\text{modal sendiri}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	Rasio	Minimal 28%
	Ratio Profitabilitas	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. (Kasmir 2019:114)	$\frac{\text{beban klaim}}{\text{pendapatan premi}} \times 100\%$		Maksimal 66%
			$\frac{\text{hasil underwriting}}{\text{pendapatan premi}} \times 100\%$	Rasio	Minimal 40%
	Rasio Likuiditas	Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Hery, 2016: 149).	$\frac{\text{jumlah kewajiban}}{\text{total kekayaan yang diperkenankan}} \times 100\%$	Rasio	Maksimal 100%
	Rasio Penerimaan Premi	Rasio pertumbuhan yang terlalu kecil bisa menunjukkan tidak berkembangnya penerimaan premi perusahaan (Widiyono 2017)	$\frac{\text{premi netto}}{\text{premi bruto}} \times 100\%$	Rasio	Minimal 33%

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrument nstrument, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. Bursa Efek Indonesia juga menyediakan data perdagangan real time dalam data-feed format untuk vendor data atau perusahaan. Bursa Efek Indonesia memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, Bursa Efek Indonesia mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek telah hadir sejak jaman instrument Belanda dan tepatnya pada Desember 1912 di Batavia.

Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah instrument atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I yang pada tahun 1914-1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali pada 1921 beserta Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta

kevakuman karena perang II pada tahun 1942-1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah instrume kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto. Bursa Efek Jakarta dijalankan dibawah BAPEPAM.

(Badan Pelaksana Pasar Modal) yang kemudian berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal pada 13 Juli 1992 yang kemudian dijadikan HUT BEJ. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT.Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Sekitar tahun 1977-1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrument Pasar Modal. Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

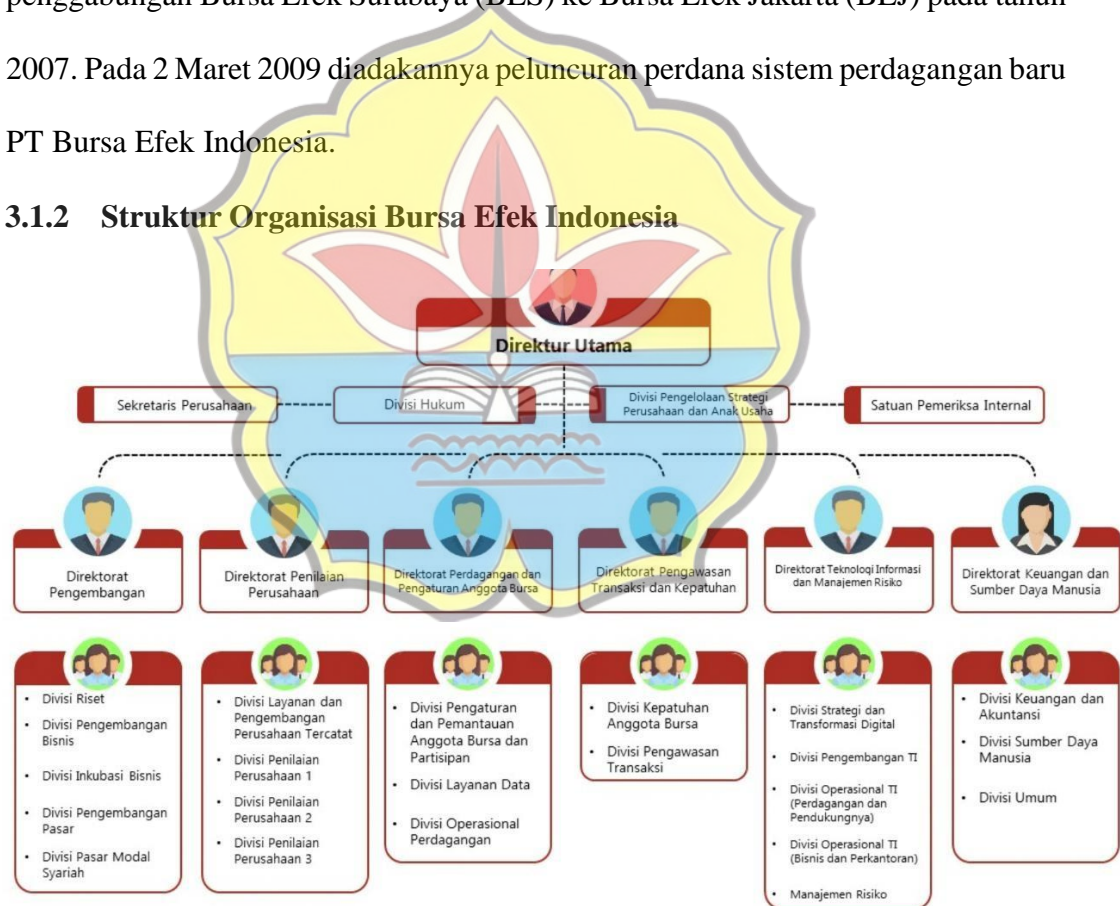
Tahun 1988-1990 paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar modal diluncurkan. Pintu Bursa Efek Jakarta terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat Pada 2 Juni 1988 dibuka Bursa Paralel Indonesia (BPI) yang mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

Pada 22 Mei 1995 sistem otomasi perdagangan di Bursa Efek Jakarta dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading*

Systems). Demi menjaga perdagangan Bursa Efek pada 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1995. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan tahun 2002 Bursa Efek Jakarta mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).

Hingga saat ini Indonesia memiliki Bursa Efek Indonesia yang merupakan penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2007. Pada 2 Maret 2009 diadakannya peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia.

### 3.1.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia





Berdasarkan uraian struktur organisasi dalam Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa uraian tugas masing-masing bagian dalam menjalankan Pasar Modal Indonesia yang terdiri antara lain:

1. Direktur Utama

Mempunyai tanggung jawab untuk mengkoordinasikan para direktur beserta dengan kegiatan-kegiatan Satuan Pemeriksa Internal, Sekretaris perusahaan (termasuk *public relation*), divisi pengelolaan perusahaan & anak usaha dan divisi hukum.

A. Sekretaris Perusahaan

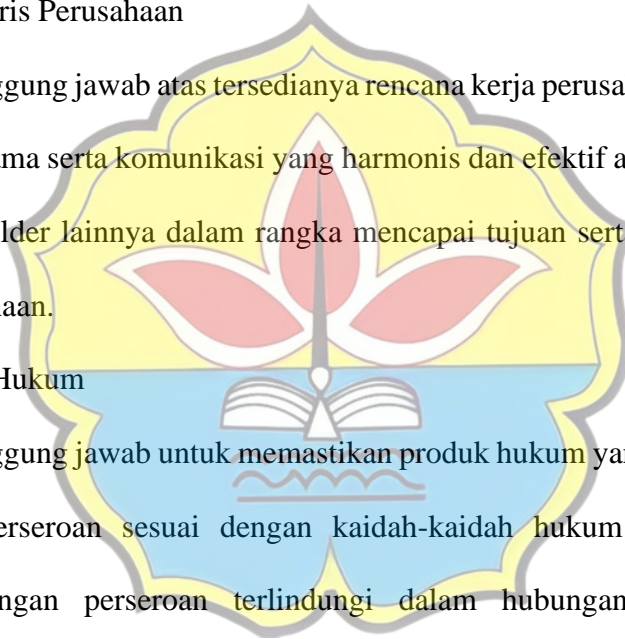
Bertanggung jawab atas tersedianya rencana kerja perusahaan dan terciptanya kerja sama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan stakeholder lainnya dalam rangka mencapai tujuan sertameningkatkan citra perusahaan.

B. Divisi Hukum

Bertanggung jawab untuk memastikan produk hukum yang akan dikeluarkan oleh perseroan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang berlaku dan kepentingan perseroan terlindungi dalam hubungan kerja sama atau kontraktual antara perseroan dengan pihak lain dan telah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

C. Divisi Pengelolaan Strategi Perusahaan & Anak Perusahaan

Bertanggung jawab dalam menyusun dan menjalankan strategi perusahaan yang agar efektif dan efisien dalam keberjalanannya dalam mencapai tujuan perseroan.



#### D. Satuan Pemeriksa Internal

Bertanggung jawab sebagai *quality assurance* terhadap pelaksanaan pencapaian sasaran perusahaan dengan mempertimbangkan aspek efektivitas dan efisiensi melalui pemeriksaan berkala maupun insidental terhadap kegiatan internal organisasi, serta melakukan pelaporan dan pemberian rekomendasi perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Ketua Bapepam/OJK. Serta Bertanggung jawab atas pemantauan kegiatan tindak lanjut dari rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.

#### 2. Divisi Pengembangan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan diantaranya: pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi, pengembangan produk dan usaha, kegiatan pemasaran, dan kegiatan edukasi serta sosialisasi. Divisi riset terdiri dari riset, pengembangan bisnis, Inkubasi bisnis, Pengembangan pasar, serta divisi pasar modal syariah.

##### A. Divisi Riset

Bertanggung jawab untuk mengolah dan menyajikan data statistik perdagangan, emiten dan anggota bursa, melakukan analisis pasar untuk mencapai efisiensi dan pengembangan bursa serta mengelola data historis perdagangan dan publikasi rutin lainnya sebagai bahan referensi dan dasar untuk membuat keputusan yang dapat diandalkan serta mengkoordinasikan pengelola pusat referensi pasar modal.

B. Divisi Pengembangan Bisnis

Bertanggung jawab atas pengembangan produk-produk bursa dan kegiatan pengembangan pasar untuk meningkatkan likuiditas pasar dan daya saing.

C. Divisi Pengembangan pasar

Bertanggung jawab dalam merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pemasaran, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas dalam rangka mencari dan menambah investor dalam emiten.

D. Divisi Pasar modal syariah

Bertanggung jawab dalam merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pemasaran, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas dalam rangka mencari dan menambah investor dalam emiten yang berlabel syariah.

3. Divisi Penilaian Perusahaan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan: Penilaian pendahuluan perusahaan, Pencatatan perusahaan, Penilaian keterbukaan perusahaan, Penelaahan aksi korporasi perusahaan, Pembinaan emiten (termasuk edukasi perusahaan). Divisi penilaian perusahaan terdiri dari:

A. Divisi layanan dan pengembangan perusahaan tercatat

Bertanggung jawab terkait kegiatan operasional terkait penilaian pendahuluan perusahaan, pencatatan perusahaan, penilaian keterbukaan, penelaahan keterbukaan perusahaan, dan pembinaan emiten.

B. Divisi Penilaian Perusahaan I

Divisi penilaian perusahaan I sebelumnya disebut penilaian perusahaan sektor riil bertanggung jawab dalam evaluasi pendahuluan calon emiten

hingga *listing* di bursa evaluasi atas rencana *listing* saham tambahan sampai pencatatan di bursa, pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat sesuai peraturan yang berlaku, penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik, pembinaan termasuk sanksi, pelaksanaan suspensi dan pembukaan suspensi, pengelolaan dan pemutakhiran *database* emiten termasuk CA, pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan saham.

#### C. Divisi Penilaian Perusahaan II

Divisi penilaian perusahaan II sebelumnya disebut penilaian perusahaan sektor riil bertanggung jawab dalam evaluasi pendahuluan calon emiten hingga *listing* di bursa evaluasi atas rencana *listing* saham tambahan sampai pencatatan di bursa, pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat sesuai peraturan yang berlaku, penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik, pembinaan termasuk sanksi, pelaksanaan suspensi dan pembukaan suspensi, pengelolaan dan pemutakhiran *database* emiten termasuk CA, pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor jasa yang mencatatkan saham.

#### D. Divisi Penilaian perusahaan III

Divisi penilaian perusahaan III sebelumnya disebut surat utang, bertanggung jawab dalam evaluasi pendahuluan calon emiten hingga *listing* di bursa dalam bentuk pencatatan surat utang ataupun sukuk, EBA, pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat sesuai peraturan yang berlaku, penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada publik, pembinaan termasuk sanksi,

pelaksanaan suspensi dan pembukaan suspensi, pengelolaan dan pemutakhiran *database* emiten termasuk CA, pembuatan dan penyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sektor riil yang mencatatkan surat utang.

#### 4. Divisi Perdagangan dan pengaturan anggota bursa

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar (*data feed*), perdagangan surat utang dan derivatif serta pelaporan transaksi surat utang. Dan juga bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipan sebagai berikut: Pengkajian terhadap persyaratan keanggotaan, kewajiban pelaporan, pelatihan dan pendidikan pengawasan (khusus terhadap anggota bursa). Direktur Penilaian Perusahaan terdiri dari berbagai macam divisi diantaranya:

- A. Divisi Pengaturan dan pemantauan anggota bursa dan partisipan Bertanggung jawab dalam memantau segala aktivitas anggota bursa agar sesuai dengan regulasi yang berlaku guna menghindari adanya tindakan atau kecurangan dalam operasional bursa efek oleh anggota bursa.
- B. Divisi layanan data, Bertanggung jawab dalam menyediakan dan mempublikasikan data emiten yang terdaftar dalam bursa efek guna menyediakan keterbukaan informasi kepada masyarakat
- C. Divisi operasional perdagangan, Bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan operasional bursa efek Indonesia sesuai peraturan yang berlaku.

5. Direktorat pengawasan transaksi dan kepatuhan bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal
- A. Divisi Kepatuhan Anggota bursa, Bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan anggota bursa terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang pasar modal termasuk pengendalian internal melalui kegiatan pemeriksaan 75 berkala dan pemeriksaan sewaktu-waktu guna meminimalisir risiko yang mungkin timbul terhadap nasabah, anggota bursa, dan industri pasar modal.
- B. Divisi Pengawasan transaksi, Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integritas dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.
6. Direktorat Teknologi Informasi dan manajemen risiko, Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan: Pengembangan solusi bisnis teknologi informasi/Operasional teknologi informasi, Manajemen risiko , Pengelolaan data (*database* manajemen)
- A. Divisi strategi dan transformasi digital, Bertanggung jawab atas perencanaan, implementasi, operasi, kepatuhan kebijakan, pengawasan/pemantauan, evaluasi dan pemeliharaan kinerja infrastruktur berbasis teknologi secara efektif dan efisien sesuai dengan visi, misi dan strategi Bursa Efek Indonesia

- B. Divisi pengembangan TI, Bertanggung jawab untuk memastikan berjalannya kegiatan perencanaan, evaluasi, pengembangan dan pemutakhiran sistem aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan dan selaras dengan perkembangan teknologi terkini, serta memastikan adanya peningkatan kualitas yang berkelanjutan terhadap aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi
- C. Divisi operasional TI (Perdagangan dan pendukungnya), Bertanggung jawab dalam mengendalikan operasional dan keberjalanannya agar sesuai rencana dimana menggunakan perdagangan by sistem *Online* untuk perdagangan efek dan sub dibawahnya.
- D. Divisi operasional TI (bisnis dan perkantoran), Bertanggung jawab dalam beroperasinya layanan teknologi informasi untuk menunjang kegiatan penyaluran informasi di lingkungan Bursa Efek Indonesia
- E. Manajemen Risiko, Memastikan perencanaan, pengukuran, monitoring pengelolaan dan pengendalian risiko di dalam organisasi secara sistematis dan terintegrasi. Melakukan monitoring risiko operasional pasar modal, memberikan rekomendasi dan implementasi untuk memperbaiki proses, reporting dan pengendalian untuk menentukan tingkat risiko yang masih dapat diterima dalam pengelolaan perusahaan dan pelaksanaan kegiatan utama pasar modal. 2. Bertanggung jawab dalam membangun strategi dan implementasi penerapan *good corporate governance* (GCG) di dalam organisasi.
7. Direktorat keuangan dan Sumber Daya Manusia, Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan: Pengelolaan keuangan perusahaan, Pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia, Pengelolaan

administrasi dan kegiatan umum lainnya. Adapun departemen di dalam direktorat ini terdiri sebagai:

- A. Divisi keuangan dan Akuntansi, Bertanggung jawab atas keseluruhan fungsi akuntansi dan perpajakan, dan anggaran serta pengelolaan keuangan untuk memperoleh hasil yang optimal sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung aktifitas operasional perusahaan.
- B. Divisi Sumber Daya Manusia, Memastikan terpenuhinya pengadaan, penempatan, pendidikan dan pengembangan karyawan secara terencana, efektif dan efisien di setiap unit kerja, serta mengadministrasikan strategi yang berkaitan dengan kompensasi dan jasa, dan hubungan industrial sehingga karyawan Bursa Efek Indonesia berkualitas dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk mendukung rencana strategis perusahaan
- C. Divisi Umum, Bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran pemenuhan kebutuhan atas fasilitas, seperti: sarana perkantoran, infrastruktur serta jasa

### **3.2 Perusahaan Asuransi**

#### **3.2.1 Sejarah Asuransi Bina Dana Arta Tbk (ABDA)**

Asuransi Bina Dana Arta Tbk yang biasa dikenal dengan ABDA Insurance atau Asuransi (ABDA) didirikan dengan nama PT Asuransi Bina Dharma Arta tanggal 12 Oktober 1982 dan sudah mulai beroperasi sejak didirikan. Kantor pusat Asuransi ABDA berlokasi di Plaza Asia (Plaza ABDA), Lantai 27, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 59, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia dan memiliki 18 kantor cabang dan 13 kantor pemasaran yang



berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di Indonesia. ABDA beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Asuransi Bina Dharma Arta, 1982
2. PT Dharmala Insurance, 1994
3. Asuransi Bina Dana Arta Tbk, 1999

Pemegang saham yang memiliki 5% atau saham Asuransi Bina Dana Arta Tbk (30-Jun-2023), yaitu: Oona Indonesia Pte. Ltd. (sebelumnya bernama Oona Insurance Pte. Ltd.) dengan persentase kepemilikan sebesar 94,77%. Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham (ultimate beneficial owner) dari Asuransi Bina Dana Arta Tbk adalah Warburg Pincus.

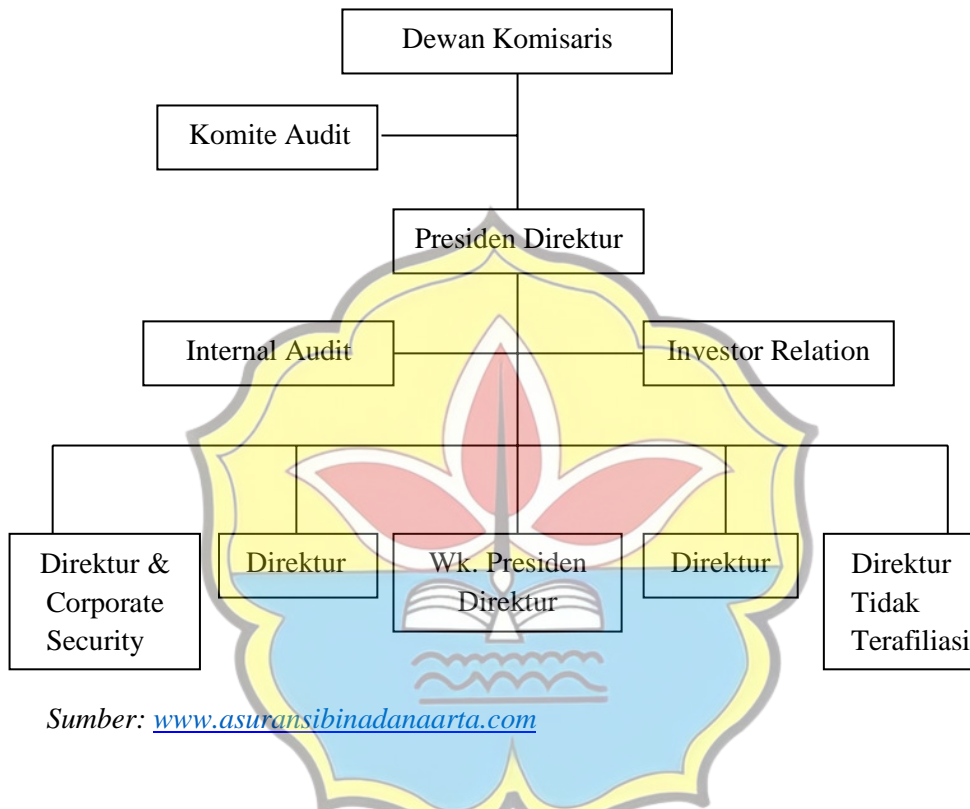
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ABDA adalah bergerak di bidang asuransi non jiwa konvensional sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Saat ini, fokus usaha Asuransi ABDA adalah memberikan perlindungan terhadap risiko kerugian, dengan berbagai jenis pertanggungan; kendaraan bermotor, kebakaran, kesehatan, kecelakaan, perjalanan, peralatan berat, pengangkutan, dan lain-lain. ABDA Insurance memperoleh izin usaha sebagai perusahaan asuransi kerugian pada tanggal 24 September 1999.

Asuransi ABDA pertama kali menawarkan sahamnya pada tanggal 6 Juli 1989 dan merupakan perusahaan jasa asuransi kerugian pertama yang melaksanakan penjualan saham melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Pada tanggal 6 Juli 1989, ABDA telah melakukan Penawaran Umum Perdana (Initial Public Offering / IPO) sebanyak 900.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.800,- per saham. Selanjutnya ABDA melakukan pencatatan saham pendiri dan private

placement pada tanggal 25 Agustus 1989 dan 7 Agustus 1990 masing-masing sebesar 4.500.000 saham dan 200.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham.

### 3.2.1.1 Gambaran Struktur Organisasi Pt. Delta Jakarta Tbk

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Asuransi Bina Dana Arta Tbk**



Sumber: [www.asuransibinadanaarta.com](http://www.asuransibinadanaarta.com)

Uraian tugas masing-masing divisi yang ada pada struktur organisasi

Asuransi Bina Dana Arta Tbk adalah sebagai berikut:

### **1. Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut  
Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, Memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

### **2. Komite Audit**

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **3. Presiden Direktur**

Bertanggung jawab sepenuhnya secara langsung terhadap kegiatan audit internal dan sekretariat perusahaan, memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan, menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan.

### **4. Internal Audit**

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

## **5. Direktur Hubungan Investor**

Mengikuti perkembangan bursa saham, menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat keuangan, memberikan saran kepada manajemen terkait dengan saham perusahaan, memberikan jawaban terhadap berbagai pertanyaan bidang keuangan.

## **6. *Director & Cooperate Security***

Mereka akan melakukan audit terhadap tata kelola perusahaan, membantu menyelesaikan masalah perencanaan suksesi, dan membantu direktur dengan pelatihan dan program orientasi.

## **7. Direktur**

Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan.

## **8. Wakil presiden direktur**

Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi. 2. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.

## **9. Direktur tidak terafiliasi**

Komisaris independen memiliki tujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1, menyatakan bahwa kelembagaan dewan komisaris merupakan salah satu organ perseroan selain RUPS dan direksi. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran

dasar serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Untuk menjamin pelaksanaan Good Corporate governance (GCG) maka perlunya pembentukan komisaris independen.

### **3.2.2 Sejarah Asuransi Multi Artha Guna Company Tbk (AMAG)**

Asuransi Multi Artha Guna Tbk (Asuransi MAG) (AMAG) didirikan di Surabaya tanggal 14 Nopember 1980. Kantor pusat Asuransi Multi Artha Guna Tbk berlokasi di The City Center Batavia Tower One, Lt 17, Jl. K.H. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta 10220 – Indonesia. Saat ini, Asuransi MAG memiliki 20 cabang dan 17 kantor perwakilan yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asuransi Multi Artha Guna Tbk (31-Mei-2022), yaitu: Fairfax Asia Limited (80,00%) (pengendali) dan Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) (7,76%). Fairfax Asia Limited merupakan anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Fairfax Financial Holdings Limited yang merupakan perusahaan jasa keuangan yang melalui anak usahanya bergerak di bidang asuransi umum, reasuransi dan manajemen investasi di seluruh dunia. Fairfax Financial Holdings Limited didirikan pada tahun 1985 dan berkantor pusat di Toronto, Kanada, Fairfax Financial Holdings Limited terdaftar pada Bursa Efek Toronto, Canada.

Sebelumnya AMAG tergabung dalam kelompok usaha Panin Grup, dengan induk usaha terakhir adalah PT Panin Investment. Kemudian pada 10 Oktober 2016 kelompok usaha Panin Group menjual 80% saham AMAG kepada Fairfax Asia Limited, Barbados.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AMAG adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang asuransi umum dan telah

memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 6 Mei 1986.

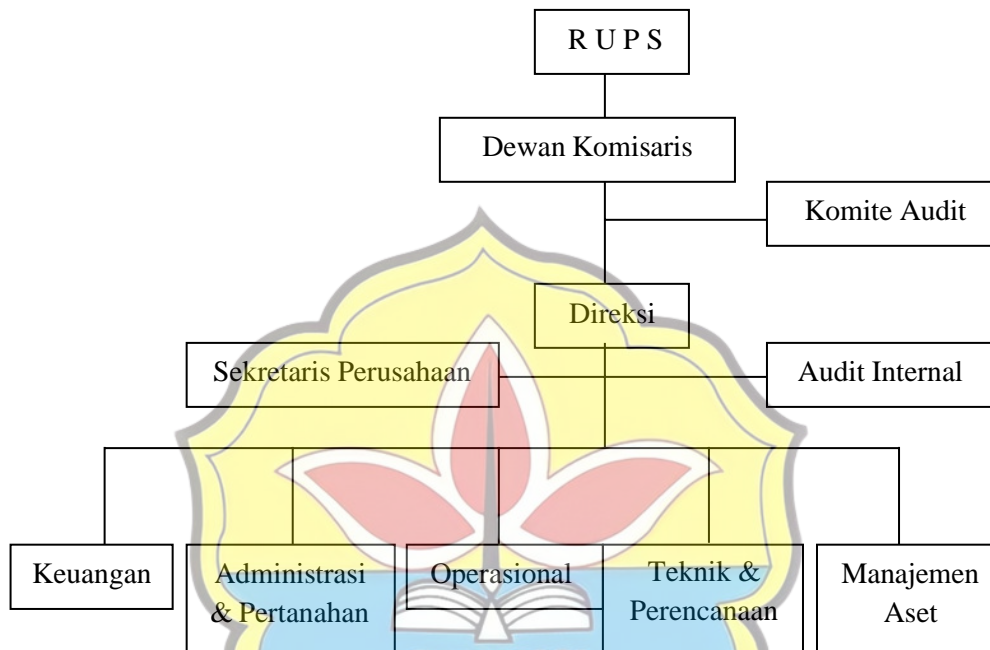
Produk dan layanan asuransi umum yang disediakan Asuransi Multi Artha Guna Tbk meliputi asuransi kebakaran, asuransi gempa bumi, asuransi properti / asuransi rumah, asuransi rekayasa (asuransi konstruksi, asuransi pemasangan mesin, asuransi mesin industri, asuransi peralatan elektronik), asuransi kendaraan bermotor, asuransi alat-alat berat, asuransi pengangkutan barang, asuransi kebongkaran, asuransi uang, asuransi kecelakaan diri, asuransi kesehatan, asuransi perjalanan. Selain itu, AMAG juga memiliki produk spesial/khusus lainnya meliputi asuransi cash in ATM, asuransi comprehensive machinery, asuransi cash in management, asuransi garage keeper liability, asuransi fidelity guarantee, asuransi moveable all risk, asuransi hole in one, asuransi neon sign, asuransi magna usaha mikro, asuransi Pasar consortium, asuransi public liability, asuransi terorisme dan sabotase dan asuransi rangka kapal.

Pada tanggal 9 Desember 2005, AMAG memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana AMAG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 240.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham serta Harga Penawaran Rp105,-, disertai dengan waran sebanyak 240.000.000 waran yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta sekarang (Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 23 Desember 2005. Setiap pemegang 1 (satu) waran berhak membeli satu saham Perusahaan dengan harga pelaksanaan sebesar Rp100,- per saham. Pembelian dapat dilakukan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 23 Desember 2006

sampai dengan 22 Desember 2010. Bila waran tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka waran tersebut menjadi kadaluarsa.

### 3.2.2.1 Gambaran Struktur Organisasi Asuransi Multi Artha Guna Company Tbk

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi Asuransi Multi Artha Guna Company Tbk**



Sumber: [www.multiarthagunamandiri.com](http://www.multiarthagunamandiri.com)

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi Asuransi Multi Artha Guna Company Tbk adalah sebagai berikut

## **1. Dewan Komisaris**

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa bukubuku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, emberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

## **2. Komite Audit**

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **1. Direksi**

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

## **2. Sekertaris Perusahaan**

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas pokok untuk memastikan tercapainya peningkatan citra Perusahaan, komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal; mengadministrasikan dokumen Perusahaan membina hubungan antar lembaga; menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi.



### 3. Audit Internal

Audit Internal adalah proses penilaian untuk memberikan kepastian yang obyektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasi dan nilai tambah bagi Perusahaan. Proses penilaian dilakukan melalui evaluasi yang sistematis untuk meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

### 4. Keuangan

Menyusun laporan keuangan laporan keuangan, melaksanakan pembayaran tagihan, membuat analisis keuangan, menyusun laporan keuangan jurnal, mengurus pembayaran untuk kebutuhan perusahaan, manajemen keuangan perusahaan, menyusun dan menata berbagai dokumen

### 5. Administrasi

Menginput data, membuat laporan rutin, rekap data pesanan barang, mengatur sortir dan pecking barang, memesan barang, mengatur pembayaran

### 6. Operasional

Membuat anggaran untuk proyek, membuat laporan COO, memeriksa setiap proses, merancang kebijakan baru, menyelesaikan analisis data, melacak inventaris

### 7. Teknik

Memastikan proses produksi berjalan dengan lancar, bekerja pada jobdesk, bekerja dengan efektif dan efisien, melakukan pengawasan teknis, melakukan pengecekan secara rutin.

## **8. Manajemen aset**

Membuat perencanaan kerja dan anggaran kerja bulanan atau tahunan yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan pada departemen Asset Management Asset, Management juga mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap safety stock dan melakukan kegiatan administrasi pada gudang asset, Melakukan pengawasan terhadap rencana kerja dan anggaran kerja yang telah dibuat

### **3.2.3 Sejarah Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk (LIFE)**

Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk (LIFE) didirikan pada tanggal 17 Juli 1984 bernama PT Asuransi Jiwa Purnamala Internasional Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Kantor pusat Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk berlokasi di Sinarmas MSIG Tower Lt. 6, Jalan Jend. Sudirman Kav.21, Setiabudi, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia, dengan 45 kantor perwakilan pemasaran di Indonesia.

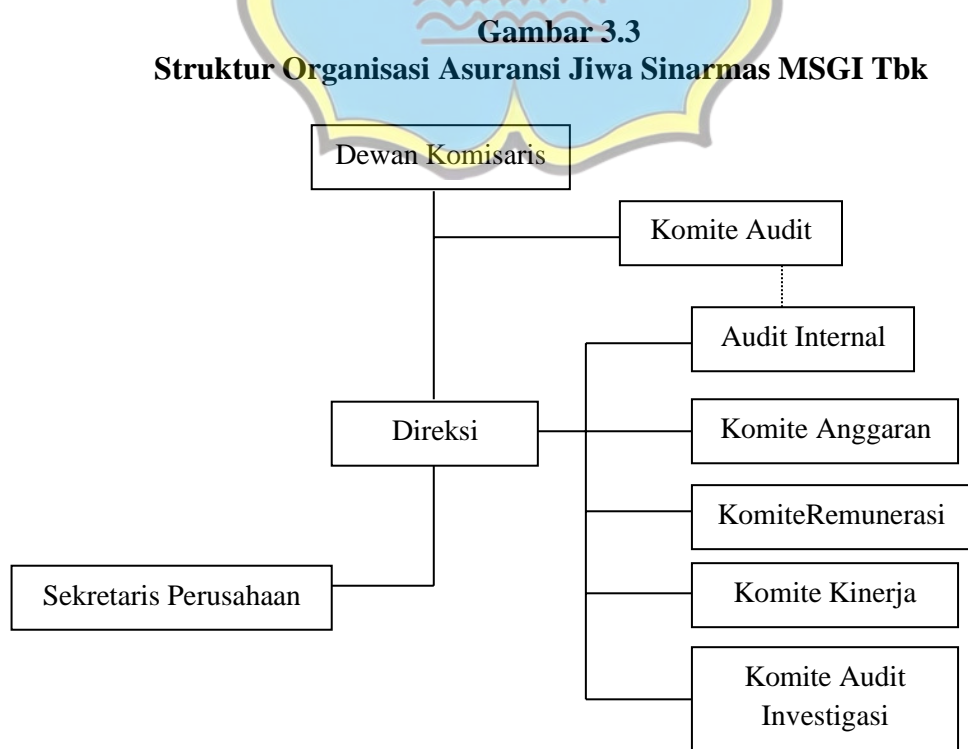
Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk (31-Mei-2022), yaitu: Mitsui Sumitomo Insurance Co., Ltd. (80,00%) dan Sinar Mas Multiartha Tbk (SMMA) (12,50%). Entitas induk dan entitas induk terakhir Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk adalah Mitsui Sumitomo Insurance Co., Ltd. dan MS&AD Insurance Group, Inc. Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham (ultimate beneficial owner) dari Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk adalah Bapak Hideaki Nomura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LIFE adalah bergerak di bidang usaha asuransi jiwa, termasuk asuransi jiwa dengan prinsip syariah serta bertindak sebagai pendiri dan pengelola dana pensiun, termasuk yang berprinsip syariah. Saat ini, kegiatan utama LIFE

adalah menyediakan beragam solusi finansial multi produk, yang terdiri atas produk unit link, produk tradisional, dan produk syariah untuk memenuhi kebutuhan seluruh segmen Nasabah.

Produk-produk asuransi yang ditawarkan oleh Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk, antara lain: Asuransi Berjangka, Asuransi Kecelakaan Diri, Asuransi Kesehatan, Asuransi Jiwa Seumur Hidup, Asuransi Dwiguna Kombinasi, Asuransi Jiwa Seumur Hidup, Asuransi Tambahan dan Unit Link. Pada tanggal 28 Juni 2019, LIFE memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LIFE (IPO) kepada masyarakat sebanyak 393.750.000 saham yang dimiliki oleh Sinar Mas Multiartha Tbk (SMMA) dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp12.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 2019.

**3.2.3.1 Gambaran Umum Struktur Organisasi Asuransi Jiwa Sinarmas MSIGI Tbk**



Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi Asuransi Jiwa Sinarmas MSGI Tbk adalah sebagai berikut:

### **1. Dewan Komisaris**

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

### **2. Komite Audit**

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **3. Direksi**

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

### **4 Sekertaris Perusahaan**

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas pokok untuk memastikan tercapainya peningkatan citra Perusahaan, komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal; mengadministrasikan dokumen Perusahaan membina hubungan antar lembaga; menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi

## **5 Komite Anggaran**

Komite Anggaran bertanggung jawab atas system dan prosedur anggaran. Untuk itu Komite telah membuat pedoman dan parameter penyusunan anggaran yang harus diterapkan oleh semua unit usaha dan digunakan dalam perencanaan dan pengendalian anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan secara optimal.

## **6 Komite Remunirasi**

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk Dewan Komisaris dengan fungsi untuk membantu pelaksanaan dan pengawasan kegiatan yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan peraturan yang berlaku.

## **7 Komite kinerja**

Satuan Pengawasan Intern merupakan sumber daya perusahaan yang melaksanakan fungsi audit internal dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan. Keberadaan unit kerja ini memberikan dukungan kepada Komite Nominasi dan Komite Remunerasi dalam melaksanakan peran pengawasan. Hubungan ini akan lebih meningkatkan independensi Satuan Pengawasan Intern dalam memberikan nilai tambah bagi pencapaian keberhasilan perusahaan.

## **8 Komite audit**

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut: Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan.

### 3.2.4 Sejarah Lippo General Insurance Tbk (LPGI)

Lippo General Insurance Tbk (Lippo Insurance) (LPGI) didirikan tanggal 06 September 1963 dengan nama PT Asuransi Brawijaya dan tanggal 1 Oktober 1982 berubah nama menjadi PT Maskapai Asuransi Marga Pusaka. LPGI memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983.

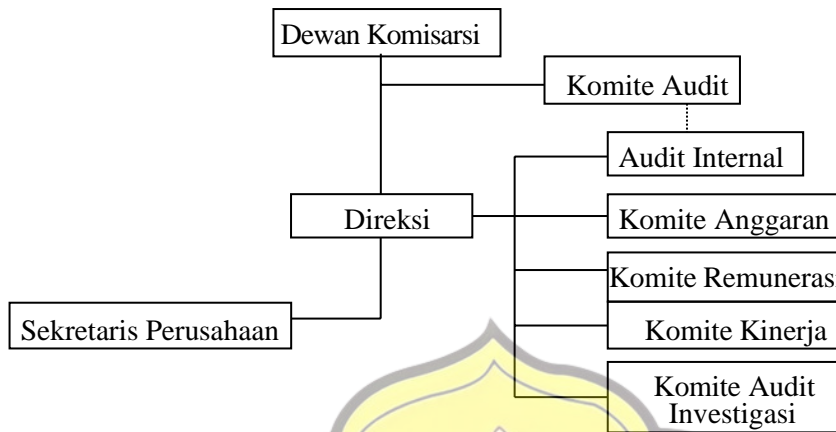
Kantor pusat Lippo Insurance berdomisili di Gedung Lippo Kuningan, Lt 27, Unit A & F, Jl. H.R Rasuna Said Kav. B-12, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia. Lippo Insurance memiliki kantor cabang dan pemasaran yang berlokasi di Karawaci, Medan, Palembang, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Pekanbaru, Cikarang, Makassar, Balikpapan dan Bali. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lippo General Insurance Tbk, antara lain: Pacific Asia Holdings Limited (pengendali) (21,33%) dan Star Pacific Tbk (LPLI) (19,80%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Lippo Insurance adalah berusaha dalam bidang asuransi kerugian. Lippo Insurance melayani asuransi kesehatan, asuransi kendaraan bermotor, asuransi kebakaran, asuransi pengangkutan, asuransi perlindungan perjalanan, perlindungan barang elektronik, dan asuransi miscellaneous.

Pada tahun 1997, LPGI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPGI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 51.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp2.225,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Juli 1997.

### 3.2.4.1 Gambaran Umum Struktur Organisasi Lippo General Insurance Tbk

**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi Lippo General Insurance Tbk**



Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi Lippo General Insurance Tbk adalah sebagai berikut:

#### **1. Dewan Komisaris**

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

#### **2. Komite Audit**

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **3. Direksi**

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

### **4. Sekretaris Perusahaan**

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang sekretaris adalah seorang yang berdiri sendiri. Kemungkinan sekali dia tidak mempunyai seseorang yang mengawasi pekerjaannya.

### **5. Sekertaris Perusahaan**

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas pokok untuk memastikan tercapainya peningkatan citra Perusahaan, komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal; mengadministrasikan dokumen Perusahaan membina hubungan antar lembaga; menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi

### **6. Komite Anggaran**

Komite Anggaran bertanggung jawab atas system dan prosedur anggaran. Untuk itu Komite telah membuat pedoman dan parameter penyusunan anggaran yang harus diterapkan oleh semua unit usaha dan digunakan dalam perencanaan dan pengendalian anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan secara optimal.

### **7. Komite Remunirasi**

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk Dewan Komisaris dengan fungsi untuk membantu pelaksanaan dan pengawasan



kegiatan yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan peraturan yang berlaku.

#### **8. Komite kinerja**

Satuan Pengawasan Intern merupakan sumber daya perusahaan yang melaksanakan fungsi audit internal dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan. Keberadaan unit kerja ini memberikan dukungan kepada Komite Nominasi dan Komite Remunerasi dalam melaksanakan peran pengawasan. Hubungan ini akan lebih meningkatkan independensi Satuan Pengawasan Intern dalam memberikan nilai tambah bagi pencapaian keberhasilan perusahaan.

#### **9. Komite audit**

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut: Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan.

#### **3.2.5 Sejarah PT Asuransi Jasa Tania Tbk (ASJT)**

Perseroan didirikan di Bandung pada tanggal 25 Juni 1979 dengan nama “PT Maskapai Asuransi Jasa Tania” berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, SH yang diumumkan dalam tambahan berita Negara RI tanggal 30/10-1979 no 87 dan telah mendapatkan Surat Izin Usaha dari Direktur Jenderal Moneter Dalam Negeri Nomor: Kep-7175/MD/1986. Pada awalnya kegiatan operasional Perseroan terbatas pada lingkungan PT Perkebunan I – XXIX dengan jumlah jaringan 5 Kantor Cabang dan 1 Kantor Perwakilan.

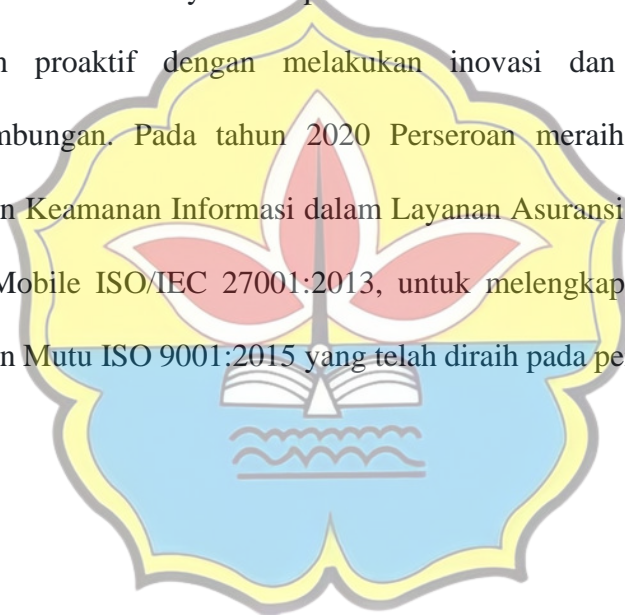
Seiring dengan perkembangan kegiatan usaha, pada tahun 1987 Perseroan telah mengalami perubahan nama menjadi “PT Asuransi Jasa Tania”, serta berpindah domisili dari Bandung ke Jakarta. Sebagai upaya untuk memberikan pelayanan yang lebih baik pada masyarakat luas, pada periode ini Perseroan menambah jaringan operasional menjadi 7 Kantor Cabang dan 2 Kantor Perwakilan. Pada Dekade ini Perseroan telah mengembangkan sasaran pasarnya pada sektor perbankan, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha milik swasta.

Pada dekade 2000 Perseroan mengalami perubahan besar dengan melakukan *go public* menjadi perusahaan terbuka pada tahun 2003 sehingga nama Perseroan berubah menjadi “PT Asuransi Jasa Tania, Tbk”. Untuk menunjang operasional, Perseroan menambah jaringan distribusi menjadi 8 Kantor Cabang dan 4 Kantor Pemasaran serta menggunakan *system on line* di seluruh jaringan perkantoran guna meningkatkan pelayanan kepada para nasabah.

Pada tahun 2013 Perseroan melakukan *re-branding* logo dan merubah *Corporate Image* sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan *brand image* Perseroan. Produk yang ditawarkan semakin bervariasi dengan mengembangkan produk ritel seperti JT Oto, JT Griya, JT Care, Asuransi Ternak, dan Asuransi Tanaman Perkebunan. Pada tahun 2015 Perseroan, melakukan Aksi Korporasi dengan memecah nilai nominal saham untuk menambah jumlah saham yang beredar (*stock split*), serta mengembangkan jaringan distribusi dengan memperluas cakupan pasar melalui 13 Kantor Cabang dan 10 Kantor Pemasaran.

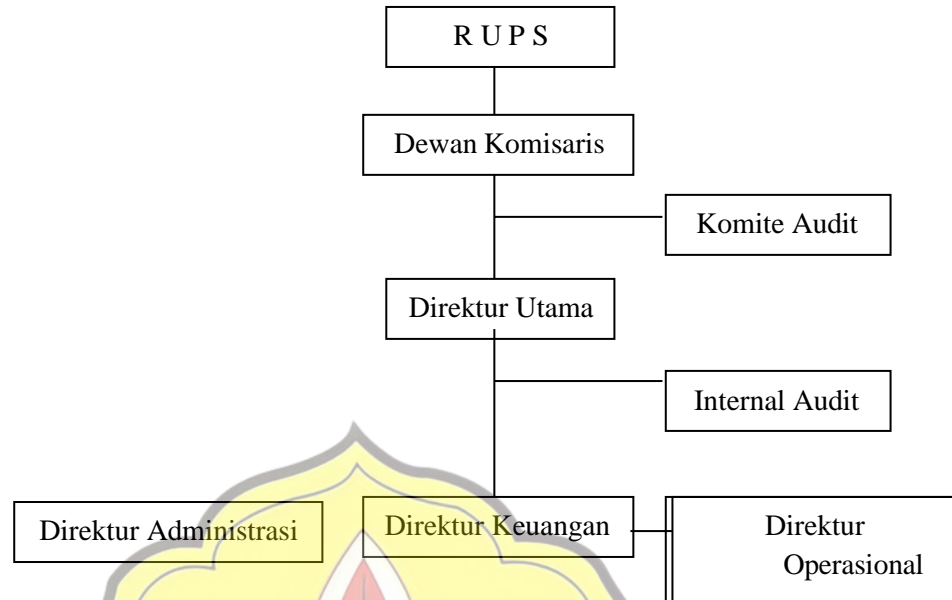
Dalam kiprahnya selama lebih dari 40 tahun, Perseroan menyadari akan perubahan bisnis yang kian berkembang. Oleh karenanya Perseroan memantapkan langkahnya untuk mengembangkan pasar retail dan jalur distribusi online. Dalam rangka menunjang pemasaran secara online, pada akhir tahun 2020 perseroan mengembangkan mobile application dengan nama “JASTAN APPS” untuk memudahkan masyarakat mengakses produk dan jasa layanan Perseroan.

Perseroan senantiasa berupaya meningkatkan standar keamanan informasi dan kualitas layanan kepada customer secara terpadu, mudah, cepat, tepat, dan proaktif dengan melakukan inovasi dan peningkatan yang berkesinambungan. Pada tahun 2020 Perseroan meraih sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi dalam Layanan Asuransi Perjalanan Berbasis Aplikasi Mobile ISO/IEC 27001:2013, untuk melengkapi sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 yang telah diraih pada periode sebelumnya.



### 3.2.5.1 Gambaran Umum Struktur Organisasi PT Asuransi Jasa Tania Tbk

**Gambar 3.5**  
**Struktur Organisasi PT Asuransi Jasa Tania Tbk**



Sumber: [www.asuransijasatania.com](http://www.asuransijasatania.com)

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT Asuransi Jasa Tania Tbk adalah sebagai berikut:

#### **1. Dewan Komisaris**

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

#### **2. Komite Audit**

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan

fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **2. Direktur Utama**

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

## **3. Keuangan**

Menyusun laporan keuangan laporan keuangan, melaksanakan pembayaran tagihan, membuat analisis keuangan, menyusun laporan keuangan jurnal, mengurus pembayaran untuk kebutuhan perusahaan, manajemen keuangan perusahaan, menyusun dan menata berbagai dokumen

## **4. Administrasi**

Menginput data, membuat laporan rutin, rekap data pesanan barang, mengatur sortir dan pecking barang, memesan barang, mengatur pembayaran

## **5. Komite audit**

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut:  
Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan.

### 3.2.6 Sejarah PT Asuransi Bintang Tbk (ASBI)

Asuransi Bintang Tbk (ASBI) didirikan tanggal 17 Maret 1955 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 1955. Kantor pusat ASBI beralamat di Jl. R.S. Fatmawati No. 32, Jakarta 12430 – Indonesia dan memiliki 9 kantor cabang, 1 cabang bisnis Syariah dan 14 kantor pemasaran yang terletak di beberapa kota di Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Asuransi Bintang Tbk (30-Apr-2022), yaitu: PT Srihana Utama (pengendali) (35,46%), PT Ngrumat Bondo Utomo (pengendali) (25,06%) dan PT Warisan Kasih Bunda (21,65%).

Pemilik Manfaat Akhir (Ultimate Beneficial Ownership) dan pengendali Perseroan adalah:

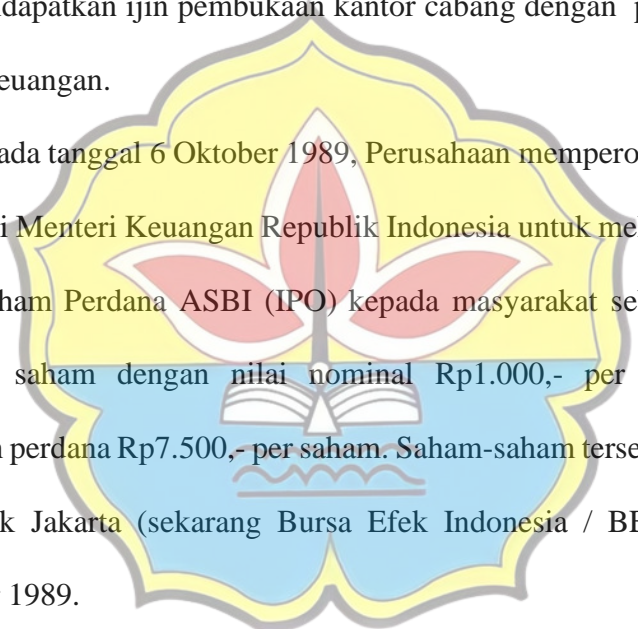
1. Bapak Zafar Dinesh Idham, memiliki kepemilikan tidak langsung 50% melalui PT Srihana Utama;
2. Ibu Fatima Shanta Tamara Idham Jusuf memiliki kepemilikan tidak langsung 50% melalui PT Srihana Utama;
3. Ibu Shanti Lasminingsih P. memiliki kepemilikan tidak langsung 33.3% melalui PT Ngrumat Bondo Utomo;
4. Ibu Dr.Ratna Djuwita memiliki kepemilikan tidak langsung 33.3% melalui PT Ngrumat Bondo Utomo; dan
5. Ibu Chandraleika MM memiliki kepemilikan tidak langsung 33.3% melalui PT Ngrumat Bondo Utomo

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Asuransi Bintang adalah menjalankan usaha di bidang asuransi kerugian dan reasuransi baik konvensional maupun dengan prinsip syariah. Saat ini, ASBI

menyediakan jasa asuransi umum, konvensional dan syariah, dengan berbagai jenis produk asuransi, antara lain: asuransi kebakaran, asuransi kendaraan bermotor, asuransi pengangkutan, asuransi rekayasa, asuransi perjalanan, asuransi terorisme & sabotase, asuransi rumah, asuransi kecelakaan diri dan asuransi syariah.

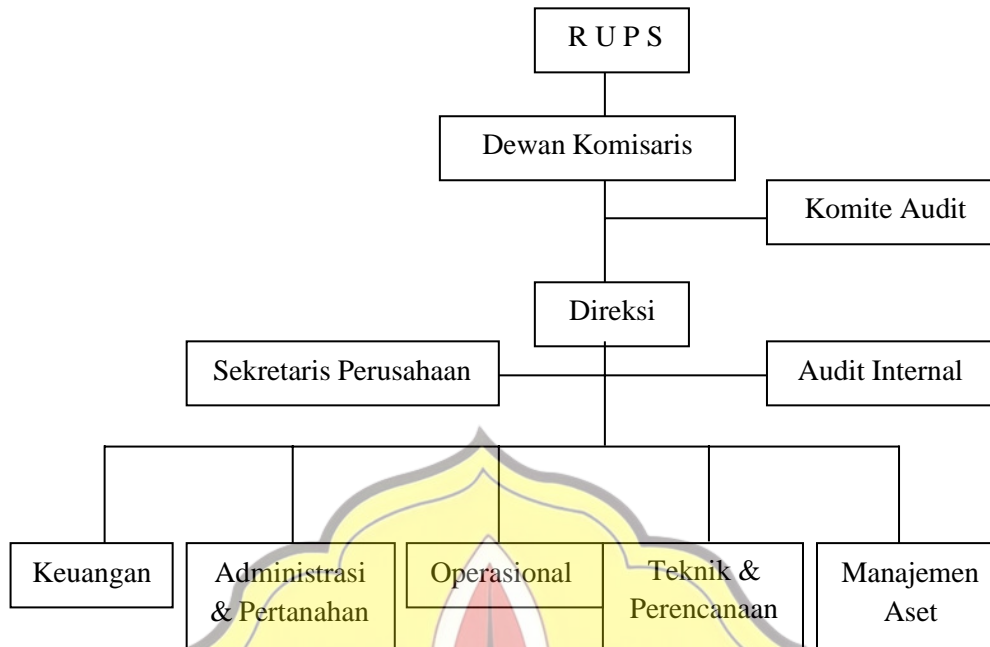
Pada tanggal 13 Oktober 1986, ASBI memperoleh izin usaha sebagai perusahaan asuransi kerugian dari Departemen Keuangan Republik Indonesia cq Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri. Kemudian tanggal 19 Pebruari 2007, ASBI mendapatkan ijin pembukaan kantor cabang dengan prinsip Syariah dari Menteri Keuangan.

Pada tanggal 6 Oktober 1989, Perusahaan memperoleh Surat Izin Emisi Saham dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana ASBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran perdana Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 17 Nopember 1989.



### 3.2.6.1 Struktur Organisasi PT Asuransi Bintang Tbk

**Gambar 3.6**  
**Struktur Organisasi Asuransi Bintang Tbk**



Sumber: [www.multiarthagunamandiri.com](http://www.multiarthagunamandiri.com)

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi Asuransi Multi Artha Guna Company Tbk adalah sebagai berikut

#### 2.2.8.1 Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa bukubuku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, emberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

#### 2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan



fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **3. Direksi**

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

### **4. Sekertaris Perusahaan**

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas pokok untuk memastikan tercapainya peningkatan citra Perusahaan, komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal; mengadministrasikan dokumen Perusahaan membina hubungan antar lembaga; menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi

### **5. Audit Internal**

Audit Internal adalah proses penilaian untuk memberikan kepastian yang obyektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasi dan nilai tambah bagi Perusahaan. Proses penilaian dilakukan melalui evaluasi yang sistematis untuk meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

### **6. Keuangan**

Menyusun laporan keuangan laporan keuangan, melaksanakan pembayaran tagihan, membuat analisis keuangan, meyusun laporan keuangan jurnal, mengurus pembayaran untuk kebutuhan perusahaan, manajemen keuangan perusahaan, menyusun dan menata berbagai dokumen

## **7. Administrasi**

Menginput data, membuat laporan rutin, rekap data pesanan barang, mengatur sortir dan pecking barang, memesan barang, mengatur pembayaran

## **8. Operasional**

Membuat anggaran untuk proyek, membuat laporan COO, memeriksa setiap proses, merancang kebijakan baru, menyelesaikan analisis data, melacak inventaris

## **9. Teknik**

Memastikan proses produksi berjalan dengan lancar, bekerja pada jobdesk, bekerja dengan efektif dan efisien, melakukan pengawasan teknis, melakukan pengecekan secara rutin

## **10. Manajemen aset**

Membuat perencanaan kerja dan anggaran kerja bulanan atau tahunan yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan pada departemen Asset Management Asset, Management juga mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap safety stock dan melakukan kegiatan administrasi pada gudang asset, Melakukan pengawasan terhadap rencana kerja dan anggaran kerja yang telah dibuat

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian dengan Ratio *Early Warning System*

#### 4.1.1 Deskripsi Data

Pada bagian ini akan dideskripsikan data dari masing-masing variable. Berdasarkan metode *purpose sampling* terdapat 6 perusahaan asuransi yang memenuhi untuk diteliti. Berikut nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian: (1) Asuransi Bina Dana Arta Tbk, (2) Asuransi Multi Artha Guna Company Tbk, (3) Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk, (4) Lippo General Insurance Tbk, (5) Asuransi Jasa Tania Tbk (6) Asuransi Bintang Tbk.

Dalam laporan keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta perusahaan asuransi asuransi dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Kinerja Keuangan PT. Asuransi Bina Dana Arta Tbk**  
**(Dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Total Aktiva (Nominal)	Hasil Underwriting (Nominal)	Pendapatan Premi (Nominal)	Jumlah Kewajiban (Nominal)	Premi Bruto (Nominal)
2018	2.813.838	577.218	1.241.303	1.556.041	1.036.658
2019	2.579.654	519.857	1.094.421	1.325.948	772.200
2020	2.447.781	539.216	903.418	1.090.545	572.851
2021	2.495.890	502.360	777.394	983.787	607.863
2022	2.472.105	394.094	687.832	966.617	687.832

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat dari total aktiva pada tahun 2018 sampai 2019 mengalami penurunan hanya tahun 2021 saja yang mengalami peningkatan, begitu juga untuk hasil *underwriting* tahun 2018 sampai 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan, bahkan untuk pendapatan premi pada perusahaan juga terus mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai 2022 begitu juga dengan jumlah kewajiban perusahaan tahun 2018 sampai 2021 terus

mengalami penurunan dan untuk premi bruto perusahaan juga mengalami penurunan untuk tahun 2018 sampai 2022.

**Tabel 4.2**  
**Data Kinerja Keuangan Asuransi Multi Artha Guna Company Tbk**  
**(Dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Total Aktiva (Nominal)	Hasil Underwriting (Nominal)	Pendapatan Premi (Nominal)	Jumlah Kewajiban (Nominal)	Premi Bruto (Nominal)
2018	4.280.729	361.063	728.317	2.454.424	1.382.049
2019	4.626.630	431.606	779.573	2.675.535	1.981.123
2020	4.737.130	498.861	767.768	2.730.755	2.036.966
2021	4.652.817	488.959	787.324	2.793.055	1.896.766
2022	4.724.659	466.312	798.799	3.023.204	2.008.997

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat dari total aktiva pada tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan, pada tahun 2021 total aktiva kembali mengalami penurunan dan pada tahun 2022 total aktiva kembali mengalami peningkatan. Begitu juga untuk hasil *underwriting* tahun 2019 sampai 2020 mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 hasil *underwriting* mengalami penurunan. Untuk pendapatan premi pada tahun 2019 mengalami peningkatan pada tahun 2020 mengalami penurunan dan pada tahun 2021 dan 2022 pendapatan premi kembali mengalami peningkatan. Sedangkan dengan jumlah kewajiban perusahaan tahun 2018 sampai 2022 terus mengalami peningkatan dan untuk premi bruto perusahaan juga mengalami penurunan untuk tahun 2019 sampai 2020 mengalami peningkatan, pada tahun 2021 mengalami penurunan dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022.

**Tabel 4.3**  
**Data Kinerja Keuangan Asuransi Jiwa Sinarmas MSGI Tbk**  
**(Dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Total Aktiva (Nominal)	Hasil Underwriting (Nominal)	Pendapatan Premi (Nominal)	Jumlah Kewajiban (Nominal)	Premi Bruto (Nominal)
2018	15.554.489	1.349.610	5.104.914	7.793.757	4.353.240
2019	16.234.424	1.529.756	4.483.710	8.044.462	3.567.363
2020	15.847.556	(536.203)	3.668.659	7.734.195	3.668.659
2021	16.847.556	1.327.710	3.649.057	8.713.141	3.649.057
2022	14.851.459	1.224.775	3.861.346	7.249.269	3.861.346

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat dari total aktiva pada tahun 2019 mengalami peningkatan dan 2020 mengalami penurunan, pada tahun 2021 total aktiva kembali mengalami peningkatan dan pada tahun 2022 total aktiva kembali mengalami penurunan. Begitu juga untuk hasil *underwriting* tahun 2019 mengalami peningkatan dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2021 hasil *underwriting* mengalami peningkatan dan kembali menurun pada tahun 2022. Untuk pendapatan premi pada tahun 2019 mengalami peningkatan pada tahun 2020 sampai 2022 pendapatan premi mengalami penurunan. Sedangkan dengan jumlah kewajiban perusahaan tahun 2019 mengalami peningkatan, pada tahun 2020 mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2021, pada tahun 2022 jumlah kewajiban kembali mengalami penurunan. Untuk premi bruto perusahaan juga mengalami penurunan untuk tahun 2019 dan kembali mengalami peningkatan tahun 2020, pada tahun 2021 mengalami penurunan dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022.

**Tabel 4.4**  
**Data Kinerja Keuangan Lippo General Insurance Tbk**  
**(Dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Total Aktiva (Nominal)	Hasil Underwriting (Nominal)	Pendapatan Premi (Nominal)	Jumlah Kewajiban (Nominal)	Premi Bruto (Nominal)
2018	786.704	637.921	1.413.683	1.544.457	1.256.733
2019	737.642	377.425	1.167.490	1.507.617	1.279.909
2020	2.815.578	735.463	1.693.224	1.954.498	1.479.154
2021	2.895.537	726.499	2.167.276	2.045.346	1.910.756
2022	2.930.664	692.752	2.670.789	2.200.516	2.375.205

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat dari total aktiva pada tahun 2019 mengalami peningkatan dan 2020 mengalami penurunan, pada tahun 2021 total aktiva kembali mengalami peningkatan dan pada tahun 2022 total aktiva kembali mengalami penurunan. Begitu juga untuk hasil *underwriting* tahun 2019 mengalami peningkatan dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2021 hasil *underwriting* mengalami peningkatan dan kembali menurun pada tahun 2022. Untuk pendapatan premi pada tahun 2019 mengalami peningkatan pada tahun 2020 sampai 2022 pendapatan premi mengalami penurunan. Sedangkan dengan jumlah kewajiban perusahaan tahun 2019 mengalami peningkatan, pada tahun 2020 mengalami penurunan dan kembali meningkat pada tahun 2021, pada tahun 2022 jumlah kewajiban kembali mengalami penurunan. Untuk premi bruto perusahaan juga mengalami penurunan untuk tahun 2019 dan kembali mengalami peningkatan tahun 2020, pada tahun 2021 mengalami penurunan dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022.

**Tabel 4.5**  
**Data Kinerja Keuangan PT Asuransi Jasa Tania Tbk**  
**(Dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Total Aktiva (Nominal)	Hasil Underwriting (Nominal)	Pendapatan Premi (Nominal)	Jumlah Kewajiban (Nominal)	Premi Bruto (Nominal)
2018	478.439	135.238	255.849	219.625	255.849
2019	447.670	101.824	222.059	238.307	222.059
2020	365.763	50.802	153.682	156.229	153.682
2021	527.852	104.215	191.662	219.398	154.468
2022	474.897	66.038	139.349	167.783	139.349

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat dari total aktiva pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan, pada tahun 2021 total aktiva kembali mengalami peningkatan dan pada tahun 2022 total aktiva kembali mengalami penurunan. Begitu juga untuk hasil *underwriting* tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2021 hasil *underwriting* mengalami peningkatan dan kembali menurun pada tahun 2022. Untuk pendapatan premi pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan pada tahun 2021 pendapatan premi mengalami peningkatan dan pada tahun 2022 pendapatan premi kembali mengalami penurunan. Sedangkan dengan jumlah kewajiban perusahaan tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan, pada tahun 2021 mengalami peningkatan dan kembali menurun pada tahun 2022. Untuk premi bruto perusahaan juga mengalami penurunan untuk tahun 2019 dan 2020, pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2022.

**Tabel 4.6**  
**Data Kinerja Keuangan PT Asuransi Bintang Tbk**  
**(Dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Total Aktiva (Nominal)	Hasil Underwriting (Nominal)	Pendapatan Premi (Nominal)	Jumlah Kewajiban (Nominal)	Premi Bruto (Nominal)
2018	874.472.888	190.435.327	264.899.142	593.110.979	264.899.142
2019	857.820.585	157.413.526	250.804.486	566.035.087	250.804.486
2020	871.769.183	161.130.606	231.470.118	557.997.452	452.779.209
2021	954.657.152	141.773.765	205.396.484	598.914.685	477.181.675
2022	979.914.605	34.342.798	53.009.929	621.920.087	134.356.673

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat dari total aktiva pada tahun 2019 mengalami penurunan, pada tahun 2020 total aktiva kembali mengalami peningkatan dan pada tahun 2021 dan 2022 total aktiva kembali mengalami penurunan. Begitu juga untuk hasil *underwriting* tahun 2019 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2020 hasil *underwriting* mengalami peningkatan dan kembali menurun pada tahun 2021 dan 2022. Untuk pendapatan premi pada tahun 2019 mengalami peningkatan pada tahun 2020, 2021 dan 2022 pendapatan premi mengalami penurunan. Sedangkan dengan jumlah kewajiban perusahaan tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan, pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan. Untuk premi bruto perusahaan juga mengalami penurunan untuk tahun 2019, pada tahun 2020 dan 2021 kembali mengalami peningkatan dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2022.

#### **4.1.2 Standar Nilai Ketetapan *Early Warning System* (EWS)**

Penelitian ini menggunakan pengukuran ratio *Early Warning System* untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 2018-2022 dengan standar nilai ketetapan (NAIC).



**Tabel 4.7**  
**Standar Nilai Ketetapan ( NAIC )**

No	Ratio	Tolak Ukur EWS
1	Tingkat Kecukupan Dana	Minimal 28%
2	Likuiditas	Maksimum 100%
3	Beban Klaim	Maksimum 66%
4	Underwriting	Minimal 40%
5	Retensi Sendiri	Minimal 33%

#### 4.1.3 Ratio tingkat kecukupan dana

Ratio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan sumber dana perusahaan yang kaitannya dengan total operasi dimiliki perusahaan. Nilai yang rendah dari ratio ini mencerminkan keadaan perusahaan yang miskin komitmen dari pemiliknya dalam menjalankan usaha. Ratio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{tingkat kecukupan dana} = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan Ratio Tingkat Kecukupan Dana**  
**Asuransi Bina Dana Arta Tbk**

Tahun	Modal Sendiri	Total Aktiva	Ratio TKD (%)
2018	1.334.319	2.813.838	47.42
2019	1.253.614	2.579.654	48.59
2020	1.387.160	2.447.781	56.67
2021	1.512.103	2.495.890	60.58
2022	1.505.488	2.472.105	60.89

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio tingkat kecukupan dana PT. ABDA untuk tahun 2018 sebesar 47,42%, ditahun 2019, 2020, 2021 dan 2022 mengalami peningkatan menjadi 45,59% dan 56,67%, 60,58% dan 60,89%. Berdasarkan Hal ini bahwa ratio tingkat kecukupan dana PT. ABDA dalam jangka

waktu 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan dan hasil dalam perhitungan ratio selama 5 tahun berada di atas batas minimum.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Perhitungan Ratio Tingkat Kecukupan Dana**  
**Asuransi Multi Artha Guna Company Tbk**

Tahun	Modal Sendiri	Total Aktiva	Ratio TKD (%)
2018	1.826.304	4.280.729	42.66
2019	1.951.094	4.626.630	42.17
2020	2.006.374	4.737.130	42.35
2021	1.859.762	4.652.817	39.97
2022	1.701.455	4.724.659	36.01

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio tingkat kecukupan dana PT. AMAG untuk tahun 2018 sebesar 42,66%, ditahun 2019 turun menjadi 42,17% dan 2020 mengalami peningkatan menjadi 42,35% pada tahun 2021 dan 2022 kembali menurun sebesar 39,97% dan 36,01%. Berdasarkan Hal ini bahwa ratio tingkat kecukupan dana PT. AMAG dalam jangka waktu 5 tahun terakhir terus mengalami penurunan dan hanya sekali mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 42,35% dan hasil dalam perhitungan ratio selama 5 tahun berada di atas batas minimum.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Perhitungan Ratio Tingkat Kecukupan Dana**  
**Asuransi Jiwa Sinarmas MSGI Tbk**

Tahun	Modal Sendiri	Total Aktiva	Ratio TKD (%)
2018	7.793.757	15.554.489	50.11
2019	8.044.462	16.234.424	49.55
2020	7.489.479	15.847.556	47.26
2021	8.501.397	16.847.556	50.46
2022	7.249.269	14.851.459	48.81

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio tingkat kecukupan dana PT. LIFE untuk tahun 2018 sebesar 50,11%, ditahun 2019 dan 2020 turun menjadi

49,55%, dan 47,26% dan 2021 mengalami peningkatan menjadi 50,46% pada tahun 2022 kembali menurun sebesar 48,81%. Berdasarkan Hal ini bahwa ratio tingkat kecukupan dana PT. LIFE dalam jangka waktu 5 tahun terakhir terus mengalami penurunan dan hanya sekali mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 48,81% dan hasil dalam perhitungan ratio selama 5 tahun berada di atas batas minimum.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Perhitungan Ratio Tingkat Kecukupan Dana**  
**Asuransi Lippo General Insurance Tbk**

Tahun	Modal Sendiri	Total Aktiva	Ratio TKD (%)
2018	330.490	786.704	42.01
2019	289.321	737.642	39.22
2020	861.079	2.815.578	0.03
2021	850.190	2.895.537	0.03
2022	730.148	2.930.664	0.02

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio tingkat kecukupan dana PT. LPGI untuk tahun 2018 sebesar 50,11%, ditahun 2019 Sampai 2022 turun menjadi 39,22%, 0,03%, 0,03% dan 0,02%. Berdasarkan Hal ini bahwa ratio tingkat kecukupan dana PT. LPGI dalam jangka waktu 5 tahun terakhir terus mengalami penurunan dan hasil dalam perhitungan ratio selama 5 tahun berada di bawah batas minimum.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Perhitungan Ratio Tingkat Kecukupan Dana**  
**PT Asuransi Jasa Tania Tbk**

Tahun	Modal Sendiri	Total Aktiva	Ratio TKD (%)
2018	219.625	478.439	45.90
2019	209.363	447.670	46.77
2020	209.534	365.763	57.29
2021	308.453	527.852	58.44
2022	307.114	474.897	64.67

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio tingkat kecukupan dana PT. ASJT untuk tahun 2018 sebesar 45,90%, ditahun 2019 Sampai 2022 naik menjadi 46,77%, 57,29%, 58,44% dan 64,67%. Berdasarkan Hal ini bahwa ratio tingkat kecukupan dana PT. ASJT dalam jangka waktu 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan dan hasil dalam perhitungan ratio selama 5 tahun berada di atas batas minimum.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Perhitungan Ratio Tingkat Kecukupan Dana**  
**PT Asuransi Bintang Tbk**

Tahun	Modal Sendiri	Total Aktiva	Ratio TKD (%)
2018	281.361.909	874.472.888	32.18
2019	291.485.498	857.820.585	33.98
2020	313.771.731	871.769.183	35.99
2021	355.742.467	954.657.152	37.26
2022	357.994.518	979.914.605	36.53

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio tingkat kecukupan dana PT. ASBI untuk tahun 2018 sebesar 32,18%, ditahun 2019 Sampai 2021 naik menjadi 33,98%, 35,99%, 37,26% dan 36,53%. Berdasarkan Hal ini bahwa ratio tingkat kecukupan dana PT. ASBI dalam jangka waktu tahun 2018 sampai 2021 terakhir terus mengalami peningkatan dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 36,53% dan hasil dalam perhitungan ratio selama 5 tahun berada di atas batas minimum.

#### **4.1.4 Underwriting Ratio**

*Underwriting* adalah proses dari kegiatan asuransi yang bertujuan untuk menanggungjawab atas penilaian dan penggolongan tingkat resiko yang dimiliki oleh seorang calon tertanggung, serta pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kontrak yang akan dijalani. Ratio ini menunjukkan tingkat hasil

underwriting yang dapat diperoleh perusahaan dan mengukur tingkat keuntungan usaha murni asuransi. Ratio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ratio underwriting} = \frac{\text{hasil underwriting}}{\text{pendapatan premi}} \times 100\%$$

**Tabel 4.14**  
**Hasil Perhitungan Ratio Underwriting**  
**Asuransi Bina Dana Arta Tbk**

Tahun	Hasil Underwraiting	Pendapatan Premi	Ratio Underwriting (%)
2018	577.218	1.241.303	46.50
2019	519.857	1.094.421	47.50
2020	539.216	903.418	59.69
2021	502.36	777.394	64.62
2022	394.094	687.832	57.29

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Underwriting Ratio* PT. ABDA untuk tahun 2018 sebesar 46,50%, tahun 2019 sampai 2021 meningkat menjadi 47,50%, 59,69% dan 64,62% tahun 2022 menurun menjadi 57,29%,. Berdasarkan Hal ini bahwa *Underwriting Ratio* PT. ABDA dalam jangka waktu 5 tahun sering mengalami fluktuasi dan *Underwriting Ratio* PT. ABDA berada di bawah batas minimum.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Perhitungan Ratio Underwriting**  
**Asuransi Multi Artha Guna Company Tbk**

Tahun	Hasil Underwraiting	Pendapatan Premi	Ratio Underwriting (%)
2018	361.063	728.317	49.57
2019	431.606	779.573	55.36
2020	498.861	767.768	64.98
2021	488.959	787.324	62.10
2022	466.312	798.799	58.38

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Underwriting Ratio* PT. AMAG untuk tahun 2018 sebesar 49,57%, tahun 2019 sampai 2021 meningkat menjadi

55,36%, 64,98% dan 64,10% tahun 2022 menurun menjadi 58,38%,. Berdasarkan Hal ini bahwa *Underwriting Ratio* PT. ABDA dalam jangka waktu 5 tahun sering mengalami fluktuasi dan *Underwriting Ratio* PT. ABDA berada di bawah batas minimum.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Perhitungan Ratio *Underwriting***  
**Asuransi Jiwa Sinarmas MSGI Tbk**

Tahun	Hasil Underwairting	Pendapatan Premi	Ratio Underwriting (%)
2018	1,349,610	5,104,914	26.44
2019	1,529,756	4,483,710	34.11
2020	-536,203	3,668,659	-14.62
2021	1,327,710	3,649,057	36.39
2022	1,224,775	3,861,346	31.72

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Underwriting Ratio* PT. LIFE untuk tahun 2018 sebesar 26,44%, tahun 2019 meningkat menjadi 34,11%, tahun 2020 menurun menjadi -14,62%, pada tahun 2021 meningkat menjadi 36,39% dan kembali turun pada tahun 2022 sebar 31,72%. Berdasarkan Hal ini bahwa *Underwriting Ratio* PT. LIFE dalam jangka waktu 5 tahun sering mengalami fluktuasi dan *Underwriting Ratio* PT. LIFE berada di bawah batas minimum.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Perhitungan Ratio *Underwriting***  
**Lippo General Insurance Tbk**

Tahun	Hasil Underwrating	Pendapatan Premi	Ratio Underwriting (%)
2018	637,921	1,413,683	45.12
2019	377,425	1,167,490	32.33
2020	735,463	1,693,224	43.44
2021	726,499	2,167,276	33.52
2022	692,752	2,670,789	25.94

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Underwriting Ratio* PT. LPGI untuk tahun 2018 sebesar 45,33%, tahun 2019 menurun menjadi 32,33%, tahun

2020 meningkat menjadi 43,44%, pada tahun 2021 dan 2022 kembali turun menjadi 33,52% dan 25,94%. Berdasarkan Hal ini bahwa *Underwriting Ratio* PT. LPGI dalam jangka waktu 5 tahun sering mengalami fluktuasi dan *Underwriting Ratio* PT. LPGI berada di bawah batas minimum.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Perhitungan Ratio *Underwriting***  
**PT Asuransi Jasa Tania Tbk**

Tahun	Hasil Underwrating	Pendapatan Premi	Ratio Underwriting (%)
2018	135.238	255.849	52.86
2019	101.824	222.059	45.85
2020	50.802	153.682	33.06
2021	104.215	191.662	54.37
2022	66.038	139.349	47.39

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *Underwriting Ratio* PT. ASJT untuk tahun 2018 sebesar 52,86%, tahun 2019 dan 2020 menurun menjadi 45,85%, dan 33,06% tahun 2021 meningkat menjadi 54,37%, pada tahun 2021 kembali turun menjadi 47,39%. Berdasarkan Hal ini bahwa *Underwriting Ratio* PT. ASJT dalam jangka waktu 5 tahun sering mengalami fluktuasi dan *Underwriting Ratio* PT. ASJT berada di bawah batas minimum.

#### **4.1.5 Ratio Likuiditas**

Ratio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan apakah dalam kondisi solven atau tidak. Ratio yang tinggi menunjukkan adanya masalah likuiditas dan perusahaan kemungkinan besar dalam kondisi tidak solven, sehingga perlu dilakukan analisis terhadap tingkat kecukupan cadangan, serta

kestabilan dan likuiditas kekayaan yang diperkenankan. Ratio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ratio likuiditas} = \frac{\text{jumlah kewajiban}}{\text{total kekayaan yang diperkenankan}} \times 100\%$$

**Tabel 4.19**  
**Hasil Perhitungan Ratio Likuiditas**  
**Asuransi Bina Dana Arta Tbk**

Tahun	Kewajiban	Kekayaan yang diperkenankan	Ratio Likuiditas (%)
2018	1.556.041	2.890.427	53,83
2019	1.325.948	2.579.654	51,40
2020	1.090.545	2.477.781	44,01
2021	983.787	2.495.890	39,99
2022	966.617	2.472.105	39,10

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio likuiditas dana PT. ABDA untuk tahun 2018 sebesar 52,83%, ditahun 2019 sampai 2022 mengalami penurunan menjadi 51,40%, 44,01%, 39,99 dan 39,10%. Berdasarkan Hal ini dalam 5 tahun terakhir ratio likuiditas pada PT. ABDA mengalami penurunan dan dapat dikatakan bahwa ratio likuiditas PT. ABDA sangat bagus karena hasilnya masih jauh di bawah batas maksimal.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Perhitungan Ratio Likuiditas**  
**Asuransi Multi Artha Guna Company Tbk**

Tahun	Kewajiban	Kekayaan yang diperkenankan	Ratio Likuiditas (%)
2018	2.454.424	4.280.729	57,34
2019	2.675.535	4.626.630	57,83
2020	2.730.755	4.737.130	57,65
2021	2.793.055	4.652.817	60,03
2022	3.023.204	4.724.659	63,99

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio likuiditas dana PT. AMAG untuk tahun 2018 sebesar 57,34%, ditahun 2019 mengalami kenaikan menjadi



57,83%, tahun 2020 turun menjadi 57,65% dan kembali naik pada tahun 2021 dan 2022 menjadi 60,03% dan 63,99%. Berdasarkan Hal ini dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas PT. AMAG sangat bagus karena hasilnya masih jauh di bawah batas maksimal.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Perhitungan Ratio Likuiditas**  
**Asuransi Jiwa Sinarmas MSGI Tbk**

Tahun	Kewajiban	Kekayaan yang diperkenankan	Ratio Likuiditas (%)
2018	7.793.757	15.554.489	50,11
2019	8.044.462	16.234.424	49,55
2020	7.734.195	15.847.556	48,80
2021	8.713.141	16.344.767	53,31
2022	7.249.269	14.851.459	48,77

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio likuiditas dana PT. LIFE untuk tahun 2018 sebesar 50,11%, ditahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan menjadi 49,55% dan 48,80% tahun 2021 naik menjadi 53,31% dan kembali turun pada tahun 2022 menjadi 48,77%. Berdasarkan Hal ini dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas PT. LIFE sangat bagus karena hasilnya masih jauh di bawah batas maksimal.

**Tabel 4.22**  
**Hasil Perhitungan Ratio Likuiditas**  
**Lippo General Insurance Tbk**

Tahun	Kewajiban	Kekayaan yang diperkenankan	Rasio Likuiditas (%)
2018	1.544.457	2.492.854	61,96
2019	1.507.617	2.434.267	61,93
2020	1.954.498	2.815.578	69,42
2021	2.045.346	2.895.537	70,64
2022	2.200.516	2.930.664	75,09

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio likuiditas dana PT. LPGI untuk tahun 2018 sebesar 61,96%, ditahun 2019 mengalami penurunan menjadi 61,93% tahun 2020 sampai 2022 naik menjadi 69,42%, 70,64% dan 75,09%.

Berdasarkan Hal ini dapat dikatakan bahwa ratio likuiditas PT. LPGI sangat bagus karena hasilnya masih jauh di bawah batas maksimal.

**Tabel 4.23**  
**Hasil Perhitungan Ratio Likuiditas**  
**PT Asuransi Jasa Tania Tbk**

Tahun	Kewajiban	Kekayaan yang diperkenankan	Rasio Likuiditas (%)
2018	219.625	478.439	45,90
2019	238.307	447.670	53,23
2020	156.229	365.763	42,71
2021	219.398	527.852	41,56
2022	167.783	474.897	35,33

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio likuiditas dana PT. ASJT untuk tahun 2018 sebesar 45,90%, ditahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 53,23% tahun 2020 smpai 2022 turun menjadi 42,71%, 41,56% dan 35,33%. Berdasarkan Hal ini dapat dikatakan bahwa ratio likuiditas PT. ASJT sangat bagus karena hasilnya masih jauh di bawah batas maksimal.

**Tabel 4.24**  
**Hasil Perhitungan Ratio Likuiditas**  
**PT Asuransi Bintang Tbk**

Tahun	Kewajiban	Kekayaan yang diperkenankan	Rasio Likuiditas (%)
2018	593.110.979	680.522.398	87,16
2019	566.035.087	675.733.992	83,77
2020	557.997.452	695.483.637	80,23
2021	598.914.685	778.828.500	76,90
2022	621.920.087	784.132.492	82,47

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio likuiditas dana PT. ASBI untuk tahun 2018 sebesar 87,16%, ditahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan menjadi 83,77%, 80,23% dan 76,90% tahun 2022 kembali naik menjadi 82,47%. Berdasarkan Hal ini dapat dikatakan bahwa ratio likuiditas PT. ASBI sangat bagus karena hasilnya masih jauh di bawah batas maksimal.

#### 4.1.6 Ratio Beban Klaim

Klaim asuransi adalah sebuah permintaan resmi kepada perusahaan asuransi, untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan perjanjian. Klaim asuransi yang diajukan akan ditinjau oleh perusahaan untuk validitasnya dan kemudian dibayarkan oleh pihak bertanggung setelah disetujui. Klaim merupakan salah satu kegiatan operasional perusahaan asuransi yang harus diselesaikan antara pihak asuransi dengan tertanggung atau pemegang polis. Perusahaan dapat mengetahui berapa besar pembayaran klaim yang dilakukan akibat terjadinya kerugian yang dialami oleh pemegang polis (tertanggung). Ratio ini mencerminkan pengalaman klaim yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya. Tingginya ratio ini memberikan informasi tentang buruknya proses underwriting dan penerimaan penutupan resiko. Namun, sebelum sampai pada kesimpulan itu, perlu diperiksa terlebih dahulu apakah penyebab tingginya ratio ini adalah akibat adanya klaim tertentu yang relative besar. Ratio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus.

$$\text{ratio beban klaim} = \frac{\text{beban klaim}}{\text{pendapatan premi}} \times 100\%$$

**Tabel 4.25**  
**Hasil Perhitungan Ratio Beban Klaim**  
**Asuransi Bina Dana Arta Tbk**

Tahun	Beban Klaim	Pendapatan Premi	R. Beban Klaim
2018	664,085	1,241,303	53.49
2019	574,564	1,094,421	52.49

2020	364,202	903,418	40,31
2021	275,034	777,394	35,38
2022	293,738	687,832	42,70

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio beban klaim PT. ABDA untuk tahun 2018 sebesar 53,49%, ditahun 2019 sampai 2021 menurun menjadi 52,49%, 40,31% dan 35,38% dan tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 42,70%. Berdasarkan hal ini bahwa ratio beban klaim PT. ABDA dikategori baik karena hasilnya masih jauh di bawah batas maksimal. Ini menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus.

**Tabel 4.26**  
**Hasil Perhitungan Ratio Beban Klaim**  
**Asuransi Multi Artha Guna Company Tbk**

Tahun	Beban Klaim	Pendapatan Premi	R. Beban Klaim
2018	367.254	728.317	50,43
2019	347.967	779.573	44,64
2020	268.907	767.768	35,02
2021	298.365	787.324	37,89
2022	332.487	798.799	41,62

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio beban klaim PT. AMAG untuk tahun 2018 sebesar 50,43%, ditahun 2019 sampai 2021 menurun menjadi 44,64%, 35,02%, dan 37,89% dan tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 41,62%. Berdasarkan hal ini bahwa ratio beban klaim PT. AMAG dikategori baik karena hasilnya masih jauh di bawah batas maksimal. Ini menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus.

**Tabel 4.27**  
**Hasil Perhitungan Ratio Beban Klaim**  
**Asuransi Jiwa Sinarmas MSGI Tbk**

Tahun	Beban Klaim	Pendapatan Premi	R. Beban Klaim
2018	3,755,304	5,104,914	73,56
2019	2,953,954	4,483,710	65,88

2020	4,204,862	3,668,659	114.61
2021	2,321,347	3,649,057	63.61
2022	2,636,571	3,861,346	68.28

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio beban klaim PT. LIFE untuk tahun 2018 sebesar 73,56%, ditahun 2019 menurun menjadi 65,88%, tahun 2020 meningkat menjadi 114,61%, dan tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 63,61% dan kembali naik pada tahun 2022 menjadi 68,28%. Berdasarkan hal ini bahwa ratio beban klaim PT. LIFE dikategori baik karena hasilnya masih jauh di bawah batas maksimal. Ini menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus.

**Tabel 4.28**  
**Hasil Perhitungan Ratio Beban Klaim**  
**Lippo General Insurance Tbk**

Tahun	Beban Klaim	Pendapatan Premi	R. Beban Klaim
2018	775,762	1,413,683	54.87
2019	790,065	1,167,490	67.67
2020	957,761	1,693,224	56.56
2021	1,440,777	2,167,276	66.48
2022	1,978,037	2,670,789	74.06

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio beban klaim PT. LPGI untuk tahun 2018 sebesar 54,87%, ditahun 2019 naik menjadi 67,67%, tahun 2020 menurun menjadi 56,56%, dan tahun 2021dan 2022 kembali mengalami peningkatan menjadi 66,48% dan 74,06%. Berdasarkan hal ini bahwa ratio beban klaim PT. LPGI dikategori baik karena hasilnya masih jauh di bawah batas maksimal. Ini menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus.

**Tabel 4.29**  
**Hasil Perhitungan Ratio Beban Klaim**

### PT Asuransi Jasa Tania Tbk

Tahun	Beban Klaim	Pendapatan Premi	R. Beban Klaim
2018	120.611	255.849	47.14
2019	120.235	222.059	54.15
2020	102.88	153.682	66.94
2021	87.447	191.662	45.63
2022	73.311	139.349	52.61

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio beban klaim PT. ASJT untuk tahun 2018 sebesar 47,14%, ditahun 2019 dan 2020 naik menjadi 54,15% dan 66,94% tahun 2021 menurun menjadi 45,63%, dan tahun 2022 kembali mengalami peningkatan menjadi 52,61%. Berdasarkan hal ini bahwa ratio beban klaim PT. ASJT dikategori baik karena hasilnya masih jauh di bawah batas maksimal. Ini menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus.

**Tabel 4.30**  
**Hasil Perhitungan Ratio Beban Klaim**  
**PT Asuransi Bintang Tbk**

Tahun	Beban Klaim	Pendapatan Premi	R. Beban Klaim
2018	74,463,815	264,899,142	28.11
2019	93,390,960	250,804,486	37.24
2020	70,339,512	231,470,118	30.39
2021	63,622,719	205,396,484	30.98
2022	18,667,131	53,009,929	35.21

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio beban klaim PT. ASBI untuk tahun 2018 sebesar 28,11%, ditahun 2019 naik menjadi 37,24% tahun 2020 menurun menjadi 30,39%, dan tahun 2021 dan 2022 kembali mengalami peningkatan menjadi 30,98% dan 35,21%. Berdasarkan hal ini bahwa ratio beban klaim PT. ASBI dikategori baik karena hasilnya masih jauh di bawah batas

maksimal. Ini menandakan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar klaim masih bagus.

#### 4.1.7 Ratio Retensi Sendiri

Ratio ini digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibanding premi yang diterima secara langsung. Lebih lanjut, premi yang ditahan sendiri tersebut dijadikan dasar dalam mengukur *ability* perusahaan untuk menahan premi disbanding dengan dana/modal yang tersedia. Ratio ini sebaiknya digunakan secara bersamaan dengan *solvency margin ratio* sehingga analisisnya menggambarkan keadaan yang lebih akurat. Apabila retensi sendiri rendah. Sedangkan *solvency margin* tinggi, maka berarti perusahaan beroperasi seperti layaknya pialang yang mendasarkan pendapatannya pada komisi reasuransi. Ratio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ratio retensi sendiri} = \frac{\text{premi netto}}{\text{premi bruto}} \times 100$$

**Tabel 4.31**  
**Hasil Perhitungan Ratio Retensi Sendiri**  
**Asuransi Bina Dana Arta Tbk**

Tahun	Premi Netto	Premi Bruto	R. Retensi sendiri
2018	1.056.903	1.036.658	101,95
2019	909.229	772.200	117,74
2020	760.560	572.851	131,02
2021	657.847	607.863	108,22
2022	652.776	687.832	94,90

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio retensi sendiri PT. ABDA untuk tahun 2018 sebesar 101,95%, ditahun 2019 sampai 2020 meningkat menjadi 117,74%, dan 131,02% tahun 2021 dan 2022 menurun menjadi 108,22% dan

94,90%. Berdasarkan hal ini bahwa ratio retensi sendiri PT. ABDA terlihat sangat baik karena stabil dan lebih banyak mengalami peningkatan selama 5 tahun. Hal ini menandakan bahwa tingkat retensi perusahaan semakin meningkat.

**Tabel 4.32**  
**Hasil Perhitungan Ratio Retensi Sendiri**  
**Asuransi Multi Artha Guna Company Tbk**

Tahun	Premi Netto	Premi Bruto	R. Retensi sendiri
2018	664.393	1.382.049	48,07
2019	737.456	1.981.123	37,22
2020	662.100	2.036.966	32,50
2021	744.817	1.896.766	39,27
2022	817.533	2.008.997	40,69

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio retensi sendiri PT. AMAG untuk tahun 2018 sebesar 48,07%, ditahun 2019 sampai 2020 menurun menjadi 37,22%, dan 32,50% tahun 2021 dan 2022 meningkat menjadi 39,27% dan 40,69%. Berdasarkan hal ini bahwa ratio retensi sendiri PT. AMAG terlihat sangat baik karena stabil dan lebih banyak mengalami peningkatan selama 5 tahun. Hal ini menandakan bahwa tingkat retensi perusahaan semakin meningkat.

**Tabel 4.33**  
**Hasil Perhitungan Ratio Retensi Sendiri**  
**Asuransi Jiwa Sinarmas MSGI Tbk**

Tahun	Premi Netto	Premi Bruto	R. Retensi sendiri
-------	-------------	-------------	--------------------



2018	4.315.553	4.353.240	99,13
2019	3.546.538	3.567.363	99,42
2020	3.640.604	3.668.659	99,24
2021	3.596.923	3.649.057	98,57
2022	2.572.669	3.861.346	66,62

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio retensi sendiri PT. LIFE untuk tahun 2018 sebesar 99,13%, ditahun 2019 meningkat menjadi 99,42%, tahun 2020 sampai 2022 menurun menjadi 99,24% dan 98,57% dan 66,62%. Berdasarkan hal ini bahwa ratio retensi sendiri PT. LIFE terlihat sangat baik karena stabil dan lebih banyak mengalami peningkatan selama 5 tahun. Hal ini menandakan bahwa tingkat retensi perusahaan semakin meningkat.

**Tabel 4.34**  
**Hasil Perhitungan Ratio Retensi Sendiri**  
**Lippo General Insurance Tbk**

Tahun	Premi Netto	Premi Bruto	R. Retensi sendiri
2018	999.553	1.256.733	79,54
2019	982.240	1.279.909	76,74
2020	1.116.588	1.479.154	75,49
2021	1.561.250	1.910.756	81,71
2022	1.961.991	2.375.205	82,60

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio retensi sendiri PT. LPGI untuk tahun 2018 sebesar 79,54%, ditahun 2019 dan 2020 menurun menjadi 76,74%, dan 75,49% tahun 2020 sampai 2022 meningkat menjadi 81,71% dan 82,60%. Berdasarkan hal ini bahwa ratio retensi sendiri PT. LPGI terlihat sangat baik karena stabil dan lebih banyak mengalami peningkatan selama 5 tahun. Hal ini menandakan bahwa tingkat retensi perusahaan semakin meningkat.

**Tabel 4.35**  
**Hasil Perhitungan Ratio Retensi Sendiri**  
**PT Asuransi Jasa Tania Tbk**

Tahun	Premi Netto	Premi Bruto	R. Retensi sendiri
2018	151.403	255.849	59,18
2019	115.815	222.059	52,16
2020	74.951	153.682	48,77
2021	85.222	154.468	55,17
2022	79.541	139.349	57,08

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio retensi sendiri PT. ASJT untuk tahun 2018 sebesar 59,18%, ditahun 2019 dan 2020 menurun menjadi 52,16%, dan 48,77% tahun 2020 sampai 2022 meningkat menjadi 55,17% dan 57,08%. Berdasarkan hal ini bahwa ratio retensi sendiri PT. ASJT terlihat sangat baik karena stabil dan lebih banyak mengalami peningkatan selama 5 tahun. Hal ini menandakan bahwa tingkat retensi perusahaan semakin meningkat.

**Tabel 4.36**  
**Hasil Perhitungan Ratio Retensi Sendiri**  
**PT Asuransi Bintang Tbk**

Tahun	Premi Netto	Premi Bruto	R. Retensi sendiri
2018	264.899.142	443.617.894	59,71
2019	250.804.486	450.877.041	55,63
2020	231.470.118	452.779.209	51,12
2021	205.396.484	477.181.675	43,04
2022	53.009.929	134.356.673	39,45

**Sumber: Data Diolah**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ratio retensi sendiri PT. ASBI untuk tahun 2018 sebesar 59,71%, ditahun 2019 sampai 2022 menurun menjadi 55,63%, 51,12%, 43,04% dan 39,45%. Berdasarkan hal ini bahwa ratio retensi sendiri PT. ASJT terlihat tidak baik karena selama 5 tahun terakhir selalu mengalami penurunan. Hal ini menandakan bahwa tingkat retensi perusahaan semakin menurun.

## 4.2 Pembahasan

#### 4.2.1 Ratio Tingkat Kecukupan Dana

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan menggunakan ratio *early warning system* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

**Tabel 4.37**  
**Hasil Perhitungan Ratio Kecukupan Dana**  
**Terhadap Tolak Ukur EWS**

Tahun	Emiten	Modal Sendiri	Total Aktiva	Ratio TKD (%)	Tolak Ukur EWS	Penilaian
2018	ABDA	1.334.319	2.813.838	47.42	Minimal 28%	Baik
2019		1.253.614	2.579.654	48.59	Minimal 28%	Baik
2020		1.387.160	2.447.781	56.67	Minimal 28%	Baik
2021		1.512.103	2.495.890	60.58	Minimal 28%	Baik
2022		1.505.488	2.472.105	60.89	Minimal 28%	Baik
2018	AMAG	1.826.304	4.280.729	42.66	Minimal 28%	Baik
2019		1.951.094	4.626.630	42.17	Minimal 28%	Baik
2020		2.006.374	4.737.130	42.35	Minimal 28%	Baik
2021		1.859.762	4.652.817	39.97	Minimal 28%	Baik
2022		1.701.455	4.724.659	36.01	Minimal 28%	Baik
2018	LIFE	7.793.757	15.554.489	50.11	Minimal 28%	Baik
2019		8.044.462	16.234.424	49.55	Minimal 28%	Baik
2020		7.489.479	15.847.556	47.26	Minimal 28%	Baik
2021		8.501.397	16.847.556	50.46	Minimal 28%	Baik
2022		7.249.269	14.851.459	48.81	Minimal 28%	Baik
2018	LPGI	330.490	786.704	42.01	Minimal 28%	Baik
2019		289.321	737.642	39.22	Minimal 28%	Baik
2020		861.079	2.815.578	30.58	Minimal 28%	Baik
2021		850.190	2.895.537	29.36	Minimal 28%	Baik
2022		730.148	2.930.664	24.91	Minimal 28%	Kurang baik
2018	ASTJ	219.625	478.439	45.90	Minimal 28%	Baik
2019		209.363	447.670	46.77	Minimal 28%	Baik
2020		209.534	365.763	57.29	Minimal 28%	Baik
2021		308.453	527.852	58.44	Minimal 28%	Baik
2022		307.114	474.897	64.67	Minimal 28%	Baik
2018	ASBI	281.361.909	874.472.888	32.18	Minimal 28%	Baik
2019		291.485.498	857.820.585	33.98	Minimal 28%	Baik
2020		313.771.731	871.769.183	35.99	Minimal 28%	Baik
2021		355.742.467	954.657.152	37.26	Minimal 28%	Baik
2022		357.994.518	979.914.605	36.53	Minimal 28%	Baik

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh lima perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan memiliki nilai ratio tingkat kecukupan dana di atas standar minimal yang telah ditetapkan sebesar 28%, sedangkan terdapat satu perusahaan asuransi yang memperoleh nilai ratio

tingkat kecukupan dana di bawah standar yang telah ditetapkan yaitu perusahaan Lippo General Insurance Tbk (LPGI), dimana dalam 3 tahun terakhir perusahaan Lippo General Insurance Tbk mengalami penurunan pada ratio tingkat kecukupan dana, dengan rasio tahun 2020 -2022 sebesar, 30,58%, 29,36% dan 24,91%. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa ratio tingkat kecukupan dana pada penelitian ini sebahagian besar berada dalam kategori baik.

Kondisi ratio tingkat kecukupan dana perusahaan yang menjadi sampel penelitian berfluktuatif dan cenderung baik. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan asuransi memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan kegiatan perasuransian, dapat dilihat dari semakin besarnya modal sendiri yang diterima perusahaan yang mengartikan bahwa semakin besar pula laba yang diterima perusahaan sehingga modal perusahaan juga semakin bertambah. Penelitian ini tidak sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Fatkurrohman Len (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan asuransi mengalami penurunan laba dari tahun ke tahun sehingga mempengaruhi modal perusahaan yang juga ikut menurun.

Dari hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa hendaknya perusahaan dapat menjaga pengelolaan modal sendiri dengan baik karena hal ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan asuransi, sebab jika perusahaan telah berhasil mengelola modal sendiri dengan baik maka komitmen yang tercermin dari perusahaan juga akan baik.

#### **4.2.2 Ratio Underwriting**

Kondisi *underwriting ratio* perusahaan yang menjadi sampel cenderung baik. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.38**  
**Hasil Perhitungan *Underwriting Ratio* Sendiri**  
**Terhadap Tolak Ukur EWS**

Tahun	Emiten	Hasil Underwrating	Pendapatan Premi	Ratio Underwriting (%)	Tolak Ukur EWS	Penilaian
2018	ABDA	577.218	1.241.303	46.50	Minimal 40%	Baik
2019		519.857	1.094.421	47.50	Minimal 40%	Baik
2020		539.216	903.418	59.69	Minimal 40%	Baik
2021		502.36	777.394	64.62	Minimal 40%	Baik
2022		394.094	687.832	57.29	Minimal 40%	Baik
2018	AMAG	361.063	728.317	49.57	Minimal 40%	Baik
2019		431.606	779.573	55.36	Minimal 40%	Baik
2020		498.861	767.768	64.98	Minimal 40%	Baik
2021		488.959	787.324	62.10	Minimal 40%	Baik
2022		466.312	798.799	58.38	Minimal 40%	Baik
2018	LIFE	1,349,610	5,104,914	26.44	Minimal 40%	Kurang Baik
2019		1,529,756	4,483,710	34.11	Minimal 40%	Kurang Baik
2020		536,203	3,668,659	14.62	Minimal 40%	Kurang Baik
2021		1,327,710	3,649,057	36.39	Minimal 40%	Kurang Baik
2022		1,224,775	3,861,346	31.72	Minimal 40%	Kurang Baik
2018	LPGI	637,921	1,413,683	45.12	Minimal 40%	Kurang Baik
2019		377,425	1,167,490	32.33	Minimal 40%	Kurang Baik
2020		735,463	1,693,224	43.44	Minimal 40%	baik
2021		726,499	2,167,276	33.52	Minimal 40%	Kurang baik
2022		692,752	2,670,789	25.94	Minimal 40%	Kurang baik
2018	ASTJ	135.238	255.849	52.86	Minimal 40%	Baik
2019		101.824	222.059	45.85	Minimal 40%	Baik
2020		50.802	153.682	33.06	Minimal 40%	Kurang Baik
2021		104.215	191.662	54.37	Minimal 40%	Baik
2022		66.038	139.349	47.39	Minimal 40%	Baik
2018	ASBI	135.238	255.849	52.86	Minimal 40%	Baik
2019		101.824	222.059	45.85	Minimal 40%	Baik
2020		50.802	153.682	33.06	Minimal 40%	Kurang Baik
2021		104.215	191.662	54.37	Minimal 40%	Baik
2022		66.038	139.349	47.39	Minimal 40%	Baik

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh empat perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan memiliki nilai *underwriting* di atas standar minimal yang telah ditetapkan sebesar 40%, sedangkan terdapat dua perusahaan asuransi yang memperoleh nilai *underwriting ratio* di bawah

standar yang telah ditetapkan sebesar 40% yaitu perusahaan Asuransi Jiwa Sinarmas MSGI Tbk (LIFE) dan Lippo General Insurance Tbk (LPGI).

Kondisi *underwriting ratio* perusahaan yang menjadi sampel cenderung baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu menetapkan premi sesuai dengan beban yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dengan penutupan resiko sehingga resiko yang akan di tanggung oleh perusahaan semakin mengecil. Penelitian ini memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh Nurfadila, dkk (2015) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi terkategori baik tercermin dari semua ratio berada di batas yang telah ditetapkan termasuk *underwriting ratio*

Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa perusahaan harus dengan cermat dalam menganalisis resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan dalam proses *underwriting*, mengingat proses ini adalah hal yang paling penting dalam industry asuransi karena jika perusahaan asuransi menetapkan premi yang terlalu rendah pada proses *underwriting* dapat mengakibatkan perusahaan tidak akan mampu menutupi beban klaim di masa yang akan datang. Selain itu, nilai *underwriting ratio* yang rendah akan menunjukkan profitabilitas perusahaan juga rendah.

#### 4.2.3 Ratio likuiditas

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh enam perusahaan yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan yang memiliki nilai ratio beban klaim di

bawah standar maksimum yang ditetapkan. Berikut tabel hasil perhitungan ratio likuiditas:

**Tabel 4.39**  
**Hasil Perhitungan Ratio Likuiditas**  
**Terhadap Tolak Ukur EWS**

Tahun	Emiten	Kewajiban	Kekayaan yang diperkenankan	Ratio Likuiditas (%)	Tolak Ukur EWS	Penilaian
2018	ABDA	1.556.041	2.890.427	53,83	Maksimum 100%	Baik
2019		1.325.948	2.579.654	51,40	Maksimum 100%	Baik
2020		1.090.545	2.477.781	44,01	Maksimum 100%	Baik
2021		983.787	2.495.890	39,99	Maksimum 100%	Baik
2022		966.617	2.472.105	39,10	Maksimum 100%	Baik
2018	AMAG	2.454.424	4.280.729	57,34	Maksimum 100%	Baik
2019		2.675.535	4.626.630	57,83	Maksimum 100%	Baik
2020		2.730.755	4.737.130	57,65	Maksimum 100%	Baik
2021		2.793.055	4.652.817	60,03	Maksimum 100%	Baik
2022		3.023.204	4.724.659	63,99	Maksimum 100%	Baik
2018	LIFE	7.793.757	15.554.489	50,11	Maksimum 100%	Baik
2019		8.044.462	16.234.424	49,55	Maksimum 100%	Baik
2020		7.734.195	15.847.556	48,80	Maksimum 100%	Baik
2021		8.713.141	16.344.767	53,31	Maksimum 100%	Baik
2022		7.249.269	14.851.459	48,77	Maksimum 100%	Baik
2018	LPGI	1.544.457	2.492.854	61,96	Maksimum 100%	Baik
2019		1.507.617	2.434.267	61,93	Maksimum 100%	Baik
2020		1.954.498	2.815.578	69,42	Maksimum 100%	Baik
2021		2.045.346	2.895.537	70,64	Maksimum 100%	Baik
2022		2.200.516	2.930.664	75,09	Maksimum 100%	Baik
2018	ASTJ	219.625	478.439	45,90	Maksimum 100%	Baik
2019		238.307	447.670	53,23	Maksimum 100%	Baik
2020		156.229	365.763	42,71	Maksimum 100%	Baik
2021		219.398	527.852	41,56	Maksimum 100%	Baik
2022		167.783	474.897	35,33	Maksimum 100%	Baik
2018	ASBI	593.110.979	680.522.398	87,16	Maksimum 100%	Baik
2019		566.035.087	675.733.992	83,77	Maksimum 100%	Baik
2020		557.997.452	695.483.637	80,23	Maksimum 100%	Baik
2021		598.914.685	778.828.500	76,90	Maksimum 100%	Baik
2022		621.920.087	784.132.492	82,47	Maksimum 100%	Baik

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh enam perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan memiliki nilai *underwriting* di atas standar yang telah ditetapkan sebesar maksimum 100%.

Kondisi ratio beban klaim pada perusahaan asuransi yang menjadi sampel penelitian berfluktuatif dan cenderung naik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan telah mampu membayar beban klaim dengan baik dari pendapatan premi yang diterima. Jika perusahaan mampu membayar beban klaim dengan baik, maka akan meningkatkan kepercayaan nasabah ataupun investor, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Penelitian ini menguatkan penelitian yang pernah dilakukan Nurfadila, dkk (2015) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi tergolong baik tercermin dari semua ratio berada di batas yang telah ditetapkan termasuk ratio beban klaim. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa setiap perusahaan asuransi harus berhati-hati dalam penutupan resiko karena jika perusahaan salah dalam menetapkan premi maka perusahaan tersebut melakukan penutupan resiko yang kurang baik yang akan mengakibatkan lebih tingginya beban klaim yang dikeluarkan dari pada pendapatan premi yang diterima perusahaan.

#### 4.2.4 Ratio Beban Klaim

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh enam perusahaan yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan yang memiliki nilai ratio beban klaim di bawah standar maksimum yang ditetapkan. Berikut tabel hasil perhitungan ratio beban klaim:

**Tabel 4.40**  
**Hasil Perhitungan Ratio Beban Klaim**  
**Terhadap Tolak Ukur EWS**

Tahun	Emiten	Beban Klaim	Pendapatan Premi	R. Beban Klaim	Tolak Ukur EWS	Penilaian
2018	ABDA	664,085	1,241,303	53.49	maksimum 66%	Baik



2019		574,564	1,094,421	52.49	maksimum 66%	Baik
2020		364,202	903,418	40.31	maksimum 66%	Baik
2021		275,034	777,394	35.38	maksimum 66%	Baik
2022		293,738	687,832	42.70	maksimum 66%	Baik
2018	AMAG	367.254	728.317	50.43	maksimum 66%	Baik
2019		347.967	779.573	44.64	maksimum 66%	Baik
2020		268.907	767.768	35.02	maksimum 66%	Baik
2021		298.365	787.324	37.89	maksimum 66%	Baik
2022		332.487	798.799	41.62	maksimum 66%	Baik
2018	LIFE	3,755,304	5,104,914	73.56	maksimum 66%	Kurang Baik
2019		2,953,954	4,483,710	65.88	maksimum 66%	Kurang Baik
2020		4,204,862	3,668,659	114.61	maksimum 66%	Kurang Baik
2021		2,321,347	3,649,057	63.61	maksimum 66%	Kurang Baik
2022		2,636,571	3,861,346	68.28	maksimum 66%	Kurang Baik
2018	LPGI	775,762	1,413,683	54.87	maksimum 66%	Baik
2019		790,065	1,167,490	67.67	maksimum 66%	Kurang Baik
2020		957,761	1,693,224	56.56	maksimum 66%	baik
2021		1,440,777	2,167,276	66.48	maksimum 66%	Kurang baik
2022		1,978,037	2,670,789	74.06	maksimum 66%	Kurang baik
2018	ASTJ	120.611	255.849	47.14	maksimum 66%	Baik
2019		120.235	222.059	54.15	maksimum 66%	Baik
2020		102.88	153.682	66.94	maksimum 66%	Kurang Baik
2021		87.447	191.662	45.63	maksimum 66%	Baik
2022		73.311	139.349	52.61	maksimum 66%	Baik
2018	ASBI	74,463,815	264,899,142	28.11	maksimum 66%	Baik
2019		93,390,960	250,804,486	37.24	maksimum 66%	Baik
2020		70,339,512	231,470,118	30.39	maksimum 66%	Baik
2021		63,622,719	205,396,484	30.98	maksimum 66%	Baik
2022		18,667,131	53,009,929	35.21	maksimum 66%	Baik

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh enam perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan memiliki nilai *underwriting* di atas standar yang telah ditetapkan sebesar maksimum 66%.

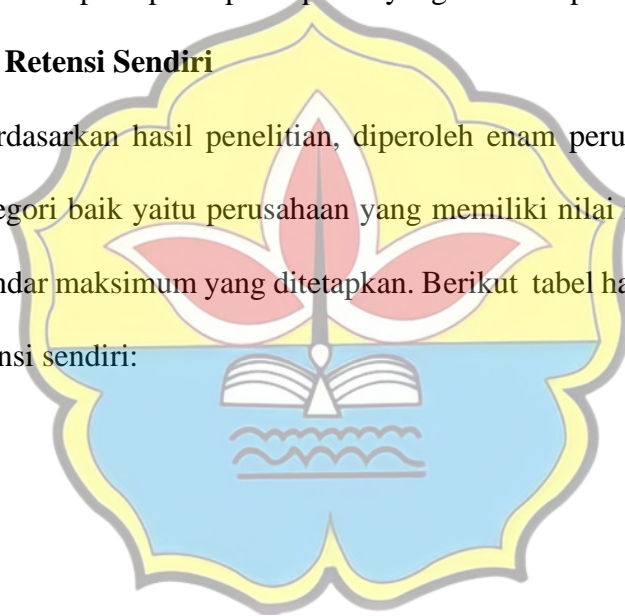
Kondisi ratio beban klaim pada perusahaan asuransi yang menjadi sampel penelitian berfluktuatif dan cenderung naik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perusahaan telah mampu membayar beban klaim dengan baik dari pendapatan premi yang diterima. Jika perusahaan mampu membayar beban klaim dengan baik, maka akan meningkatkan kepercayaan nasabah ataupun investor, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang

lebih banyak. Penelitian ini menguatkan penelitian yang pernah dilakukan Nurfadila, dkk (2015) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi tergolong baik tercermin dari semua ratio berada di batas yang telah ditetapkan termasuk ratio beban klaim.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa setiap perusahaan asuransi harus berhati-hati dalam penutupan rasiko karena jika perusahaan salah dalam menetapkan premi maka perusahaan tersebut melakukan penutupan resiko yang kurang baik yang akan mengakibatkan lebih tingginya beban klaim yang dikeluarkan dari pada pendapatan premi yang diterima perusahaan.

#### 4.2.5 Ratio Retensi Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh enam perusahaan yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan yang memiliki nilai ratio beban klaim di bawah standar maksimum yang ditetapkan. Berikut tabel hasil perhitungan ratio beban retensi sendiri:



**Tabel 4.41**  
**Hasil Perhitungan Ratio Retensi Sendiri**  
**Terhadap Tolak Ukur EWS**

Tahun	Emiten	Premi Netto	Premi Bruto	R. Retensi sendiri	Tolak Ukur EWS	Penilaian
-------	--------	-------------	-------------	--------------------	----------------	-----------

2018	ABDA	1.056.903	1.036.658	101,95	minimal 33%	Baik
2019		909.229	772.200	117,74	minimal 33%	Baik
2020		760.560	572.851	131,02	minimal 33%	Baik
2021		657.847	607.863	108,22	minimal 33%	Baik
2022		652.776	687.832	94,90	minimal 33%	Baik
2018	AMAG	664.393	1.382.049	48,07	minimal 33%	Baik
2019		737.456	1.981.123	37,22	minimal 33%	Baik
2020		662.100	2.036.966	32,50	minimal 33%	Kurang Baik
2021		744.817	1.896.766	39,27	minimal 33%	Baik
2022		817.533	2.008.997	40,69	minimal 33%	Baik
2018	LIFE	4.315.553	4.353.240	99,13	minimal 33%	Baik
2019		3.546.538	3.567.363	99,42	minimal 33%	Baik
2020		3.640.604	3.668.659	99,24	minimal 33%	Baik
2021		3.596.923	3.649.057	98,57	minimal 33%	Baik
2022		2.572.669	3.861.346	66,62	minimal 33%	Baik
2018	LPGI	999.553	1.256.733	79,54	minimal 33%	Baik
2019		982.240	1.279.909	76,74	minimal 33%	Baik
2020		1.116.588	1.479.154	75,49	minimal 33%	Baik
2021		1.561.250	1.910.756	81,71	minimal 33%	baik
2022		1.961.991	2.375.205	82,60	minimal 33%	Kurang baik
2018	ASTJ	151.403	255.849	59,18	minimal 33%	Baik
2019		115.815	222.059	52,16	minimal 33%	Baik
2020		74.951	153.682	48,77	minimal 33%	Baik
2021		85.222	154.468	55,17	minimal 33%	Baik
2022		79.541	139.349	57,08	minimal 33%	Baik
2018	ASBI	264.899.142	443.617.894	59,71	minimal 33%	Baik
2019		250.804.486	450.877.041	55,63	minimal 33%	Baik
2020		231.470.118	452.779.209	51,12	minimal 33%	Baik
2021		205.396.484	477.181.675	43,04	minimal 33%	Baik
2022		53.009.929	134.356.673	39,45	minimal 33%	Baik

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh enam perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan memiliki nilai *underwriting* di atas standar yang telah ditetapkan sebesar minimum 33%.

Kondisi ratio retensi sendiri yang terkategori baik mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan konsistensi dalam melakukan operasi usaha asuransinya. Dapat dilihat dari nilai retensi sendiri yang berada pada batas yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa retensi sendiri bagi perusahaan harus tetap terjaga dengan cara perusahaan menyeimbangkan kegiatan reasuransi dengan penutupan sendiri. Perusahaan yang terlalu banyak melakukan kegiatan reasuransi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut beroperasi layaknya pialang yang bersandar pada perusahaan reasuransi. Perusahaan yang termasuk kategori ini berarti tidak mau menanggung resiko yang besar terhadap suatu penutupan premi sehingga perusahaan membagi resiko tersebut kepada perusahaan asuransi lain, hal tersebut tidak sesuai dengan tugas utama perusahaan asuransi yaitu mengelola resiko bagi nasabahnya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2022 dengan melihat dari tiga ratio *early warning system*. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Hasil analisis kinerja keuangan menggunakan metode Early Warning System
  1. Ratio Tingkat Kecukupan Dana, lima perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan memiliki nilai ratio tingkat kecukupan dana di atas standar minimal yang telah ditetapkan sebesar 28%, sedangkan terdapat satu perusahaan asuransi yang memperoleh nilai ratio tingkat kecukupan dana di bawah standar yang telah ditetapkan yaitu perusahaan Lippo General Insurance Tbk (LPGI).
  2. Ratio Underwriting, empat perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan memiliki nilai *underwriting* di atas standar minimal yang telah ditetapkan sebesar 40%, sedangkan terdapat dua perusahaan asuransi yang memperoleh nilai *underwriting ratio* di bawah standar yang telah ditetapkan sebesar 40% yaitu perusahaan Asuransi Jiwa Sinarmas MSGI Tbk (LIFE) dan Lippo General Insurance Tbk (LPGI).
  3. Ratio likuiditas enam perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan memiliki nilai *underwriting* di atas standar yang telah ditetapkan sebesar maksimum 100%.

4. Ratio beban klaim enam perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan memiliki nilai *underwriting* di atas standar yang telah ditetapkan sebesar maksimum 66%.
  5. Ratio retensi sendiri, Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh enam perusahaan asuransi yang berada dalam kategori baik yaitu perusahaan memiliki nilai *underwriting* di atas standar yang telah ditetapkan sebesar minimum 33%.
2. Indikator ratio yang menunjukkan angka yang paling baik dari seluruh sampel perusahaan adalah rasio beban klaim karena berada di atas batas maksimum sebesar 66% berdasarkan ketentuan NAIC (*National Association of Insurance Commisioners*), karena pada ratio ini seluruh perusahaan yang menjadi sampel selama lima tahun menunjukkan angka di bawah nilai maksimum yang telah ditentukan, artinya selama waktu penelitian yaitu tahun 2018 sampai 2022 seluruh sampel telah mampu membayar beban klaim dengan baik dari pendapatan premi yang diterima. Indikator ratio yang menunjukan angka paling buruk dari seluruh sampel perusahaan adalah ratio retensi sendiri, dengan batas minimum yang ditetapkan sebesar 57,38% berdasarkan ketentuan NAIC (*National Association of Insurance Commisioners*), karena pada rasio ini sebagian besar sampel pada tahun 2018 sampai 2022 berada pada kategori buruk, artinya jika angka rasio di bawah batas minimum maka perusahaan sulit menyeimbangkan kegiatan reasuransi dengan penutupan sendiri Perusahaan yang terlalu banyak melakukan kegiatan reasuransi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut beroperasi layaknya pialang yang bersandar pada perusahaan reasuransi. Perusahaan yang termasuk kategori ini berarti tidak mau menanggung resiko yang besar terhadap suatu penutupan premi sehingga

perusahaan membagi resiko tersebut kepada perusahaan asuransi lain, hal tersebut tidak sesuai dengan tugas utama perusahaan asuransi yaitu mengelola resiko bagi nasabahnya. Secara umum, industri asuransi Indonesia dapat dikatakan baik. Dapat dilihat dari rata-rata perusahaan hasil perhitungan yang menunjukkan kategori baik berdasarkan ketentuan NAIC (*National Association of Insurance Commissioners*).

## 5.2 Saran

Hasil dari penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kelemahan, oleh karena itu, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi perusahaan yang termasuk ke dalam kategori kinerja keuangan baik, maka harus mempertahankan kinerja perusahaan, tetapi perusahaan tetap harus melakukan peningkatan kinerja keuangan sehingga perusahaan dapat bertahan dalam persaingan industry asuransi.
2. Bagi perusahaan yang termasuk ke dalam kategori kinerja keuangan yang buruk, diharapkan mampu mengevaluasi kebijakan-kebijakan maupun keputusan yang akan diambil perusahaan agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan asuransi lainnya.
3. Walaupun secara umum industri asuransi di Indonesia dapat dikatakan baik dan karena mayoritas masyarakat Indonesia adalah muslim maka alangkah lebih baiknya akad dan sistem perasuransian itu disesuaikan dengan islam, supaya tidak ada yang terdzolimi baik pihak penangung maupun pihak tertanggung.
4. Karena ratio *early warning system* dapat menunjukkan kinerja keuangan yang detail dan akurat maka bisa digunakan untuk peneliti-peneliti selanjutnya dengan memberikan indikator-indikator yang lebih banyak lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Husnan, Suad & Eddy Pudjiastuti (2006). Dasar-dasar Manajemen Keuangan, UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan: PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikhsan, Arfan, dkk (2014). Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung : Citapustaka Media.
- Juliandi, Azuar dkk (2015). Metodologi penelitian Bisnis, Medan : Umsu Press. Juminan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, S.E., M.M. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir, SE, M.M 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kasmir, 2014, Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan, Jakarta. PT.Rajagrafindo Persada
- Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Buku Kesatu Bab IX tentang asuransi atau pertanggungan pada umumnya
- Len, Fatkurrohmah. (2015) “Analisis kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia” Jurnal.
- Munawir. 2007. Analisa Laporan Keuangan Cetakan Kedua, Liberty. Yogyakarta.
- Muslih, dkk (2017). Manajemen Resiko Perusahaan. Medan : Perdana Publishing.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 69/POJK.05/2016 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian



## LAMPIRAN DATA PERUSAHAAN

PT ASURANSI BINTANG Tbk DAN ENTITAS ANAK  
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian  
31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021
<b>ASET</b>			
Kas dan bank	59,499,054	4	19,190,886
Piutang premi		5	
Pihak berelasi	1,148,566	33	381,335
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 1.965.619 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021	111,996,556		105,762,931
Piutang reasuransi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 295.717 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021	35,614,711	6	38,392,671
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 2.345.260 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021	6,400,322	7	4,686,914
Investasi		8	
Deposito berjangka	68,192,526		68,189,381
Efek ekuitas diperdagangkan	766,893		603,665
Unit penyertaan reksadana	30,078,016		69,080,374
Efek tersedia untuk dijual			
Efek ekuitas	1,702,192		1,491,827
Efek utang	46,534,851		58,854,734
Penyertaan lain	6,359,462		6,359,462
Sukuk	2,317,600		2,320,336
Properti investasi	126,086,716		126,086,716
Logam mulia	98,700		83,738
Aset reasuransi	306,177,617	9	278,958,493
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 31.047.049 dan Rp 29.556.696 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021	154,747,768	10	155,679,201
Aset tak-berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 10.560.267 dan Rp 10.559.667 pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021	46,200	11	52,800
Aset pajak tangguhan - bersih	16,703,715	31	15,984,811
Biaya dibayar dimuka	3,928,181		1,100,960
Aset lain-lain			
Pihak berelasi	674,362		598,362
Pihak ketiga	870,597		797,555
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>979,914,605</b>		<b>954,657,152</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PT ASURANSI BINTANG Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**  
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2021 dan 2020  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah,  
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT ASURANSI BINTANG Tbk  
AND ITS SUBSIDIARY**  
Notes to Consolidated Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2021 and 2020  
(Figures are Presented in Thousands of Rupiah,  
unless Otherwise Stated)

	2020				
	Kekayaan dibukukan/ Recorded assets **)	Kekayaan belum dibukukan/ Non-ledger assets	Kekayaan tidak diperkenankan/ Non-admitted assets	Kekayaan diperkenankan/ Admitted assets ***)	
Investasi					Investments
Deposito berjangka	85.462.197	-	-	85.462.197	Time deposits
Efek ekuitas untuk diperdagangkan	2.147.162	-	-	2.147.162	Trading equity securities
Efek tersedia untuk dijual	-	-	-	-	Available for sale marketable securities
Efek ekuitas	17.394.217	-	-	17.394.217	Equity securities
Efek utang	39.531.043	-	-	39.531.043	Debt securities
Reksadana	21.646.177	-	-	21.646.177	Mutual funds
Tanah dan bangunan	62.922.257	-	1.543.595	64.465.852	Investment properties
Investasi saham pada entitas anak	93.129.706	-	(60.896.780)	32.232.926	Investment in shares of stock of a subsidiary
Investasi lain	96.500	-	(96.500)	-	Other investment
Jumlah investasi	322.309.259	-	(59.449.685)	262.879.574	Total investments
Kas	22.157.378	-	-	22.157.378	Cash
Piutang premi	132.753.294	-	(6.899.134)	125.854.160	Premiums receivable
Piutang reasuransi	26.371.721	-	(983.155)	25.388.566	Reinsurance receivables
Aset Reasuransi	247.606.982	(3.895.795)	-	251.502.777	Reinsurance assets
Piutang lain-lain	574.751	-	-	574.751	Other receivables
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	7.100.987	-	25.443	7.126.430	Property and equipment - net of accumulated depreciation
Aset lain-lain	84.721.579	-	(84.721.579)	-	Other assets
Jumlah Kekayaan	843.646.951	(3.895.795)	(152.028.109)	687.483.637	Total Assets

\*) Tidak termasuk dana tabung dari program asuransi syariah peserta/ participants fund (tabung) of sharia insurance program

\*\*) Tidak konsolidasian/not consolidated

\*\*\*) Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71/POJK.05/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SE/OJK.05/2017

Based on Regulation No. 71/POJK.05/2016 of the Financial Service Authority and the Circular Letter of Financial Service Authority No. 24/FE/OJK.05/2017

**Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas - Solvency Margin Calculation - Parent Company  
Induk Perusahaan**

	2021	2020	
Tingkat Solvabilitas			Solvency Margin
Aset yang diperkenankan	784.132.492	695.483.636	Admitted assets
Kewajiban	613.112.114	572.705.814	Liabilities
Jumlah Tingkat Solvabilitas	171.020.378	122.777.822	Total Solvency Margin
Modal Minimum Berbasis Risiko			Risk-Based Minimum Capital
Risiko Kegagalan Debitur	10.260.740	12.233.237	Risks of Debtor Failure
Risiko Kegagalan Reasuradur	8.200.926	7.712.300	Risks of Reinsurance Failure
Jumlah Risiko Kredit	18.461.666	19.945.537	Total Debt Risk
Risiko Likuiditas	4.550.432	3.091.803	Liquidity Risk
Risiko Pasar			Market Risk
Risiko Perubahan Harga Pasar	47.292.218	32.858.729	Market Price Risk Changes
Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing	210.187	200.204	Foreign Exchange Rate
Jumlah Risiko Pasar	47.502.405	33.058.933	Total Market Risk
Risiko Asuransi	45.908.532	31.277.800	Insurance Risk
Risiko Operasional	889.937	945.806	Operational Risk
Jumlah MMBR	117.312.973	88.319.880	Total Risk-Based Minimum Capital
Kelebihan (Kekurangan) Batas Tingkat Solvabilitas	53.707.405	34.606.445	Excess of Solvency Margin
Rasio Pencapaian Solvabilitas	145,78%	139,01%	Solvency Ratio Attained

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 rasio pencapaian solvabilitas yang dihitung sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71/POJK.05/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.05/2017 masing-masing sebesar 145.78% dan 139.01%.

As of December 31, 2021 and 2020 the solvency margin ratio calculated in accordance with the Regulation of Financial Service Authority No. 71/POJK.05/2016 and Regulation Letter of Financial Service Authority No. 24/POJK.05/2017, was 145.78% and 139.01%, respectively.

Perhitungan analisis **kekayaan** dan batas tingkat solvabilitas Perusahaan adalah sebagai berikut:

The computations of minimum solvency margin limit and analysis of admitted assets are as follows:

**Analisis Kekayaan Diperkenankan - Induk Perusahaan**

**Analysis of Admitted Assets - Parent Company**

	2021			
	Kekayaan dibukukan/ Recorded assets **)	Kekayaan belum dibukukan/ Non-ledger assets	Kekayaan tidak diperkenankan/ Non-admitted assets	Kekayaan diperkenankan/ Admitted assets ***)
<b>Investasi</b>				<b>Investments</b>
Deposito berjangka	62.484.312	-	-	Time deposits
Efek ekuitas untuk diperdagangkan	2.095.492	-	-	Trading equity securities
Efek tersedia untuk dijual	-	-	-	Available for sale marketable securities
Efek ekuitas	-	-	-	Equity securities
Efek utang	58.854.734	-	-	Debt securities
Reksadana	59.217.469	-	-	Mutual funds
Tanah dan bangunan	126.091.673	-	(46.516.587)	Investment properties
Investasi saham pada entitas anak	89.048.011	-	(49.260.466)	Investment in shares of stock of a subsidiary
Investasi lain	83.738	-	(83.738)	Other investment
<b>Jumlah Investasi</b>	<b>362.475.409</b>	<b>-</b>	<b>(95.860.793)</b>	<b>Total investments</b>
<b>Kas</b>	<b>14.663.831</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>Cash</b>
Piutang premi	126.269.866	-	(18.964.550)	Premiums receivable
Piutang reasuransi	35.432.805	-	(1.851.410)	Reinsurance receivables
Aset Reasuransi	281.048.388	-	(8.577.010)	Reinsurance assets
Piutang lain-lain	1.065.561	-	-	Other receivables
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	61.467.439	-	(8.487.064)	Property and equipment - net of accumulated depreciation
Aset lain-lain	59.322.088	-	(59.322.088)	Other assets
<b>Jumlah Kekayaan</b>	<b>977.195.407</b>	<b>-</b>	<b>(193.062.915)</b>	<b>Total Assets</b>

\*) Tidak termasuk dana tabung/ dari program asuransi syariah/ includes participants' fund (tabung) of sharia insurance program

\*\*\*) Tidak konsolidasian/not consolidated

\*\*\*\*) Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71/POJK.05/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.05/2017  
 Based on Regulation No. 71/POJK.05/2016 of the Financial Service Authority and the Circular Letter of Financial Service Authority No. 24/SEOJK.05/2017

	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				<b>OPERATING REVENUES</b>
Pendapatan underwriting				Underwriting revenues
Pendapatan premi		24		Premium income
Premi bruto	477.181.675		452.779.209	Gross premiums
Premi reasuransi	(282.427.457)		(243.367.291)	Reinsurance premiums
Penurunan premi yang belum merupakan pendapatan	10.642.266		22.058.200	Decrease unearned premiums
Pendapatan premi - bersih	205.396.484		231.470.118	Net premium income
Beban underwriting				Underwriting expenses
Beban klaim		25		Claims expense
Klaim bruto	173.301.359		192.018.411	Gross claims
Klaim reasuransi	(108.859.136)		(110.191.596)	Reinsurance claims
Penurunan estimasi klaim	(819.504)		(11.487.303)	Decrease in estimated claims
Beban klaim-bersih	63.622.719		70.339.512	Net claims expense
Beban komisi-bersih	18.647.732	26	39.555.580	Net commission expense
Jumlah beban underwriting	82.270.451		109.895.092	Total underwriting expenses
Hasil underwriting	123.126.033		121.575.026	Underwriting income
Hasil investasi - bersih	37.301.288	27	43.553.468	Income from investments - net
<b>PENDAPATAN USAHA BERSIH</b>	160.427.321		165.128.494	<b>NET OPERATING REVENUES</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	149.324.085	28	144.644.642	<b>OPERATING EXPENSES</b>
<b>LABA USAHA</b>	11.103.236		20.483.852	<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	1.211.834	29	(1.856.400)	Other income (expense) - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	12.315.070		18.627.452	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK (PENGHASILAN)</b>				<b>TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>
Pajak kini	-	31	-	Current tax
Pajak tangguhan	(4.154.122)		(5.040.852)	Deferred tax
Jumlah Penghasilan Pajak	(4.154.122)		(5.040.852)	Total Tax Benefit
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	16.469.192		23.668.304	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Keuntungan (kerugian) revaluasi aset tetap	32.509.400	19	(721.661)	Gain (loss) on revaluation of property and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(1.301.136)	30	(1.406.143)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	286.250	31	309.352	Tax relating to item that will not be reclassified
	31.494.514		(1.818.452)	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	(2.484.176)		2.670.998	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available for sale investments
Pajak sehubungan dengan pos yang akan direklasifikasi	173.445	31	(142.815)	Tax relating to items that will be reclassified
	(2.310.731)		2.528.183	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>	29.183.783		709.731	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	45.652.975		24.378.035	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	16.444.732		23.658.068	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	24.460	23	10.236	Non-controlling interests
	16.469.192		23.668.304	
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	45.628.515		24.367.799	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	24.460	23	10.236	Non-controlling interests
	45.652.975		24.378.035	
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b> (Rupiah penuh)	47	32	68	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b> (In full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2021	Catatan/ Notes	2020	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang klaim pihak ketiga	15.889.386	12	4.804.212	Claims payable third parties
Utang reasuransi	77.344.214	13	65.611.777	Reinsurance payables
Utang komisi	6.962.375	14	7.793.954	Commissions payable
Utang pajak	1.836.774	15	1.947.286	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	13.044.864	30	14.956.979	Long-term employee benefits liability
Beban akrual	12.163.370	16	10.992.875	Accrued expenses
Liabilitas kontrak asuransi	459.769.140	17	441.066.879	Insurance contract liabilities
Utang lain-lain	11.904.562	18	10.823.490	Other liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>598.914.685</b>		<b>557.997.452</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas</b>				<b>Equity Attributable to Owners of the Parent Company</b>
Modal dasar - 640.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 (Rupiah penuh) per saham				Authorized - 640,000,000 shares with Rp 250 (In full Rupiah) par value per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh 348.386.472 saham	87.096.618	20	87.096.618	Issued and paid-up 348,386,472 shares
Tambahan modal disetor	50.000	21	50.000	Additional paid-in capital
Biaya emisi saham	(740.706)		(740.706)	Stock issuance cost
Keuntungan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	3.036.007	8	5.346.736	Unrealized gain on changes in fair value of available for sale investments
Surplus revaluasi aset tetap	99.934.938	10	72.764.255	Revaluation Increment in value of Property and equipment
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	12.463.322	22	11.279.914	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	154.643.305		137.830.672	Unappropriated
<b>Jumlah Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas</b>	<b>355.583.491</b>		<b>313.627.491</b>	<b>Total Equity Attributable to Owners of the Parent Company</b>
<b>Kepentingan nonpengendali</b>	<b>158.976</b>	<b>23</b>	<b>144.240</b>	<b>Non-controlling Interests</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>355.742.467</b>		<b>313.771.731</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>954.657.152</b>		<b>871.769.183</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Perhitungan analisis **kekayaan** dan batas tingkat solvabilitas Perusahaan adalah sebagai berikut:

The computations of minimum solvency margin limit and analysis of admitted assets are as follows:

**Analisis Kekayaan Diperkenankan - Induk Perusahaan**

**Analysis of Admitted Assets - Parent Company**

2019					
	Kekayaan dibukukan/ Recorded assets **)	Kekayaan belum dibukukan/ Non-ledger assets	Kekayaan tidak diperkenankan/ Non-admitted assets	Kekayaan diperkenankan/ Admitted assets ***)	
Investasi					Investments
Deposito berjangka	88.459.761	-	-	88.459.761	Time deposits
Efek ekuitas untuk diperdagangkan	437.959	-	-	437.959	Trading equity securities
Efek tersedia untuk dijual					Available for sale marketable securities
Efek ekuitas	1.483.648	-	-	1.483.648	Equity securities
Efek utang	55.928.711	-	-	55.928.711	Debt securities
Reksadana	21.586.700	-	-	21.586.700	Mutual funds
Tanah dan bangunan	17.413.000	-	-	17.413.000	Investment properties
Investasi saham pada entitas anak	86.349.025	-	(59.175.525)	27.173.500	Investment in shares of stock of a subsidiary
Investasi lain	76.200	-	(76.200)	-	Other investment
<b>Jumlah investasi</b>	<b>271.735.004</b>	<b>-</b>	<b>(59.251.725)</b>	<b>212.483.279</b>	<b>Total investments</b>
Kas	21.279.782	-	-	21.279.782	Cash
Piutang premi	150.254.594	-	(6.074.427)	144.180.167	Premiums receivable
Piutang reasuransi	28.801.505	-	(1.012.796)	27.788.709	Reinsurance receivables
Aset Reasuransi	241.032.900	(259.889)	-	241.292.789	Reinsurance assets
Piutang lain-lain	875.166	-	-	875.166	Other receivables
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	36.230.345	-	(8.396.245)	27.834.100	Property and equipment - net of accumulated depreciation
Aset lain-lain	81.911.979	-	(81.911.979)	-	Other assets
<b>Jumlah Kekayaan</b>	<b>832.121.275</b>	<b>(259.889)</b>	<b>(156.647.172)</b>	<b>675.733.992</b>	<b>Total Assets</b>

2018 *)					
	Kekayaan dibukukan/ Recorded assets **)	Kekayaan belum dibukukan/ Non-ledger assets	Kekayaan tidak diperkenankan/ Non-admitted assets	Kekayaan diperkenankan/ Admitted assets ***)	
Investasi					Investments
Deposito berjangka	101.879.358	-	-	101.879.358	Time deposits
Efek ekuitas untuk diperdagangkan	450.363	-	-	450.363	Trading equity securities
Efek tersedia untuk dijual					Available for sale marketable securities
Efek ekuitas	1.664.714	-	-	1.664.714	Equity securities
Efek utang	54.076.685	-	-	54.076.685	Debt securities
Reksadana	28.663.032	-	-	28.663.032	Mutual funds
Tanah dan bangunan	14.337.400	-	-	14.337.400	Investment properties
Investasi saham pada entitas anak	78.274.232	-	(50.332.983)	27.941.249	Investment in shares of stock of a subsidiary
Investasi lain	66.700	-	-	66.700	Other investment
<b>Jumlah investasi</b>	<b>279.412.485</b>	<b>-</b>	<b>(50.332.983)</b>	<b>229.079.502</b>	<b>Total investments</b>
Kas	20.822.319	-	-	20.822.319	Cash
Piutang premi	146.895.258	-	(4.627.200)	142.268.058	Premiums receivable
Piutang reasuransi	35.018.597	-	(1.680.893)	33.337.704	Reinsurance receivables
Aset Reasuransi	226.329.631	550.518	-	226.880.149	Reinsurance assets
Piutang lain-lain	914.666	-	-	914.666	Other receivables
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	33.324.433	-	(6.104.433)	27.220.000	Property and equipment - net of accumulated depreciation
Aset lain-lain	81.365.627	-	(81.365.627)	-	Other assets
<b>Jumlah Kekayaan</b>	<b>824.083.016</b>	<b>550.518</b>	<b>(144.111.136)</b>	<b>680.522.398</b>	<b>Total Assets</b>

\*) Tidak termasuk dana tabarru' dari program asuransi syariah /excludes participants fund (tabarru') of sharia insurance program

\*\*\*) Tidak konsolidasian/not consolidated

\*\*\*) Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71/POJK.05/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.05/2017

Based on Regulation No. 71/POJK.05/2016 of the Financial Service Authority and the Circular Letter of Financial Service Authority No. 24/SEOJK.05/2017

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				<b>OPERATING REVENUES</b>
Pendapatan underwriting				Underwriting revenues
Pendapatan premi		24		Premium income
Premi bruto	450.877.041		443.617.894	Gross premiums
Premi reasuransi	(204.377.447)		(168.957.963)	Reinsurance premiums
Penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan	4.304.892		(9.760.789)	Decrease (increase) unearned premiums
Pendapatan premi - bersih	250.804.486		264.899.142	Net premium income
Beban underwriting				Underwriting expenses
Beban klaim		25		Claims expense
Klaim bruto	200.623.685		130.351.878	Gross claims
Klaim reasuransi	(118.718.905)		(65.977.127)	Reinsurance claims
Kenaikan estimasi klaim	11.486.180		10.089.064	Increase in estimated claims
Beban klaim-bersih	93.390.960		74.463.815	Net claims expense
Beban komisi-bersih	40.866.127	26	50.294.238	Net commission expense
Jumlah beban underwriting	134.257.087		124.758.053	Total underwriting expenses
Hasil underwriting	116.547.399		140.141.089	Underwriting income
Hasil investasi - bersih	16.607.551	27	12.923.272	Income from investments - net
<b>PENDAPATAN USAHA BERSIH</b>	133.154.950		153.064.361	<b>NET OPERATING REVENUES</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	124.308.747	28	140.752.768	<b>OPERATING EXPENSES</b>
<b>LABA USAHA</b>	8.846.203		12.311.593	<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	(903.423)	29	2.903.163	Other income (loss) - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	7.942.780		15.214.756	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK (MANFAAT)</b>				<b>TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>
Pajak kini	414.986	31	1.572.990	Current tax
Pajak tangguhan	(481.265)		(294.753)	Deferred tax
Jumlah Beban (Penghasilan) Pajak	(66.280)		1.278.237	Total Tax Expense (Income)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	8.009.060		13.936.519	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Surplus revaluasi aset tetap	3.854.285	10	5.305.825	Gain on revaluation of property and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(251.092)	30	2.384.104	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	62.773	31	(596.026)	Tax relating to item that will not be reclassified
	3.665.966		7.093.903	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified subsequently to profit and loss
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	2.255.317		(3.447.319)	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available for sale investments
Pajak sehubungan dengan pos yang akan direklasifikasi	(148.589)	31	(198.584)	Tax relating to items that will be reclassified
	2.106.728		(3.645.903)	
<b>PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>	5.772.694		3.448.000	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	13.781.754		17.384.519	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	8.003.993		13.929.098	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	5.067	23	7.421	Non-controlling interests
	8.009.060		13.936.519	
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	13.776.687		17.377.098	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	5.067	23	7.421	Non-controlling interests
	13.781.754		17.384.519	
<b>LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)</b>	<b>23</b>	<b>32</b>	<b>40</b>	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah)</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2019	Catatan/ Notes	2018	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang klaim pihak ketiga	10.050.449	12	20.491.081	Claims payable third parties
Utang reasuransi	53.355.107	13	62.560.755	Reinsurance payables
Utang komisi	7.889.823	14	9.376.667	Commissions payable
Utang pajak	1.442.510	15	2.488.978	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	12.353.132	30	11.927.220	Long-term employee benefits liability
Beban akrual	3.715.880	16	24.137.503	Accrued expenses
Liabilitas kontrak asuransi	470.546.106	17	450.258.212	Insurance contract liabilities
Utang lain-lain	6.682.080	18	11.869.563	Other liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>566.035.087</b>		<b>593.110.979</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas</b>				<b>Equity Attributable to Owners of the Parent Company</b>
Modal dasar - 640.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 (Rupiah penuh) per saham				Authorized - 640,000,000 shares with Rp 250 (in full Rupiah) par value per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh 348.386.472 saham	87.096.618	20	87.096.618	Issued and paid-up 348,386,472 shares
Tambahan modal disetor	50.000	21	50.000	Additional paid-in capital
Biaya emisi saham	(740.706)		(740.706)	Stock issuance cost
Keuntungan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	2.818.555	8	711.827	Unrealized gain on changes in fair value of available for sale investments
Surplus revaluasi aset tetap	70.250.353	10	81.176.248	Revaluation increment in value of Property and equipment
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	10.879.481	22	10.182.635	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	111.988.213		102.754.350	Unappropriated
<b>Jumlah Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas</b>	<b>291.351.494</b>		<b>281.232.972</b>	<b>Total Equity Attributable to Owners of the Parent Company</b>
<b>Kepentingan nonpengendali</b>	<b>134.004</b>	<b>23</b>	<b>128.937</b>	<b>Non-controlling interest</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>291.485.498</b>		<b>281.361.909</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>857.520.585</b>		<b>874.472.888</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



	2018	Catatan/ Notes	2017	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>				<b>OPERATING REVENUES</b>
Pendapatan underwriting				Underwriting revenues
Pendapatan premi		24		Premium income
Premi bruto	443.617.894		393.700.614	Gross premiums
Premi reasuransi	(168.957.963)		(145.486.590)	Reinsurance premiums
Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan	(9.760.789)		(22.171.348)	Increase in unearned premiums
Pendapatan premi - bersih	264.899.142		226.042.676	Net premium income
Beban underwriting		25		Underwriting expenses
Beban klaim				Claims expense
Klaim bruto	130.351.878		77.380.067	Gross claims
Klaim reasuransi	(65.977.127)		(27.634.267)	Reinsurance claims
Kenaikan estimasi klaim	10.089.064		4.515.731	Increase in estimated claims
Beban klaim-bersih	74.463.815		54.261.531	Net claims expense
Beban komisi-bersih	50.294.238	26	58.670.258	Net commission expense
Jumlah beban underwriting	124.758.053		112.931.789	Total underwriting expenses
Hasil underwriting	140.141.089		113.110.887	Underwriting income
Hasil investasi - bersih	12.923.272	27	32.491.560	Income from investments - net
<b>PENDAPATAN USAHA BERSIH</b>	153.064.361		145.602.447	<b>NET OPERATING REVENUES</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	140.752.768	28	127.752.369	<b>OPERATING EXPENSES</b>
<b>LABA USAHA</b>	12.311.593		17.850.078	<b>PROFIT FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	2.903.163	29	(3.920.165)	Other income (loss) - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	15.214.756		13.929.913	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK (MANFAAT)</b>				<b>TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>
Pajak kini	1.572.990	31	378.163	Current tax
Pajak tangguhan	(294.753)		40.352	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak	1.278.237		418.515	Total Tax Expense
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	13.936.519		13.511.398	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Surplus revaluasi aset tetap	5.305.625	10	81.291.882	Gain on revaluation of property and equipment
Reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	(5.419.459)		-	Reclassification of revaluation increment in value of property and equipment to retained earnings
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2.384.104	30	(1.212.338)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	(596.026)	31	303.085	Tax relating to item that will not be reclassified
	1.674.444		80.382.629	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified subsequently to profit and loss
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	(3.447.319)		4.758.205	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of AFS investments
Pajak sehubungan dengan pos yang akan direklasifikasi	(198.584)	31	(193.558)	Tax relating to items that will be reclassified
	(3.645.903)		4.564.647	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>	(1.971.459)		84.947.276	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX</b>
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>	11.965.060		98.458.674	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	13.929.098		13.420.914	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	7.421	23	90.484	Non-controlling interests
	13.936.519		13.511.398	
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:</b>
Pemilik entitas induk	11.957.639		98.368.190	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	7.421	23	90.484	Non-controlling interests
	11.965.060		98.458.674	
<b>LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah penuh)</b>	40	32	39	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah)</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements, which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2018	Catatan/ Notes	2017	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang klaim pihak ketiga	20.491.081	12	5.647.743	Claims payable third parties
Utang reasuransi	62.560.755	13	48.260.624	Reinsurance payables
Utang komisi	9.376.667	14	32.727.737	Commissions payable
Utang pajak	2.488.978	15	2.575.455	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	11.927.220	30	14.618.370	Long-term employee benefits liability
Beban akrual	24.137.503	16	19.839.143	Accrued expenses
Liabilitas kontrak asuransi	450.259.212	17	336.878.876	Insurance contract liabilities
Utang lain-lain	11.869.563	18	10.087.696	Other liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>593.110.979</b>		<b>470.635.644</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas</b>				<b>Equity Attributable to Owners of the Parent Company</b>
Modal dasar - 840.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 (Rupiah penuh) per saham				Authorized - 840,000,000 shares with Rp 250 (In full Rupiah) par value per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh 348.386.472 saham	87.096.618	20	87.096.618	Issued and paid-up 348,386,472 shares
Tambahan modal disetor	50.000	21	50.000	Additional paid-in capital
Biaya emisi saham	(740.706)		(740.706)	Stock issuance cost
Keuntungan belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	711.827	8	4.357.730	Unrealized gain on changes in fair value of available for sale (AFS) investments
Surplus revaluasi aset tetap	81.173.248	10	81.291.682	Revaluation increment in value of Property and equipment
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	10.182.635	22	9.507.065	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	102.754.350		85.863.910	Unappropriated
<b>Jumlah Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas</b>	<b>281.232.072</b>		<b>267.426.499</b>	<b>Total Equity Attributable to Owners of the Parent Company</b>
<b>Kepentingan nonpengendali</b>	<b>128.937</b>	<b>23</b>	<b>121.518</b>	<b>Non-controlling Interests</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>281.361.009</b>		<b>267.548.015</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>874.472.888</b>		<b>738.183.659</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.



## LAMPIRAN DATA DIOLAH

### 1. Ratio Tingkat Kecukupan Dana

$$\text{Ratio Tkd} = \frac{\text{ModalSendiri}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Modal Sendiri	Total Aktiva	Ratio TKD
1	ABDA	2018	1.334.319	2.813.838	47%
		2019	1.253.614	2.579.654	49%
		2020	1.387.160	2.447.781	57%
		2021	1.512.103	2.495.890	61%
		2022	1.505.488	2.472.105	61%
2	AMAG	2018	1.826.304	4.280.729	43%
		2019	1.951.094	4.626.630	42%
		2020	2.006.374	4.737.130	42%
		2021	1.859.762	4.652.817	40%
		2022	1.701.455	4.724.659	36%
3	LIFE	2018	7.793.757	15.554.489	50%
		2019	8.044.462	16.234.424	50%
		2020	7.489.479	15.847.556	47%
		2021	8.501.397	16.847.556	50%
		2022	7.249.269	14.851.459	49%
4	LPGI	2018	330.490	786.704	42%
		2019	289.321	737.642	39%
		2020	861.079	2.815.578	31%
		2021	850.190	2.895.537	29%
		2022	730.148	2.930.664	25%
5	ASJT	2018	219.625	478.439	46%
		2019	209.363	447.670	47%
		2020	209.534	365.763	57%
		2021	308.453	527.852	58%
		2022	307.114	474.897	65%
6	ASBI	2018	281.361.909	874.472.888	32%
		2019	291.485.498	857.820.585	33%
		2020	313.771.731	871.769.183	35%
		2021	355.742.467	954.657.152	37%
		2022	357.994.518	979.914.605	36%

2. Ratio Beban Klaim

$$\text{Ratio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Klaim	Pendapatan Premi	Ratio BK
1	ABDA	2018	664.085	1.241.303	53%
		2019	574.564	1.094.421	52%
		2020	364.202	903.418	40%
		2021	275.034	777.394	35%
		2022	293.738	687.832	43%
2	AMAG	2018	367.254	728.317	50%
		2019	347.967	779.573	45%
		2020	268.907	767.768	35%
		2021	298.365	787.324	38%
		2022	332.487	798.799	42%
3	LIFE	2018	3.755.304	5.104.914	74%
		2019	2.953.954	4.483.710	66%
		2020	4.204.862	3.668.659	115%
		2021	2.321.347	3.649.057	64%
		2022	2.636.571	3.861.346	68%
4	LPGI	2018	775.762	1.413.683	55%
		2019	790.065	1.167.490	68%
		2020	957.761	1.693.224	57%
		2021	1.440.777	2.167.276	66%
		2022	1.978.037	2.670.789	74%
5	ASJT	2018	120.611	255.849	47%
		2019	120.235	222.059	54%
		2020	102.880	153.682	67%
		2021	87.447	191.662	46%
		2022	73.311	139.349	53%
6	ASBI	2018	74,463,815	264,899,142	28%
		2019	93,390,960	250,804,486	37%
		2020	70,339,512	231,470,118	30%
		2021	63,622,719	205,396,484	30%
		2022	18,667,131	53,009,929	35%

### 3. Ratio Likuiditas

$$\text{Ratio Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan yang di perkenankan}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Jumlah Kewajiban	Total Kekayaan	Ratio Likuiditas
1	ABDA	2018	1.556.041	2.890.427	54%
		2019	1.325.948	2.579.654	51%
		2020	1.090.545	2.477.781	44%
		2021	983.787	2.495.890	39%
		2022	966.617	2.472.105	39%
2	AMAG	2018	2.454.424	4.280.729	57%
		2019	2.675.535	4.626.630	58%
		2020	2.730.755	4.737.130	58%
		2021	2.793.055	4.652.817	60%
		2022	3.023.204	4.724.659	64%
3	LIFE	2018	7.793.757	15.554.489	50%
		2019	8.044.462	16.234.424	50%
		2020	7.734.195	15.847.556	49%
		2021	8.713.141	16.344.767	53%
		2022	7.249.269	14.851.459	49%
4	LPGI	2018	1.544.457	2.492.854	62%
		2019	1.507.617	2.434.267	62%
		2020	1.954.498	2.815.578	69%
		2021	2.045.346	2.895.537	71%
		2022	2.200.516	2.930.664	75%
5	ASJT	2018	219.625	478.439	46%
		2019	238.307	447.670	53%
		2020	156.229	365.763	43%
		2021	219.398	527.852	42%
		2022	167.783	474.897	35%
6	ASBI	2018	593.110.979	680.522.398	87%
		2019	566.035.087	675.733.992	83%
		2020	557.997.452	695.483.637	80%
		2021	598.914.685	778.828.500	76%
		2022	621.920.087	784.132.492	82%

4. Ratio Beban Klaim

Ratio Beban Klaim=

$$\text{ratio beban klaim} = \frac{\text{beban klaim}}{\text{pendapatan premi}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Premi Netto	Premi Bruto	Ratio Retensi Sendiri
1	ABDA	2018	664,085	1,241,303	53,49%
		2019	574,564	1,094,421	52,49%
		2020	364,202	903,418	40,31%
		2021	275,034	777,394	35,38%
		2022	293,738	687,832	42,70%
2	AMAG	2018	367.254	728.317	50,43%
		2019	347.967	779.573	44,64%
		2020	268.907	767.768	35,02%
		2021	298.365	787.324	37,89%
		2022	332.487	798.799	41,62%
3	LIFE	2018	3,755,304	5,104,914	73,56%
		2019	2,953,954	4,483,710	65,88%
		2020	4,204,862	3,668,659	114,61%
		2021	2,321,347	3,649,057	63,61%
		2022	2,636,571	3,861,346	68,28%
4	LPGI	2018	775,762	1,413,683	54,87%
		2019	790,065	1,167,490	67,67%
		2020	957,761	1,693,224	56,56%
		2021	1,440,777	2,167,276	66,48%
		2022	1,978,037	2,670,789	74,06%
5	ASJT	2018	120.611	255.849	47,14%
		2019	120.235	222.059	54,15%
		2020	102.88	153.682	66,94%
		2021	87.447	191.662	45,63%
		2022	73.311	139.349	52,61%
	ASBI	2018	74,463,815	264,899,142	28,11%
		2019	93,390,960	250,804,486	37,24%
		2020	70,339,512	231,470,118	30,39%
		2021	63,622,719	205,396,484	30,98%
		2022	18,667,131	53,009,929	35,21%

5. Ratio Retensi Sendiri

$$\text{Ratio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Netto}}{\text{Premi Brutto}} \times 100\%$$

No	Kode Perusahaan	Tahun	Premi Netto	Premi Bruto	Ratio Retensi Sendiri
1	ABDA	2018	1.056.903	1.036.658	102%
		2019	909.229	772.200	118%
		2020	760.560	572.851	133%
		2021	657.847	607.863	108%
		2022	652.776	687.832	95%
2	AMAG	2018	664.393	1.382.049	48%
		2019	737.456	1.981.123	37%
		2020	662.100	2.036.966	33%
		2021	744.817	1.896.766	39%
		2022	817.533	2.008.997	41%
3	LIFE	2018	4.315.553	4.353.240	99%
		2019	3.546.538	3.567.363	99%
		2020	3.640.604	3.668.659	99%
		2021	3.596.923	3.649.057	99%
		2022	2.572.669	3.861.346	67%
4	LPGI	2018	999.553	1.256.733	80%
		2019	982.240	1.279.909	77%
		2020	1.116.588	1.479.154	75%
		2021	1.561.250	1.910.756	82%
		2022	1.961.991	2.375.205	83%
5	ASJT	2018	151.403	255.849	59%
		2019	115.815	222.059	52%
		2020	74.951	153.682	49%
		2021	85.222	154.468	55%
		2022	79.541	139.349	57%
	ASBI	2018	264.899.142	443.617.894	59%
		2019	250.804.486	450.877.041	55%
		2020	231.470.118	452.779.209	51%
		2021	205.396.484	477.181.675	43%
		2022	53.009.929	134.356.673	39%

## LAMPIRAN PERBANDINGAN

### 1. Ratio Tingkat Kecukupan Dana

Tahun	Emiten	Modal Sendiri	Total Aktiva	Ratio TKD (%)	Tolak Ukur EWS
2018	ABDA	1.334.319	2.813.838	47.42	Minmal 28%
2019		1.253.614	2.579.654	48.59	Minmal 28%
2020		1.387.160	2.447.781	56.67	Minmal 28%
2021		1.512.103	2.495.890	60.58	Minmal 28%
2022		1.505.488	2.472.105	60.89	Minmal 28%
2018	AMAG	1.826.304	4.280.729	42.66	Minmal 28%
2019		1.951.094	4.626.630	42.17	Minmal 28%
2020		2.006.374	4.737.130	42.35	Minmal 28%
2021		1.859.762	4.652.817	39.97	Minmal 28%
2022		1.701.455	4.724.659	36.01	Minmal 28%
2018	LIFE	7.793.757	15.554.489	50.11	Minmal 28%
2019		8.044.462	16.234.424	49.55	Minmal 28%
2020		7.489.479	15.847.556	47.26	Minmal 28%
2021		8.501.397	16.847.556	50.46	Minmal 28%
2022		7.249.269	14.851.459	48.81	Minmal 28%
2018	LPGI	330.490	786.704	42.01	Minmal 28%
2019		289.321	737.642	39.22	Minmal 28%
2020		861.079	2.815.578	30.58	Minmal 28%
2021		850.190	2.895.537	29.36	Minmal 28%
2022		730.148	2.930.664	24.91	Minmal 28%
2018	ASTJ	219.625	478.439	45.90	Minmal 28%
2019		209.363	447.670	46.77	Minmal 28%
2020		209.534	365.763	57.29	Minmal 28%
2021		308.453	527.852	58.44	Minmal 28%
2022		307.114	474.897	64.67	Minmal 28%
2018	ASBI	281.361.909	874.472.888	32.18	Minmal 28%
2019		291.485.498	857.820.585	33.98	Minmal 28%
2020		313.771.731	871.769.183	35.99	Minmal 28%
2021		355.742.467	954.657.152	37.26	Minmal 28%
2022		357.994.518	979.914.605	36.53	Minmal 28%



## 2. Ratio Underwriting

Tahun	Emiten	Hasil Underwating	Pendapatan Premi	Ratio Underwriting (%)	Tolak Ukur EWS
2018	ABDA	577.218	1.241.303	46.50	Minimal 40%
2019		519.857	1.094.421	47.50	Minimal 40%
2020		539.216	903.418	59.69	Minimal 40%
2021		502.36	777.394	64.62	Minimal 40%
2022		394.094	687.832	57.29	Minimal 40%
2018	AMAG	361.063	728.317	49.57	Minimal 40%
2019		431.606	779.573	55.36	Minimal 40%
2020		498.861	767.768	64.98	Minimal 40%
2021		488.959	787.324	62.10	Minimal 40%
2022		466.312	798.799	58.38	Minimal 40%
2018	LIFE	1,349,610	5,104,914	26.44	Minimal 40%
2019		1,529,756	4,483,710	34.11	Minimal 40%
2020		536,203	3,668,659	14.62	Minimal 40%
2021		1,327,710	3,649,057	36.39	Minimal 40%
2022		1,224,775	3,861,346	31.72	Minimal 40%
2018	LPGI	637,921	1,413,683	45.12	Minimal 40%
2019		377,425	1,167,490	32.33	Minimal 40%
2020		735,463	1,693,224	43.44	Minimal 40%
2021		726,499	2,167,276	33.52	Minimal 40%
2022		692,752	2,670,789	25.94	Minimal 40%
2018	ASTJ	135.238	255.849	52.86	Minimal 40%
2019		101.824	222.059	45.85	Minimal 40%
2020		50.802	153.682	33.06	Minimal 40%
2021		104.215	191.662	54.37	Minimal 40%
2022		66.038	139.349	47.39	Minimal 40%
2018	ASBI	135.238	255.849	52.86	Minimal 40%
2019		101.824	222.059	45.85	Minimal 40%
2020		50.802	153.682	33.06	Minimal 40%
2021		104.215	191.662	54.37	Minimal 40%
2022		66.038	139.349	47.39	Minimal 40%

### 3. Ratio likuiditas

Tahun	Emiten	Kewajiban	Kekayaan yang diperkenankan	Ratio Likuiditas (%)	Tolak Ukur EWS
2018	ABDA	1.556.041	2.890.427	53,83	Maksimum 100%
2019		1.325.948	2.579.654	51,40	Maksimum 100%
2020		1.090.545	2.477.781	44,01	Maksimum 100%
2021		983.787	2.495.890	39,99	Maksimum 100%
2022		966.617	2.472.105	39,10	Maksimum 100%
2018	AMAG	2.454.424	4.280.729	57,34	Maksimum 100%
2019		2.675.535	4.626.630	57,83	Maksimum 100%
2020		2.730.755	4.737.130	57,65	Maksimum 100%
2021		2.793.055	4.652.817	60,03	Maksimum 100%
2022		3.023.204	4.724.659	63,99	Maksimum 100%
2018	LIFE	7.793.757	15.554.489	50,11	Maksimum 100%
2019		8.044.462	16.234.424	49,55	Maksimum 100%
2020		7.734.195	15.847.556	48,80	Maksimum 100%
2021		8.713.141	16.344.767	53,31	Maksimum 100%
2022		7.249.269	14.851.459	48,77	Maksimum 100%
2018	LPGI	1.544.457	2.492.854	61,96	Maksimum 100%
2019		1.507.617	2.434.267	61,93	Maksimum 100%
2020		1.954.498	2.815.578	69,42	Maksimum 100%
2021		2.045.346	2.895.537	70,64	Maksimum 100%
2022		2.200.516	2.930.664	75,09	Maksimum 100%
2018	ASTJ	219.625	478.439	45,90	Maksimum 100%
2019		238.307	447.670	53,23	Maksimum 100%
2020		156.229	365.763	42,71	Maksimum 100%
2021		219.398	527.852	41,56	Maksimum 100%
2022		167.783	474.897	35,33	Maksimum 100%
2018	ASBI	593.110.979	680.522.398	87,16	Maksimum 100%
2019		566.035.087	675.733.992	83,77	Maksimum 100%
2020		557.997.452	695.483.637	80,23	Maksimum 100%
2021		598.914.685	778.828.500	76,90	Maksimum 100%
2022		621.920.087	784.132.492	82,47	Maksimum 100%

#### 4. Ratio beban klaim

Tahun	Emiten	Beban Klaim	Pendapatan Premi	R. Beban Klaim	Tolak Ukur EWS
2018	ABDA	664,085	1,241,303	53.49	maksimum 66%
2019		574,564	1,094,421	52.49	maksimum 66%
2020		364,202	903,418	40.31	maksimum 66%
2021		275,034	777,394	35.38	maksimum 66%
2022		293,738	687,832	42.70	maksimum 66%
2018	AMAG	367.254	728.317	50.43	maksimum 66%
2019		347.967	779.573	44.64	maksimum 66%
2020		268.907	767.768	35.02	maksimum 66%
2021		298.365	787.324	37.89	maksimum 66%
2022		332.487	798.799	41.62	maksimum 66%
2018	LIFE	3,755,304	5,104,914	73.56	maksimum 66%
2019		2,953,954	4,483,710	65.88	maksimum 66%
2020		4,204,862	3,668,659	114.61	maksimum 66%
2021		2,321,347	3,649,057	63.61	maksimum 66%
2022		2,636,571	3,861,346	68.28	maksimum 66%
2018	LPGI	775,762	1,413,683	54.87	maksimum 66%
2019		790,065	1,167,490	67.67	maksimum 66%
2020		957,761	1,693,224	56.56	maksimum 66%
2021		1,440,777	2,167,276	66.48	maksimum 66%
2022		1,978,037	2,670,789	74.06	maksimum 66%
2018	ASTJ	120.611	255.849	47.14	maksimum 66%
2019		120.235	222.059	54.15	maksimum 66%
2020		102.88	153.682	66.94	maksimum 66%
2021		87.447	191.662	45.63	maksimum 66%
2022		73.311	139.349	52.61	maksimum 66%
2018	ASBI	74,463,815	264,899,142	28.11	maksimum 66%
2019		93,390,960	250,804,486	37.24	maksimum 66%
2020		70,339,512	231,470,118	30.39	maksimum 66%
2021		63,622,719	205,396,484	30.98	maksimum 66%
2022		18,667,131	53,009,929	35.21	maksimum 66%

## 5. Ratio Retensi Sendiri

Tahun	Emiten	Premi Netto	Premi Bruto	R. Retensi sendiri	Tolak Ukur EWS
2018	ABDA	1.056.903	1.036.658	101,95	minimal 33%
2019		909.229	772.200	117,74	minimal 33%
2020		760.560	572.851	131,02	minimal 33%
2021		657.847	607.863	108,22	minimal 33%
2022		652.776	687.832	94,90	minimal 33%
2018	AMAG	664.393	1.382.049	48,07	minimal 33%
2019		737.456	1.981.123	37,22	minimal 33%
2020		662.100	2.036.966	32,50	minimal 33%
2021		744.817	1.896.766	39,27	minimal 33%
2022		817.533	2.008.997	40,69	minimal 33%
2018	LIFE	4.315.553	4.353.240	99,13	minimal 33%
2019		3.546.538	3.567.363	99,42	minimal 33%
2020		3.640.604	3.668.659	99,24	minimal 33%
2021		3.596.923	3.649.057	98,57	minimal 33%
2022		2.572.669	3.861.346	66,62	minimal 33%
2018	LPGI	999.553	1.256.733	79,54	minimal 33%
2019		982.240	1.279.909	76,74	minimal 33%
2020		1.116.588	1.479.154	75,49	minimal 33%
2021		1.561.250	1.910.756	81,71	minimal 33%
2022		1.961.991	2.375.205	82,60	minimal 33%
2018	ASTJ	151.403	255.849	59,18	minimal 33%
2019		115.815	222.059	52,16	minimal 33%
2020		74.951	153.682	48,77	minimal 33%
2021		85.222	154.468	55,17	minimal 33%
2022		79.541	139.349	57,08	minimal 33%
2018	ASBI	264.899.142	443.617.894	59,71	minimal 33%
2019		250.804.486	450.877.041	55,63	minimal 33%
2020		231.470.118	452.779.209	51,12	minimal 33%
2021		205.396.484	477.181.675	43,04	minimal 33%
2022		53.009.929	134.356.673	39,45	minimal 33%